

**PERAN PONDOK PESANTREN AL MUNAWWARAH DALAM
MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL SANTRI DI DESA BUNGAH GRESIK**

SKRIPSI



Oleh :

Intan Firdaus Luthfianti

NIM. 18130153

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HALAMAN SAMPUL

**PERAN PONDOK PESANTREN AL MUNAWWARAH DALAM
MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL SANTRI DI DESA BUNGAH GRESIK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)*



Oleh :

Intan Firdaus Luthfianti

NIM. 18130153

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN PONDOK PESANTREN AL MUNAWWARAH DALAM
MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL SANTRI DI DESA BUNGAH GRESIK

SKRIPSI

Oleh
Intan Firdaus Luthfianti
NIM. 18130153

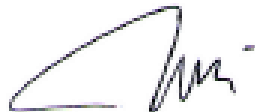
Telah disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



H. Mokhammad Yahya, M.A, Ph.D
NIP. 197406142008011016

Tanggal, 14 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, M.A
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN PONDOK PESANTREN AL MUNAWWARAH DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL SANTRI DI DESA BUNGAH GRESIK

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Intan Firdaus Luthfianti (18130153)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 28 Juni 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Ulfi Andrian Sari, M.Pd

NIP. 1988053020180212129

:



Sekretaris Sidang

H. Mokhammad Yahya, M.A, Ph.D

NIP. 197406142008011016

:



Dosen Pembimbing

H. Mokhammad Yahya, M.A, Ph.D

NIP. 197406142008011016

:



Penguji Utama

Dr. Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan juga karunia – Nya, sehingga peneliti ini bisa menyelesaikan penyusunan skripsi yang peneliti akan persembahkan kepada :

Terkhusus untuk kedua orang tua tercinta dan terkasih Ayah Supeno dan Ibu Siti Ja'alah yang selalu senantiasa mendampingi, memberikan dukungan do'a, motivasi, dan juga semangat kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan juga tepat waktu.

Bapak pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwarah tercinta, Gus Iqbal Abadi Munawwir yang selalu mendo'akan dan juga memberikan dukungan kepada peneliti dan seluruh santri – santrinya.

Bapak H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D. yang selalu memberikan banyak bimbingan, support, arahan, masukan, dan juga nasehat – nasehat kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.

Kakak saya tersayang dan tercinta Atika Luthfiandari serta mas ipar saya Muchammad Afcariono dan kakak laki laki saya Lutfi Hidayatullah yang selalu memberikan support, do'a, dan juga semangat serta memberikan banyak contoh yang baik kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.

Seluruh sahabat – sahabat dan juga teman – teman jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, teruntuk teman – teman P.IPS A dan P.IPS B Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih banyak atas berbagai support dan juga do'anya.

*Bapak dan Ibu para dosen dan staff Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas semua
pembelajarannya dan juga do'a nya.*

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik - baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Ahmad)

H. Mokhammad Yahya, M.A, Ph.D
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Intan Firdaus Luthfianti
Lampiran : Malang, 15 Juni 2022

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun penulisan, serta membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Intan Firdaus Luthfianti
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Peran Pondok Pesantren Al Munawwarah Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Santri Di Desa Bungah Gresik

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi sudah layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



H. Mokhammad Yahya, M.A,

Ph.D

NIP 197406142008011016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Intan Firdaus Luthfianti

NIM. 18130153

ABSTRAK

Luthfianti, Intan Firdaus. 2022. *Peran Pondok Pesantren Al Munawwarah Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial di Desa Bungah Gresik*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: H. Mokhammad Yahya, M.A, Ph.D.

Pondok pesantren banyak sekali tantangan yang harus dihadapinya karena perkembangan zaman juga semakin besar serta kemajuan teknologi dan budaya pun yang ada. Tidak dipungkiri dalam pondok pesantren juga banyak santri yang itu mempunyai karakter yang berbeda – beda pastinya, santri dengan santri yang lainnya tidak akan sama, maka dari itu sikap sosial harus ada pada diri seorang santri, karena seorang santri yang berada di pondok pesantren itu tidak akan bisa hidup sendiri mereka pasti membutuhkan orang lain untuk kehidupannya. Tentunya ini menjadi tantangan untuk pondok pesantren supaya para santri itu bisa hidup bersosial dengan siapapun tanpa memilah memilah mereka siapa, dan juga bisa bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat yang berada di lingkungan pondok pesantren seperti contoh saling tolong menolong, bergoyong royong, saling membantu tanpa di minta, dan lain sebagainya.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui: (1) Bagaimana nilai dan indikator sikap sosial pada santri di pondok pesantren Al Munawwarah, (2) tentang peran pondok pesantren dalam menumbuhkan suatu sikap sosial santri di pondok pesantren Al Munawwarah, (3) mengetahui hambatan pondok pesantren Al Munawwarah dalam menumbuhkan sikap sosial.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun informan didalam penelitian ini yaitu pengasuh pondok pesantren dan juga beberapa santri yang ada di pondok pesantren Al Munawwarah. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang itu kemudian dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu mengenai tentang sikap sosial yang ada pada diri seorang santri di Pondok Pesantren Al Munawwarah Bungah Gresik bahwa (1) nilai dan indikator sudah ada dalam pondok pesantren ini yaitu dalam sikap sosial para santri, karena sikap sosial itu tidak hanya dengan masyarakat juga tetapi dengan lingkungan juga seperti disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, gotong royong, dan kerjasama. (2) peran pondok pesantren Al Munawwarah dalam hal sikap sosial para santri sudah sangat baik, karena pengasuh sendiri secara langsung sering mencontohkan sikap yang baik untuk para santri – santri nya, dari situ santri secara tidak langsung bisa menggunakan kebiasaan yang di contohkan oleh pengasuhnya. Dan tidak hanya di dalam pondok pesantren juga para santri juga selalu ikut berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat disekitar pondok pesantren dengan para tetangga, karena para santri hidup di sekitar lingkungan tersebut maka santri juga termasuk dari bagian tetangga lingkungan masyarakat. (3) dalam hambatan itu hanya di diri seorang santri karena di pondok pesantren tidak hanya satu orang

santri, tapi banyak santri maka dari itu tidak dipungkiri sifat dan karakter santri itu akan berbeda- beda begitupun dengan cara memperoleh pelajaran mereka pasti tidak akan sama.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Sikap Sosial, Santri

ABSTRACT

Luthfianti, Intan Firdaus. 2022. *The Role of Al Munawwarah Islamic Boarding School in the Process of Growing Social Attitudes in Bungah, Gresik*. Undergraduate Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: H. Mokhammad Yahya, M.A, Ph.D.

The challenges in one Islamic boarding school which must be faced by *santri* (students) now are getting bigger due to current technological and cultural development. On top of that, each *santri* also has different characteristics, therefore social attitudes must exist in a student since they can't live alone and need other people's help to survive in a boarding school. Fact, this is a real challenge for the party who are involving in Islamic boarding schools governance thereby *santri* can live socially with anyone else without being picky in making friendship. As a result, they also be able to socialize with the community in the islamic boarding school environment, for example assisting each other, working together, helping each other sincerely, and so forth.

This study aims to find out: (1) how are the values and indicators of social attitudes in *santri* at Al Munawwaah Islamic boarding school, (2) the role of Islamic boarding schools in the growing social attitude of *santri* in Al Munawwarah Islamic boarding schools, (3) several obstacles in the implementation of social attitudes at Al Munawwarah Islamic Boarding School.

The researcher is using a qualitative approach with a descriptive qualitative research method used in this study. Meanwhile, the data source was taken from the chief of the islamic boarding school and also several *santri* at Al Munawwarah islamic boarding school. For data collection steps are including observation, interviews and documentation which were then analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions for the last.

The results of this study are about the social attitudes in *santri* at Al Munawwarah Islamic Boarding School located in Bungah Gresik, as follows (1) values and indicators which are rooted in this Islamic boarding school reflected by social attitudes of the *santri* not only in the community but also with the environment as well (2) the role of Al Munawwarah Islamic boarding school in terms of social attitudes for their *santri* considered in very good level because the chief often gives a direct example of good deeds for their *santri*. As a consequence, *santri* can apply good habits indirectly as exemplified by their chief. This happens not only in the Islamic boarding school, the *santri* also actively participate in the community activities around there. Having interaction with neighbors since they live in one environment, the students also belong to the neighboring part of the community (3) the obstacle actually comes from inside of each *santri* mind, because in the islamic boarding school consist of hundreds of *santri*, therefore it is undeniable that the character and behavior of the *santri* will be different each other, as well as the way they catch the lessons, will certainly not be the same.

Keywords: Islamic Boarding School, Social Attitude, Santri

نبذة مختصرة

لوظفيانتي، إنتان فردوس. ٢٠٢٢. دور مدرسة المنورة الداخلية الإسلامية في تعزيز التوجهات الاجتماعية بقرية بنجاه جريسيك. فرضية. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف: محمد يحيى، ماجستير، دكتوراه.

في المدارس الداخلية الإسلامية، هناك العديد من التحديات التي يجب مواجهتها لأن العصر أيضًا يزداد حجمًا والتقدم التكنولوجي والثقافي موجود أيضًا. لا يمكن إنكار أنه في المدارس الداخلية الإسلامية يوجد أيضًا العديد من الطلاب الذين لديهم شخصيات مختلفة، بالطبع، لن يكون الطلاب مع الطلاب الآخرين متماثلين، لذلك يجب أن توجد المواقف الاجتماعية في الطالب، لأن الطالب الموجود في مدرسة داخلية سوف لا يستطيعون العيش بمفردهم هم بالتأكيد بحاجة إلى أناس آخرين للعيش. بالطبع، هذا يمثل تحديًا للمدارس الداخلية الإسلامية بحيث يمكن للطلاب العيش اجتماعيًا مع أي شخص دون اختيار من هم، وأيضًا أن يكونوا قادرين على التواصل مع المجتمع في بيئة المدرسة الداخلية الإسلامية، على سبيل المثال مساعدة بعضهم البعض، والعمل معًا، نساعد بعضنا البعض دون أن يُطلب منك ذلك، وهكذا دواليك.

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة: (١) ما هي قيم ومؤشرات الاتجاهات الاجتماعية لدى طلاب مدرسة المناوعة الداخلية الإسلامية، (٢) حول دور المدارس الداخلية الإسلامية في تعزيز الموقف الاجتماعي لدى الطلاب. الطلاب في المدارس الداخلية الإسلامية بالمنورة، (٣) معرفة معوقات التنفيذ، الاتجاهات الاجتماعية في المدرسة الداخلية الإسلامية بالمنورة.

منهج البحث المستخدم في هذا البحث هو استخدام المنهج النوعي مع نوع البحث الوصفي النوعي. المخبرون في هذه الدراسة هم القائمين على المدرسة الداخلية الإسلامية وكذلك بعض الطلاب في المدرسة الداخلية الإسلامية. لجمع البيانات، استخدم الباحثون تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق التي تم تحليلها بعد ذلك عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تدور نتائج هذه الدراسة حول الاتجاهات الاجتماعية الموجودة لدى طالب في مدرسة المنورة بنجاه جريسيك الإسلامية الداخلية والتي تشير إلى (١) القيم والمؤشرات الموجودة بالفعل في هذه المدرسة الداخلية الإسلامية، وتحديدًا في المواقف الاجتماعية للطلاب، لأن المواقف الاجتماعية ليست فقط مع المجتمع، ولكن أيضًا مع البيئة. (٢) إن دور مدرسة المنورة الداخلية الإسلامية من حيث المواقف الاجتماعية لسانتري جيد جدًا، لأن مقدمي الرعاية أنفسهم غالبًا ما يمثلون بشكل مباشر المواقف الجيدة لأطفالهم - الطلاب، ومن هناك يمكن للطلاب استخدام العادات التي يتجسدها بشكل غير مباشر القائمين على رعايتهم. وليس فقط في المدرسة الداخلية الإسلامية، يشارك الطلاب أيضًا دائمًا في المجتمع المحيط بالمدرسة الداخلية الإسلامية مع جيرانهم، لأن الأشرار يعيشون حول البيئة، وينتمي الطلاب أيضًا إلى الجزء المجاور من المجتمع. (٣) العائق في طالب واحد فقط لأنه في المدرسة الداخلية الإسلامية لا يوجد طالب واحد فقط، ولكن هناك العديد من الطلاب، لذلك لا يمكن إنكار أن طبيعة وشخصية الطلاب ستكون مختلفة وكذلك الطريقة التي يحصلون بها على الدروس بالتأكيد لن تكون هي نفسها.

الكلمات المفتاحية: المدرسة الداخلية الإسلامية، الموقف الاجتماعي، السنتري

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan dalam kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas segala bentuk rahmat dan juga hidayahnya sehingga peneliti bisa dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Al Munawwarah dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Santri di Desa Bungah Gresik” ini dengan lancar. Sholawat serta salam sellau tercurah limpahkan kepada sang baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, dan juga para sahabatnya.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang senantiasa memberikan bantuan dan juga dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini degan baik dan lancar, dan peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua yang senantiasa selalu memberikan dukungan semangat serta mendoakan peneliti hingga sampai tahap ini.
2. Bapak Prof. Dr. Zainuddin, MA selaku rector Univertisan Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberika kesempatan untuk peneliti menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Bapak H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D selaku Pembimbing yang senantiasa selalu memberikan pegarahan dan juga masukan kepada peneliti.

6. Segenap dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya para dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah selalu memberikan ilmu yang terbaik.
7. Pengasuh, guru serta para santri – santri Pondok Pesantren Al Munawwarah yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
8. Teman – teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial 2018 yang sudah selalu menemani selama ini.
9. Orang – orang terdekat penulis yang selalu memberikan banyak support dan bantuan serta dukungan dari seluruh pihak yang sudah terlibat secara baik untuk penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritis dan saran sangat peneliti harapkan sebagai masukan dalam perbaikan penelitian ini, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis juga khususnya, serta bagi para pembacanya ataupun semua pihak pada umumnya. Semoga Allah SAW membalas semua kebaikan – kebaikan kepada semua pihak yang sudah membantu melancarkan skripsi ini. Aamiin Yarabbal ‘Alamin.

Malang, 10 Juni 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin didalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C Vokal Diphthong

أُ = A

أَيُّ = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAH	iv
HALAMAM MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks penelitian	1
B. Focus penelitian	8
C. Tujuan penelitian	9
D. Manfaat penelitian	9
E. Ruang lingkup penelitian	10
F. Orisinilitas penelitian	11
G. Definisi istilah	17
H. Sistematika pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian teori	18
1. Pondok pesantren	18
2. Santri dan karakteristik	34
3. Sikap sosial	48
4. Pendidikan karakter	59
5. Urgensi, fungsi dan tujuan pendidikan karakter	71
B. Kerangka berpikir	76
BAB III METODE PENELITIAN	79
A. Pendekatan dan jenis penelitian	79

B. Kehadiran peneliti	80
C. Lokasi penelitian	81
D. Data dan sumber data	82
E. Teknik pengumpulan data.....	82
F. Analisis data	85
G. Prosedur penelitian.....	87
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	89
A. Paparan data	89
1. Profil pondok pesantren Al Munawwarah	89
B. Hasil penelitian	94
2. Sikap Sosial dan indikator pada santri pondok pesantren Al Munawwarah	94
3. Peran pondok pesantren dalam membentuk karakter sosial santri	102
4. Hambatan pondok pesantren dalam menumbuhkan sikap sosial santri dan Solusinya	116
BAB V PEMBAHASAN	123
A. Sikap Sosial dan indikator pada santri pondok pesantren Al Munawwarah.....	124
B. Peran pondok pesantren dalam membentuk karakter sosial santri	128
C. Hambatan pondok pesantren dalam menumbuhkan sikap sosial santri dan Solusinya.....	138
BAB VI PENUTUP	143
A. Kesimpulan	143
B. Saran	146
Daftar pustaka	148
Lampiran	151

DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian	13
2.2 Ringkasan Teknik Pengumpulan Data.....	74
4.1 Sarana di Pondok Pesantren Al Munawwarah.....	83
4.2 Prasarana di Pondok Pesantren Al Munawwarah.....	84
4.3 Sikap Sosial Santri di Pondok Pesantren Al Munawwarah.....	90

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir.....	69
4.1 Bagan Kepengurusan Pondok Pesantren Al Munawwarah.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan ialah suatu proses untuk menumbuhkan suatu pribadi seorang manusia supaya menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, suatu proses pendidikan yang lebih tepat yaitu yang bisa menghasilkan suatu kecukupan kebutuhan hidup, baik dalam kebutuhan jasmaniah maupun kebutuhan rohaniah. Tujuan dalam suatu pendidikan, yang utamanya di suatu pendidikan yang berbasis agama Islam itu berusaha untuk meningkatkan suatu ilmu pengetahuan di setiap sudut pandang dalam kehidupan manusia, baik dalam sudut pandang spiritual maupun dalam sudut pandang intelektual.

Tidak dipungkiri, sekarang juga dalam arus suatu perkembangan zaman itu sangatlah padat dalam berbagai aspek bidang kehidupan. Dan didalam nilai – nilai budaya juga sangat mudah untuk tersebar dan menjangkau di dalam setiap sudutnya, karenanya ada kemajuan dalam bidang teknologi dan informasi. Dimana gambaran suatu informasi itu terjadi disuatu tempat yang jauh dari jangkauan tapi bisa didapat dengan cara yang sangat mudah dan cepat. Karena dalam perkembangan zaman itu juga tidak dapat menghindar, dalam hal ini yang itu menyebabkan suatu perubahan terhadap suatu kebudayaan kita, Dimana informasi dan gambaran peristiwa yang sedang terjadi di tempat yang sangat jauh bisa didapat dengan cara yang sangat mudah dan cepat. Perkembangan zaman itu tidak akan bisa kita hindari, hal ini yang mengakibatkan perubahan

terhadap kebudayaan kita, perubahan yang terjadi akan berdampak positif atau justru memiliki dampak negatif.

Didalam suatu perkembangan zaman yang ada saat sekarang ini, banyak ditandai dengan adanya suatu perubahan dalam banyak bidang disuatu kehidupan, seperti dalam pertumbuhan suatu penduduk, perkembangan dalam suatu ilmu teknologi, dan juga ilmu pengetahuan yang itu bisa mendatangkan berbagai permasalahan pada suatu kehidupan dalam masyarakat. Dan didalam itu berakibat suatu unsur dimasyarakat bisa dapat mengalami suatu perubahan yang ada, seperti dalam suatu nilai – nilai sosial, dalam norma sosial, pola pada keprilakuan, suatu organisasi sosial, dalam lembaga di suatu masyarakat, tanggung jawab, kekuasaan, kepemimpinan, dan masih banyak lagi.

Dalam suatu permasalahan yang ada ini banyak dikatakan itu akan menuntut peran di suatu pendidikan yang optimal untuk menyiapkan sumber daya manusia yang cerdas dan professional, yang nantinya akan mampu bersaing, dan dapat mempunyai karakter dan juga jati diri yang tegas. Terbentuknya suatu karakter yang dari seorang individu itu banyak sedikitnya bisa dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang ada disekitar yang dimana seorang individu itu tinggal, seperti dalam suatu lingkungan di keluarga, dalam lingkungan pertemanan, adat istiadat, norma, dan juga agama. Dalam pemebentukan suatu karakter dan juga sikap dalam seorang individu itu juga dapat dipengaruhi dari suatu lembaga dalam pendidikan. Yaitu suatu lembaga pendidikan yang bernaungan agama islam seperti Pondok Pesantren.

Pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia. Dan di pondok pesantren juga salah satu dari lembaga pendidikan yang berbasis keislaman, yang itu mengembangkan suatu tugas untuk menciptakan sumber daya manusia yang nantinya akan berkualitas, yang nantinya bisa mempunyai karakter dan juga suatu kepribadian yang berakhlakul karimah dan juga bisa berguna bagi nusa bangsa dan juga negara, tentunya bagi masyarakat sekitar juga. Pesantren ini merupakan suatu lembaga pendidikan yang sudah khas di Nusantara yang sudah teruji dalam segi kualitas dalam pendidikannya sampai dengan sekarang ini. Dalam suatu perkembangannya, pondok pesantren juga sebagai suatu lembaga sosial yang banyak memebrikan suatu kontribusi tersendiri untuk perkembangan dalam suatu masyarakat disekitar lingkungan pondok pesantren, karena pondok pesantren sendiri yaitu suatu lembaga pendidikan yang mempunyai suatu ciri khas yang berbeda dengan lembaga pendidikan yang lainny. Pendidikan dalam pesantren ini yaitu: pendidikan agama Islam, dakwah, pengembangan suatu kemasyarakatan, dan juga banyak pendidikan lain yang sejenis.

Tetapi, dalam suatu pesantren juga tidak di akui dengan suatu negara bahwa pondok pesantren itu tidak pendidikan dalam hal formal yang dimana nanti manajemen harus bisa tersusun secara sistematis dan tersusun, akan tetapi dalam pesantren bisa masuk dalam kategori lembaga pendidikan non formal yang itu membawai suatu lembaga pendidikan formal seperti dalam madrasah, sekolah dan juga dalam perguruan tinggi. Dan bisa lagi dengan

suatu cerita lembaga pendidikan pesantren tidak mempunyai kurikulum yang tertulis.

Tujuan dari suatu lembaga pendidikan pesantren itu adalah untuk bisa mengembangkan dan juga menjadikan seseorang dengan suatu kepribadian yang muslim dengan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang bertakwa dan berakhlakul karimah, dapat bermanfaat untuk masyarakat, tangguh, teguh pendirian, dan bisa menyebarkan agama Islam dan kejayaan umat manusia di tengah – tengah lingkungan masyarakat ('Izzal-Islam wa al-Muslimin) dan juga bisa mencintai banyak ilmu ilmu yang nantinya bisa untuk menceerdaskan kepribadian seseorang manusia.¹ Dalam suatu lembaga pendidikan yang itu berbasis agama islam, suatu lembaga pesantren itu yang banyak berhasil untuk dapat membina atau memberi suatu pelajaran beragama di Indonesia dan banyak ikut serta berperan aktif didalam menciptakan suatu sikap kebangsaan yang nantinya untuk kehidupan berbangsa di Indonesia dan banyak ikut berperan aktif didalam suatu dasar untuk menceerdaskan kehidupan dalam suatu diri bangsa.

Pondok pesantren banyak sekali tantangnya, dan dalam banyaknya tantangan yang dihadapi oleh pondok pesantren yang sebagai suatu lembaga pendidikan itu semakin hari maka semakin banyak tantangan yang dihadapi karena dari suatu dampak perubahan zaman yang telah ada serta juga dari kemajuan suatu teknologi dan ilmu pengetahuan. Seperti

¹ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi metodologi menuju demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm 4.

contoh adanya tantangan – tangan yaitu: karena adanya suatu pergeseran kebudayaan yang dimiliki oleh suatu pondok pesantren dan juga kebudayaan diluar pesantren. Dalam hal ini bisa menimbulkan banyak suatu permasalahan yang ada, seperti: kenakalan remaja didalam lingkungan pesantren, kurangnya sikap sosial terhadap teman dan juga masyarakat, kurangnya sikap kepedulian. Itu juga tentu akan membuat tantangan tersendiri untuk pengasuh, pengurus, dan juga bagi pengelola di suatu lembaga pondok pesantren. Untuk dapat memberikan suatu pendidikan yang dapat sesuai dengan pergerakan zaman karena agar bisa menciptakan para sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlakul karimah.

Dalam hal ini, suatu tantangan juga berlaku dilingkungan Pondok Pesantren Al Munawwarah ini yang nantinya akan menjadi tempat dalam sebuah penelitian. Dan Pondok Pesantren Al Munawwarah ini juga salah satu pondok pesantren yang masih dibidang pondok pesantren yang tradisional karena juga bertempat di suatu Desa juga, tetapi dalam hal ini bukan berarti juga berdampak dari suatu perubahan zaman yang itu tidak dapat masuk kedalam suatu lingkungan pondok pesantren, tetapi dalam hal ini lebih ke partisipasi santri terhadap masyarakat sekitar lingkungan Pondok Pesantren karena santri di Pondok Pesantren ini sangatlah berperan aktif didalam lingkungan masyarakat di sekitar nya.

Mungkin, jika dampak positif yang masuk di lingkungan pesantren akan dapat diterima dengan baik karena suatu dampak itu akan memberikan suatu dampak yang baik juga bagi Pondok Pesantren. Sebaliknya, jika suatu dampak negatif yang masuk di lingkungan pesantren tentunya itu akan

sangat merugikan, terlebih lagi jika dampak negatif itu berkaitan dengan perubahan-perubahan sosial seperti individualisme, kurangnya rasa toleransi, kenakalan remaja dan lain sebagainya. Jika ini di biarkan begitu saja, tentu saja akan merusak citra dari suatu pondok pesantren sendiri yang sudah banyak dikenal masyarakat sebagai suatu lembaga pendidikan yang bisa mencetak banyak sumber daya manusia yang sangat berkualitas baik, yang mana nantinya akan mempunyai suatu karakter dan kepribadian yang muslim/muslimah yang berakhlak karimah, muli, dan juga bisa berguna dalam lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu, peran pondok pesantren sangatlah penting didalam bentuk suatu karakter sikap santri. Yang dimaksud karakter disini ialah karakter sosial yaitu perwujudan kepribadian individu untuk mempunyai perilaku toleransi, saling menghormati, saling menghargai, bekerja sama, tolong menolong, serta rasa kepedulian dan empati terhadap sesama. Di tiap- tiap pondok pesantren biasanya memiliki suatu sistem pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter sosial pada diri santri. Tak terpungkiri, sistem pendidikan yang ditetapkan di Pondok Pesantren Al Munawwarah yang dijadikan sebagai lokasi dalam penelitian ini.

Pondok Pesantren Al Munawwarah ini bertempat di Desa Bungah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Pondok Pesantren Al Munawwarah Bungah ini sudah dikenal masyarakat tidak hanya sebagai suatu lembaga pendidikan yang berfokus pada pembinaan Al Qur'an saja, tetapi juga pondok pesantren ini peduli dengan lingkungan. Didalam pembinaannya pondok pesantren ini banyak mencetak santri yang berprestasi dan juga

banyak menjuarai MTQ, baik itu di tingkat Jawa Timur maupun Nasional. Dan tidak hanya itu, pondok pesantren Al Munawwarah ini juga merupakan suatu pondok satu – satunya pondok pesantren dari Gresik yang lolos di 10 besar calon penerimaan penghargaan Eco Pesantren Provinsi Jawa Timur di tahun 2021. Para santri di pondok pesantren ini selain dari kegiatannya mengaji, mereka juga banyak melakukan aktivitas – aktivitas yang berhubungan dengan bercocok tanam dan juga pengolahan sampah.

Di mana didesa bungah ini terdapat banyak pondok pesantren, jadi tidak hanya Pondok Pesantren Al Munawwarah, tetapi ada Pondok Pesantren Qoamruddin, Pondok Pesantren Al Islah, Pondok Pesantren Assafiiyah, Pondok Pesantren Zainal Abidin, Pondok Pesantren Baiturrahim, Pondok Pesantren Al Harun, Pondok Pesantren Roudlotul Mutaallimin Bedanten, dan masih banyak lagi. Tetapi saya hanya meneliti Pondok Pesantren Al Munawwarah saja. Mayoritas santri di Pondok Pesantren ini adalah para pelajar sekolah dari Madrasah Ibtidaiyah sampai pelajar sekolah menengah keatas, tetapi banyak juga yang diusia dini yang berasal dari berbagai daerah maupun kota. Pondok Pesantren Al Munawwarah ini termasuk kategori Salafiyah. Pondok Pesantren Salafiyah adalah pondok pesantren dalam melaksanakan proses pembelajarannya menggunakan pendekatan tradisional, yang terlaksana sejak awal mula pendirian pondok pesantren. Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam yang dilakukan itu secara individual atau berkelompok yang terfokus pada kitab-kitab klasik yang memakai bahasa Arab. Dikarenakan pondok pesantren ini berkategori Salafiyah (tradisional) maka kegiatan-kegiatan di Pondok

Pesantren mempunyai beberapa perbedaan dengan pondok modern. Dari kegiatan yang diadakan pihak pesantren, para santri dapat belajar cara berinteraksi, bergaul, bersosialisasi dan juga dapat beradaptasi dengan masyarakat yang ada di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Al Munawwarah.

Berawal penjabaran latar belakang, penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai peran pondok pesantren dalam menumbuhkan sikap sosial santrinya dalam masyarakat pondok pesantren. Terlebih, terdapat banyak permasalahan sosial yang ada di dalam pondok pesantren ini yang bermacam-macam, seperti kenakalan remaja, pencurian, merokok, tidak slaing membantu, tenggang rasa yang kurang kepada sesama santri dan juga masyarakat sekitar, terdapat senioritas di lingkungan pesantren dan masalah sosial yang lain. Oleh sebab itu, pendidikan pesantren mempunyai peran penting untuk mengatasi beragam permasalahan yang ada melalui pembentukam karakter santri. Permasalahan ini yang menjadikan dasar dari pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Pondok Pesantren Al Munawwarah dalam Meningkatkan Sikap Pendidikan Sosial Santri di Desa Bungah Gresik.”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap sosial dan indikatornya pada santri di pondok pesantren Al Munawwarah?

2. Bagaimana peran pondok pesantren Al Munawwarah dalam menumpuhkan sikap sosial santri?
3. Bagaimana pondok pesantren Al Munawwarah mengatasi hambatan-hambatan dalam menumbuhkan sikap sosial santri?

C. Tujuan Penelitian

Dalam tujuan penelitian ini dengan apa yang sudah sesuai dalam rumusan masalah yang ada, peneliti dapat mengerti tujuan kegunaan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan sikap sosial dan indikatornya pada santri di pondok pesantren Al Munawwarah.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan peran pondok pesantren dalam menumbuhkan suatu sikap sosial santri di pondok pesantren Al Munawwarah.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan cara ponpes al-Munawwarah dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam menumbuhkan sikap sosial santri.

D. Manfaat Penelitian

Dari adanya tujuan dalam suatu penelitian ini, maka diharapkan peneliti bisa mempunyai suatu manfaat dalam bentuk dari berbagai macam suatu aspek pendidikan. Manfaat dari penelitian ini ialah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat seacra teoritis dalam penelitian ini ialah diharapkan untuk bermanfaat dalam memberikan banyak informasi – informasi ilmiah untuk para peneliti – peneliti yang lainnya ataupun untuk suatu lembaga – lembaga

pendidikan atau suatu lembaga organisasi didalam suatu pengembangan penelitian yang akan berfokus pada suatu aspek sikap sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi seorang peneliti ini bisa menjadikan suatu wawasan yang serta pengalaman secara langsung pada seoreang diri dari peneliti dalam bersikap sosial melalui penelitian ini yang nantinya akan dilakukan, dan bisa juga menjadikan suatu bentuk penerapan dalam suatu ilmu pengetahuan yang sudah di dapatkan ketika sedang menjalankan suatu proses pendidikan di UIN Maulana Maliki Malang.

b. Bagi Peneliti Lain

Bagi seorang peneliti yang lainnya ialah peneliti berharap akan bisa menjadikan suatu pijakan dan juga referensi dalam penelitian – penelitian selanjutnya yang itu akan berfokus pada suatu sikap sosial dan juga bisa menjadi suatu bahan dari kajian yang lebih lanjut lagi.

c. Bagi Pondok Pesantren

Dalam hal ini, penelitian ini diharapkan untuk bisa dijadikan suatu refensi untuk para pengurus dan juga pengasuh pondok pesantren dalam suatu banyak kebijakan maupun sebagai suatu referensi didalam pembelajaran untuk para santri – santri.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ritinitas dalam penelitian ini meliputi bermacam- macam kegiatan atau kebiasaan yang dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren Al Munawwarah, kegiatan tersebut meliputi: mengaji, setor hafalan, dan

rutinitas- rutinitas yang lain yang sesuai dengan penelitian. Adapun didalam penelitian ini, yang dijadikan objek oleh peneliti dalam meneliti karakter sikap sosial santri yaitu santri pondok pesantren Al- Munawwarah. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai pelaksanaan program kegiatan santri, peran dan sikap santri di pondok pesantren Al- Munawwarah.

F. Orisinalitas Penelitian

Dipaparkan oleh peneliti mengenai perbedaan dan juga persamaan antara kajian penelitian terdahulu dan penelitian sebelumnya. Kajian yang digunakan yaitu Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Sikap Sosial Santri.

1. M. Faisol (2017) “Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagaman Santri”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelajah lebih dalam mengenai hubungan masyarakat dengan pondok pesantren dan peran pondok pesantren dalam membina santri yang beragam. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan, dengan subjek penelitian adalah Pondok Pesantren Nurul Jadid, Dusun Tanjung, Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) beragamnya santri di dalam pondok pesantren dipengaruhi oleh ekonomi masyarakat yang mayoritas menengah ke bawah, (2) adanya pondok pesantren barang sedikit mempunyai peran bagi masyarakat khususnya para santri di pondok pesantren nurul jadid, (3) kegiatan yang ada belum ada yang menjamah sebagian besar

lapisan masyarakat. Tetapi pondok pesantren telah berusaha memberikan pembinaan santri melalui TPA. (4) Pondok pesantren Nurul Jadid secara tidak langsung melakukan tugasnya sebagai agent of development atau kontrol sosial. Walaupun belum maksimal, namun pondok pesantren bekerjasama dengan masyarakat berusaha mengutamakan akhlak santri.

2. Muhammad Hadi Santoso (2019) “Pembinaan Sikap Sosial Pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Desa Padaan Kabupaten Semarang Tahun 2019”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengerti bagaimana pembinaan sikap sosial pada diri santri di pondok pesantren Miftahul Huda tahun 2019. Juga apa saja faktor yang menunjang dan menghambat penguatan sikap sosial dalam diri santri pada tahun 2019. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Kegiatan yang dilakukan pada peneliti pada penelitian ini untuk mengumpulkan data ialah observasi, wawancara dan dokumentasi, yang menjadi subjek ialah pengasuh pondok pesantren, ustadz- ustadz, santri, alumninya dan masyarakat di lingkungan terdekatnya. Hasil penelitian yaitu, pertama: pembinaan yang dilakukan oleh pondok pesantren menyangkut sikap sosial santri yaitu dengan pengadaan program maupun kegiatan di pondok pesantren, meliputi: madin, dziba'an, piket pondok dan bakti sosial, kedua: faktor yang menunjang pembinaan sikap sosial, meliputi: pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan, adanya fasilitas untuk sara dan prasarana. Untuk

faktor penghambat sendiri meliputi: sikap malas, kelalaian yang dilakukan santri, kedekatan santri dengan masyarakat.

3. Neng Latipah (2019) “Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami gambaran peran pondok pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta, untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam meningkatkan kemandirian santrinya di pondok pesantren Nurrohman Purwakarta, dan juga untuk memahami apa saja penyebab terhambatnya peningkatan kemandirian para santri pondok pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Cara mengumpulkan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan yang dijadikan subjek penelitian ini yaitu 3 guru, 3 pengurus dan 7 santri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki peran penting dalam proses peningkatan kemandirian santri, hal ini dapat diamati dari perbedaan sikap santri pada awal masuk pesantren dan sudah lama tinggal di pesantren. Kemandirian dari santri sendiri dapat dilihat pada diri santri yang melaksanakan kewajibannya dengan istiqomah, sikap disiplin dan tepat waktu, tidak selalu ketergantungan dengan orang lain dan selalu membantu lingkungan pondok pesantren sebisanya.
4. Moh Agus Sofwah E (2019) “Program Pondok Pesantren UNtUK Pengembangan Sikap Sosial Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fattah Singosari Malang”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat

proses pembentukan sikap sosial santri di pondok pesantren salafiyah Al- Fattah Singosari Malang, faktor yang menghambat dan menunjang pembentukan sikap santri di pondok pesantren salafiyah Al-Fattah Singosari Malang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek yang dipilih peneliti pada penelitian ini ialah para jajaran pengurus dan santri pondok pesantren salafiyah Al-Fattah Singosari Malang. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Untuk membentuk karakter sosial santri, pondok pesantren salafiyah Al-Fattah Singosari menggunakan serangkaian kegiatan dan program- program yang ditetapkan pondok pesantren, diantaranya ialah: madrasah, diniyah, pengajian dan piket. (2) Yang menjadi faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembentukan karakter santri bersal dari faktor internal, eksternal, sarana dan prasarana.

Table 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, dan Tahun Terbit	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1.	M. Faisol “Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagaman Santri”. (Jurnal) 2017.	Penelitian saudara Faiso ini berfokus pada pembinaan keberagaman santri, sedangkan penelitian ini	Penelitian ini sama – sama meneliti di Pondok Pesantren.	Penelitian saudar Faisol ini berupaya mecari informasi lebih dalam mengenai hubungan

		berfokus pada peran sosial santri terhadap masyarakat.		masyarakat dan serta peranan pondok pesantren dalam pembinaan terhadap santri yang beragam.
2.	Muhammad Hadi Santoso “Pembinaan Sikap Sosial Pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Desa Padaan Kabupaten Semarang Tahun 2019”. (Skripsi) 2020.	Penelitian saudara Hadi berfokus pada pembinaan sikap sosial, tetapi penelitian ini fokusnya terhadap peran sosial santri kepada masyarakat.	Penelitian ini sama – sama meneliti di Pondok Pesantren, dan sama – sama meneliti tentang sikap sosial santri	Peneliti saudara Hadi ini berfokus pada pembinaan sikap sosial pada santri, tetapi penelitian ini fokusnya terhadap peran sosial santri kepada masyarakat
3.	Neng Latipah “Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Nurrohman Al-	Penelitian Saudari Latipah berfokus pada peningkatan kemandirian santri, sedangkan penelitian ini berfokus pada	Penelitian ini sama – sama meneliti di pondok pesantren	Penelitian saudara Latipah ini berfokus pada peran pondok pesantren dan kemandirian santri, penelitian ini

	Burhany Purwakarta”. (Jurnal) 2019.	peran sosial santri terhadap masyarakat		berfokus pada peran santri terhadap lingkungan masyarakat pondok pesantren.
4.	Moh Agus Sofwah E “Program Pondok Pesantren Untuk Pengembangan Sikap Sosial Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fattah Singosari Malang”. (Skripsi) 2019.	Penelitian saudara Agus berfokus pada program pondok pesantren untuk mengembangkan sikap sosial di pondok pesantren, sedangkan dalam penelitian ini berfokus hanya terhadap peran sosial santri terhadap lingkungan masyarakat pondok pesantren	Tempat yang dijadikan penelitian yaitu pondok pesantren	Penelitian saudara Agus lebih berfokus ke program pondok pengembangan sikap sosial pondok pesantren, sedangkan penelitian ini berfokus ke peran sosial santri terhadap lingkungan masyarakat pondok pesantren.

G. Definisi Istilah

1. Sikap Sosial

Sikap sosial ialah sikap yang menentukan seorang individu dengan individu yang lainnya dalam menghadapi lingkungan masyarakat dengan kondisi sosial yang ada di sekitar.

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren ialah suatu lembaga dalam pendidikan yang berbasis lembaga keislaman sebagai suatu tempat seorang santri menimba ilmu. Dan juga bisa membantu peran seorang setiap individu dalam berkepribadian menjadi seorang santri yang berakhlakul karimah dan juga memiliki tingkat kepedulian yang tinggi.

3. Santri

Santri ialah sebutan seseorang yang sedang belajar menuntut ilmu agama islam di lembaga pendidikan keislaman.

H. Sistematika Pembahasan

Peneliti mengurutkan suatu sistematika pembahasan dari isi laporan penelitian ini, isinya yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab yang pertrama ini berisikan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab kedua ini berisi tentang teori yang menjadikan suatu landasan dari suatu penelitian tersebut. Teori – teori ini bisa didapatkan dari

berbagai sumber seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan juga dari sumber – sumber yang lain yang mendukung dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ketiga ini berisikan tentang penjabaran suatu metode penelitian dan juga banyak komponen – momponen penelitian. Peneliti disini membahas tentang suatu langkah yang harus ada dalam suatu penelitian, yaitu dalam pendekatan di jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, analisis data, teknik dan prosedur untuk pengumpulan data, dan juga prosedur untuk tahap penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif.

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam bab empat ini membahas tentang peneliti yang menguraikan suatu data dalam penemuan penelitian di lapangan dari mengenai profil ataupun gambaran umum fdari pondok pesantren, serta ada sejarah dari pertama berdirinya suatu pondok pesantren tersebut.

Bab V Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab kelima ini berisi tentang pemuatan dari hasil penelitian dan pengelolaan data – data, dan juga pembahasan yang sesuai dengan fokus dari suatu pebelitian. Dan dalam hasil dari penelitian itu berdasarkan dari analisis paparan data yang telah didapatkan.

Bab VI Kesimpulan dan Penutup

Pada bab terakhir ini peneliti menyajikan suatu kesimpulan dan saran untuk peneliti – peneliti yang lainnya. Dan juga menghasilkan suatu tasfiran dari keseluruhan analisis yang telah peneliti dapat dari hasil penelitian tersebut. bila perlu peneliti juga memberikan suatu saran atau masukan untuk lembaga pendidikan pondok pesantren atas temuan – temuan yang telah didapatkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Pesantren adalah sebuah istilah yang disebut dengan pondok atau biasa juga disebutkan dengan nama pondok pesantren.² Dalam esensial, biasa menjadikan arti makna sama, kecuali dalam perbedaan ialah bisa dengan sebutan Asrama (Pondok), untuk menjadi tempat tinggal para santri dalam sehari-harinya, karena untuk membedakan antara pondok dan juga pesantren.

Untuk santri pesantren sendiri tidak ada disediakan tempat tinggal (pemandokan) didalam suatu tempat pesantren tersebut. Karena sudah tinggal di lingkungan sekitar pesantren tersebut jadi pondok tidak menyediakan tempat tinggal untuk santri, karenanya mereka dijuluki sebagai santri kalong, sistem pendidikan santri kalong yaitu dengan sistem wetonan, sistem ini yaitu untuk para santri akan datang berbondong - bondong ke pesantren pada saat waktu yang tertentu saja.³

Didalam perkembangannya, ada suatu perbedaan dalam artian pemandokan atau bisa dibidang asrama yang itu sebagai tempat tinggal para santri – santri yang sedang belajar di suatu

² Mujamil Qomar., Op. Cit., hlm 1

³ Ibid., hlm 1

pondok pesantren karena untuk memperlancar proses pembelajarannya, dan juga agar terjalin akrab dengan guru, ada juga di beberapa pondok pesantren yang itu hanya sebagai tempat tidur seorang pelajar saja. Karena suatu alasan dari keekonomiannya.⁴ Dalam istilah di suatu daerah kecil persawahan pemondokan itu juga sering disebut dengan rumah – rumah kecil di sawah atau lading untuk tempat beristirah mereka para petani yang sedang berada di sawah. Dan begitupun sebaliknya, suatu tempat pengajian kitab – kitab islam jaman dahuku atau kitab klasik yang memiliki suatu tempat asrama itu disebut oleh masyarakat dengan pesantren.

Adapun gabungan antara kedua istilah yaitu pondok dan juga pesantren yang menjadio pondok pesantren itu lebih mengakomodasikan antara karakter dari keduanya.⁵ Pondok pesantren menurut M. Arifin berarti, *“Suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (pemondokan) yang dimana para santri – santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya itu berada di bawah kedaulatan dari leader ship seorang atau beberapa orang kiyai dengan ciri – ciri yang khas yang itu bersifat karismatik serta independen dalam segala hal”*⁶

⁴ Ibid., hlm 2

⁵ Mujamil Qomar., Op. Cit., hlm 2

⁶ Ibid., hlm 2

Pesantren dalam hal sederhana dapat di definisikan menurut karakteristik yang dimilikinya, untuk tempat belajar para santri. Secara teknis pesantren yang dikemukakan oleh Mastuhu Bahwa, *“Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran – ajaran islam dengan meningkatkan pentingnya suatu moral keagamaan sebagai suatu pedoman didalam kehidupan sehari – hari”*⁷

Pesantren berasal dari kata “santri” yang menggunakan awalan pe- dan akhiran –an yang itu memiliki arti tempat tinggal untuk para santri. Menurut Nur Cholis Majid pesantren merupakan suatu literasi untuk orang jawa yang akan berusaha memperbaiki atau mendalami keagamaan yang berdasarkan kitab – kitab arab. Di Indonesia sendiri istilah dari pesantren itu lebih populer dengan sebutan pondok pesantren. Berbeda dari pesantren, pondok itu berasal dari kata “furuq” yang memiliki arti rumah, asrama, hotel, dan juga tempat tinggal yang sangat sederhana. Secara terminology dapat disimpulkan bahwa dalam kultur pesantren itu lahir dari kebudayaan Indonesia sendiri. Dengan ini, Nur Kholis Majid mengungkapkan pendapatnya bahwa pesantren itu tidak hanya dalam hal makna keislaman saja, namun memiliki makna yang terdapat dalam keaslian dari Indonesia sendiri. Hal itu disebabkan

⁷ Kompri., *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). Hlm 3

asal usul dari pesantren itu sejak zaman masa Hindu – Budha, dan juga selanjutnya islam hanya tinggal melanjutkan, melestarikan, dan juga mengislamkan semuanya yang bisa di tuntut secara baik.

Secara sosiologis pesantren ini tergolong unik dan mempunyai ciri khas tersendiri. Peran para kyai sebagai pemeriksa pondok pesantren sangatlah kuat, hubungan santri dengan kyai, masyarakat dengan kyai menunjukkan suatu ciri khas lembaga pondok pesantren saat ini. Jika dilihat kembali dalam sejarah berdirinya, pondok pesantren itu sangat di tunggu – tunggu oleh semua masyarakat sehingga mampu untuk bisa menghadirkan suatu arus perubahan bagi masyarakat sekitar pondok pesantren.⁸

b. Sejarah Pesantren

Sejarah pesantren sudah dimulai sejak zaman Hindu - Budha, kemudian agama islam hanya meneruskan, melestarikan, dan juga mengislamkannya. Di dalam islam sejarah pesantren tidak lepas dari peran wali songo, istilah pondok pesantren ini terkenal di Indonesia yaitu dimulai pada masa wali songo. Selesai dari perodesasi dalam perkembangan pesantren ini juga semakin maju di masa zaman wali songo itu, karena masa yang suram itu berada sejak terlihatnya ketika belanda menjajah Indonesia. Dalam hal ini pemerintahan belanda membuat peraturan atau kebijakan policy pendidikan yang berbentuk Ordonansi Sekolah Liar atau *Wide School Ordonanti* dan itu sangat membatasi dalam ruang gerak di

⁸ Suwito NS., *Manajemen Mutu Pesantren* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019). Hlm 1

pesantren.⁹ Tujuan dari kebijakan tersebut yakni Belanda ingin memusnahkan madrasah dan juga sekolah yang tidak memiliki perizinan, dan melarang untuk mengajarkan banyak kitab – kitab Islam yang itu menurut Belanda akan memunculkan suatu gerakan perlawanan didalam kalangan seorang santri dan juga muslim – muslim.

Ada suatu respon dari penindasan Belanda itu, yaitu seorang santri akan mulai melakukan suatu perlawanan dimana pada tahun 1820 – 1880 seorang santri itu memberontak didalam belahan Nusantara. Pada akhir abad ke 19 Belanda mencabut resolusi itu, dan akhirnya pendidikan pesantren bisa lebih berkembang dengan baik. Setelah Belanda berakhir menjajah Indonesia, Indonesia dijajah kembali oleh Jepang. Dan pada masa penjajahan Jepang tersebut pesantren itu dihadapkan dengan suatu kebijakan yang bernama *Saikere* ini dikeluarkan langsung oleh pemerintahan Jepang.¹⁰ Dalam kebijakan ini ditentang keras oleh Kyai Hasyim Asy'ari, dengan penolakan ini Kyai Hasyim Asy'ari di penjara selama 8 bulan dan terjadi demonstrasi besar-besaran. Dan sejak saat itu juga pemerintahan Jepang tidak lagi pernah mengganggu dunia kepesantrenan.

Pada awal kemerdekaan seorang santri itu kembali berjuang kembali untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. KH.

⁹ Adnan Mahdi, skk., *Jurnal Islamic Review "J.I.E" Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*. Hlm 11

¹⁰ Adnan Mahdi, dkk. *Jurnal Islamic Review "J.I.E" Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*. Hlm 12

Hasyim Asy'ari itu mengatakan sebuah pembicaraan tentang wajib hukumnya untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.¹¹ Selanjutnya Indonesia telah dinyatakan merdeka, dan pesantren tetap lagi diuji dengan dimana pemerintahan Soekarno saat itu melakukan pemudatan lembaga pendidikan nasional. Dan dimasa orde baru, bersamaan juga dengan banyaknya dinamika politik dari umat Islam dan juga negara, dari golongan Karya (Golkar) itu sebagai kontestan suatu pemilu yang selalu membutuhkan banyak dukungan dari suatu pesantren. dan dari sinilah timbul suatu usaha timbal balik dari suatu pemerintahan dengan pesantren, sehingga itu yang mengakibatkan pesantren mengalami pasang surut sampai dengan era pembangunan saat ini.

Didalam perjalanan sejarahnya, secara umum eksistensi pesantren di Indonesia bisa dilihat dari sebagai satu – satunya suatu lembaga pendidikan keagamaan Islam yang tertua. Bahkan, Pegeaud dan de Graaf yang mengatakan bahwa saat itu pada periode awal abad ke 16 M, pesantren itu menjadi tempat yang sangat penting, dan juga telah membuat pesantren menjadi pusat suatu banyak kegiatan keagamaan dan lembaga pendidikan keislaman. Pegeaud dan de Graaf itu juga mengatakan bahwa yang disebut pesantren itu adalah sebagai sebuah komunitas yang independen yang itu pada tempatnya jauh dari suatu pegunungan, dan juga banyak berasal dari suatu

¹¹ Adnan Mahdi, dkk. *Jurnal Islamic Review "J.I.E" Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*. Hlm 13

lembaga yang seperti dari zaman pra Islam yaitu mandala dan juga asrama.¹²

Pesantren sangatlah mempunyai peran yang sangat penting bagi para santri nya, terutama dalam hal pendidikan. Pesantren ini mempunyai banyak pembelajaran yang berhubungan langsung kepada masyarakat, maka dari itu tidak heran bahwa pondok pesantren itu sebagai suatu lembaga pendidikan yang bisa langsung terjun menyatu dengan lingkungan masyarakat sekitar. Pesantren juga harus memiliki tanggung jawab untuk membenarkan social – budaya Indonesia yang sudah hancur atau yang belum tertata dengan rapi, akibat banyak hantaman oleh para ombak modernisasi, globalisasi, kapitalisme, dan yang lainnya.

c. Tujuan Pesantren

Tujuan dari pendidikan pesantren yaitu untuk menciptakan dan juga mengembangkan suatu kepribadian yang muslim. Dan juga bisa menjadikan kepribadian yang beriman dan juga bertakwa kepada Tuhan, yang berakhlakul karimah, yang mulia, dan juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar.¹³

Dan tujuan umum dari suatu pondok pesantren yaitu untuk membina suatu warga negara untuk menjadi seorang yang berkepribadian muslim, yang itu sesuai dengan ajaran – ajaran agama islam, dan juga untuk memunculkan sikap yang baik dan juga

¹² Ading Kusdiana., *Sejarah Pesantren*. hlm 3.

¹³ Mujamil Qomar., *Op. Cit.*, hlm 4.

menanamkan suatu keagamaan pada semua kehidupannya dan juga untuk menjadikan sebagai seorang yang nantinya berguna bagi nusa bangsa, agama, dan juga negara.

Adapun dari suatu tujuan khusus pondok pesantren, yaitu sebagai berikut:

- a) Mendidik santri/siswa dari untuk anggota masyarakat agar menjadikan seseorang yang mempunyai ilmu kecerdasan, mempunyai suatu keterampilan, dan juga menjadi warga negara yang lebih baik lagi.
- b) Mendidik santri/siswa agar menjadi seorang muslim dan juga suatu kader penerus para ulama – ulama dan juga aparat mubaligh yang berjiwa santun, ikhlas, tangguh dalam semuanya untuk mengamalkan banyak sejarah – sejarah islam secara utuh dan juga dinamis.
- c) Mendidik santri/siswa agar mempunyai suatu kepribadian dan memperbanyak semangat dari kenagsaan supaya mendapatkan suatu penumbuhan orang – orang pembangunan yang bisa membangun dirinya dan juga nantinya bisa bertanggung jawab untuk bangsa dan juga negara.
- d) Mendidik para keluarga atau tenaga – tenaga pembangunan mikro dan juga dalam masyarakat/pedesaan di lingkungan sekitar atau biasa disebut regional.

- e) Mendidik santri/siswa supaya menjadi seorang tenaga – tenaga yang cepat tanggap dalam berbagai sektor suatu pembangunan, dan khususnya dalam sikap mental dan spiritualnya.
- f) Mendidik santri/siswa agar memberikan suatu kontribusi untuk meningkatkan suatu kesejahteraan sosial lingkungan masyarakat dalam rangka untuk suatu usaha dalam pembangunan bangsa dalam masyarakat.¹⁴

Sebagai suatu lembaga pendidikan pesantren mempunyai suatu tujuan yang itu akan dirumuskan dengan secara jelas untuk acuan dalam suatu program – program pendidikan yang akan diselenggarakan. Ada beberapa pondok pesantren yang akan merumuskan suatu tujuan pendidikan kedalam tiga keolompok yaiyu (1) membentuk suatu akhlak/kepribadian, didalam hal pesantren yang seorang snatri itu diharapkan memiliki suatu kepribadian yang tinggi. (2) dalam suatu penguatan kompetensi, santri sikuatkan lagi oleh empat jenjang tujuan yaitu tujuan awal (*wasail*), tujuan – tujuan antara (*ahdaf*), Tujuan pokok (*maqashid*), dan juga ada yujuan akhir yaitu (*ghayah*). (3) menyebarkan ilmu – ilmu, dalam penyebaran ini pesantren sudah mengemas dengan sebaik – baiknya dalam hal dakwah yang itu bnayak memuat suatu prinsip *al-amru bi al-ma'ruf wa al-nahyu 'an al-munkar*. Dalam hal ini suatu penyebaran ilmu tidak hanya dibuktikan saja dengan mencetak para da'i – da'i, tetapi

¹⁴ Ibid., hlm 6-7.

juga akan banyak berpartisipasi dalam pemberdayaan suatu lingkungan masyarakat.¹⁵

Banyak dari tujuan – tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa, sautu tujuan dari pondok pesantren ialah untuk memberi pelajaran dan membentuk suatu karakter atau kepribadian seorang santri muslim untuk bisa menguasai semua ilmu – ilmu agama islam dan juga bisa mengamalkan nya dan mengajarkan ke banyak orang dilingkungan masayarkat ataupun di generasi selanjutnya, sehingga itu bisa memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, agama, dan juga bnagsa maupun negaranya.

d. Peranan dan Fungsi Pesantren

Dalam hal peranan ini yaitu merupakan suatu tindakan yang akan dilakukan seseorang atau suatu kelompok untuk suatu peristiwa yang akan dimainkan sesosrang didalam suatu peristiwa itu tadi. Pesantren ini terlahir dari suatu kesadaran diri masyarakat dalam hal nilai yang akan diwujudkan dalam suatu lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan. Dalam kekuatan masyarakat inilah yang mmapu menjadikan pesantren ini menjadi suatu lembaga yang lebih baik.¹⁶ Adapun peranan pesantren didalam masyarkat, yaitu: 1) memberikan suatu bentuk serta nilai – nilai kehidupan dalam masyarakat yang akan tumbuh dan berkembang secara baik. 2) sebagai training center dan juga sebagai culture center islam yang

¹⁵ M. Dian Nafi', dkk. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Hlm : 50.

¹⁶ Rofiq, dkk. *Pemberdayaan Pesantren (Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan)*. Hal : 14.

akan disahkan dan juga dilembagakan oleh suatu masyarakat. 3) sebagai agen perubahan (*Agen Of Change*). 4) sebagai laboratorium sosial kemasyarakatan.

Pondok pesantren juga memiliki fungsi pokok, adapun fungsi pokok dalam pesantren yaitu: 1) sebagai suatu pusat secara langsung atas transmisi ilmu pengetahuan islam (*Transmission of Islamic Knowledge*), 2) sebagai suatu pusat penjagaan dan juga pemeliharaan suatu tradisi dari islam (*Maintenance of Islamic Tradition*), 3) sebagai para penghasil calon – calon ulama besar (*Reproduction of Ulama*). Dalam peranan suatu pesantren juga itu akan berhubungan dengan fungsi dalam suatu pesantren, dimana dalam fungsi pesantren tersebut itu mencangkup dalam tiga aspek yaitu fungsi religious (diniyah), fungsi sosial (ijtimaiyah), dan juga fungsi edukasi (tarbawiyah). Dan selain itu, dalam hal pesantreen juga akan berfungsi sebagai suatu lembaga dalam hal pembinaan moral dan kultural.

Mujamil Qomar, mengatakan bahwa fungsi dari suatu pesantren secara historis yaitu selalu berubah – ubah karena mengikuti tren yang ada didalam masyarakat yang akan dihadapinya, yaitu seperti pada masa diamana awal berdirinya sautu lembaga pesantren di masa Syekh Maulana Malik Ibrahim, yang itu berfungsi sebagai suatu lembaga pusat pendidikan dan penyiaran lembaga islam. Saridjo, dkk. mempertegas, suatu fungsi dari pesantren ialah saat masa wali songo yaitu banyak mencetak para

calon – calon ulama yang besar dan juga mubaligh yang melenial dalam menyiarkan agama islam di seluruh nusantara.¹⁷

Seiring datangnya perkembangan zaman fungsi dari suatu pesantren tersebut banyak sedikitnya ikut tergeser dari suatu perkembangan yang ada, seiring dengan banyaknya perubahan – perubahan sosial masyarakat, didalam colonia belanda fungsi dari pondok pesantren itu selain sebagai pusat dari pendidikan yaitu sebagai suatu sumber dakwa, dan juga sebagai benteng dari pertahanan.

Menurut Ma'sum ada tiga fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi religious (diniyah),
- 2) Fungsi sosial (ijtimaiyah), dan
- 3) Fungsi edukasi.

Dari ketiga fungsi itu yang masih ada sampai sekarang. Yang sejalan dengan fungsi itu, Ahmad Jazuli, dkk, mengatakan lagi bahwa:

- a. Fungsi yang pertama yaitu untuk seorang santri yang mempersiapkan ilmu mendalam dan juga untuk menguasai banyak ilmu – ilmu dalam agama islam atau tafaqquh fiddin, yang itu akan diharapkan agar dapat mencetak banyak kader – kader penerus ulama dan juga turut aktif untuk mencerdaskan suatu bangsa.

¹⁷ Kompri., *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) hlm 9-10.

- b. Untuk menyebarkan islam dengan cara berdakwa, dan juga untuk membentengi pertahanan moral dari bangsa dengan menggunakan suatu landasan keislaman yaitu berakhlakul karimah.¹⁸
- e. Kurikulum Pendidikan Pesantren

Sistem pendidikan pesantren pada awalnya ialah tidak berdasarkan pada kurikulum yang telah digunakan secara meluas, akan tetapi kurikulum dalam pendidikan pesantren ialah kehendak dari kyai sendiri dengan melihat kemampuan para seorang santri – santri secara individualnya. Ketika suatu kurikulum itu masih suaru atau masjid, dalam kurikulum itu menjadi hal yang sederhana yaitu kurikulum berupa tentang inti dari suatu ajaran islam yang mendasar. Pergantian dari langgar atau masjid yang selanjutnya berkembang menjadi suatu pondok pesantren itu akan membawa banyak perubahan – perubahan dari segi materi pengajaran juga. Dari yang awal hanya mempelajari pengetahuan saja itu menjadi mempelajari sesuatu ilmu – ilmu.

Didalam perkembangan kurikulum pesantren ini yang semakin meluas lagi dengan banyaknya penambahan – penambahan ilmu – ilmu yang itu masih menjadi suatu elemen dari banyaknya materi pembelajaran yang akan diajarkan di masa pertama pertumbuhannya. Didalam kalangan suatu pondok

¹⁸ Kompri., *Manjemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenidamedia Group, 2018) hlm 10.

pesantren itu ada sebagian yang tidak setuju dengan standarisasi dari kurikulum suatu pesantren. karena banyaknya model kurikulum di pesantren itu seharusnya lebih baik, karena adanya model ini juga akan menunjukkan suatu ciri khas dan juga keunggulan dari masing – masing pondoko pesantren. Tetapi terkadang, dalam penyamaran kurikulum ini bisa menjadikan pembelenggu kemampuan para santri.

Saridjo, dkk. Mengatakan bahwa dari banyaknya pengetahuan – pengetahuan itu yang utama yaitu ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Bahasa arab dan juga dengan ilmu pengetahuan yang itu berkaitan dengan ilmu – ilmu syari’at kita akan sehari – hari. Dan di akhir – akhir perkembangan ini ilmu fiqih itu menjadi suatu ilmu yang paling di dominan.¹⁹

Dalam hal pengasuh pesantren seorang Kyai ialah yang menjadi tokoh utama didalam suatu pengembangan kurikulum lembaga pendidikan pondok pesantren dan juga menjadikan kitab – kitab klasik atau kitab kuning menjadi bahan pembelajaran. Didalam kehidupan sehari – hari di pondok pesantren itu juga sebenarnya bisa dikatakan akan sejalan dengan kehidupan para santri dan juga kyai sebagai seorang pemimpin tertinggi di lembaga pendidikan pondok pesantren. Pesantren juga termasuk dari suatu bagian pendidikan islam, maka dari itu pengertian dari kurikulum dalam Bahasa Araba

¹⁹ Khadijah Ummul Mu’minin Nazharat Fi isyraqi Fajril Islam, Al Haiah Al Mishriyah Press, karya Abdul Mun’im Muhammad 1994.

ialah “*Manhaj*” yang artinya yaitu jalan yang terang yang akan dilalui oleh para manusia. Dalam pendidikan “*Manhaj*” berarti suatu jalan yang terang dan juga lurus yang nantinya akan di lewati para pendidik dan juga siswa/santri agar bisa mengembangkan di banyak ilmu – ilmu pengetahuan.²⁰ Dalam pandangan tradisional kurikulum yaitu suatu bahan ajar atau materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh para guru atau pendidik untuk peserta didik/para santri dan siswa.

Fungsi dalam kurikulum di lembaga pendidikan islam yang itu termasuk didalam suatu pendidikan di pesantren yaitu yang berfungsi sebagai suatu pedoman – pedoman yang nantinya akan digunakan oleh seorang pendidik untuk mengajarkan kepada para peserta didik yang akan bertujuan untuk kearah tertinggi dalam suatu pendidikan islam, dengan cara mengajarkan banyak ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan juga kreativitas. Untuk menjadikan seorang santri yang ulul albab agar nantinya bisa merealisasikan kurikulum yang sudah disusun secara sistematis.²¹

f. Metode Pembelajaran di Pesantren

Dalam metode pembelajaran ini yaitu merupakan suatu cara – cara yang nantinya akan ditempuh oleh seorang pendidik untuk mempermudah seorang siswa/santri memperoleh ilmu – ilmu pengetahuannya, dan dapat menumbuhkan ilmu pengetahuan ke

²⁰ M. Anas Ma’arif, dkk., *Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter(Studi Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto)*. Hlm 3.

²¹ M. Anas Ma’arif, dkk., *Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter(Studi Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto)*. Hlm 5.

seorang penuntut ilmu, dan bisa menerapkannya di kehidupan sehari – harinya.²² Metode pembelajaran di pondok pesantren salafiyah ialah *bandhongan* atau *wetonan* dan juga *sorongan*.²³ Dalam dua sistem ini nantinya kan digunakan pondok pesantren setelah para santri itu dianggap sudah mengerti dan juga mampu membaca dengan baik, lancar dan juga bisa menguasai Al-Qur'an.²⁴ Banyak metode pembelajaran di pondok pesantren itu menggunakan *sorongan*. Dalam metode sorongan ini merupakan suatu metode yang dimana santri itu aktif dalam memiulih kitab kuningnya, setelah itu dibacanya, kemudian di terjemahkan dihadapan seorang kyai, dan belaiu mendengarkan santrinya membaca, untuk mengoreksi bacaan dan juga artian terjemah jika ada kesalahan santri dalam membacanya. Di metode ini banyak yang memakai secara efektif sebagai taraf pertama dalam seorang santri yang nantinya bercita – vita ingin menenruskan kyainya untuk menjadi seorang muallim.

Ada juga yang memakai metode kilatan/dengan cepat ialah suatu program dalam pengajian yang cara pelaksanaannya adalah satru kitab agama didalam waktu cepat untuk memeperbanyak sautu referensi untuk sebelum waktunya mendalami pemebelajaran secara lanjut. Dalam metode *Mudzakarah*, disini banyak pertemuan ilmu – ilmu untuk menghimpun dan juga mengkaji dari berbgai pendapat

²² M. Dian Nafi', dkk. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Hlm 66.

²³ M. Dian Nafi', dkk. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Hlm 67.

²⁴ HM Amin Haedari, dkk. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Hlm : 41.

yang ada yang nantinya itu akan menadalami tentang suatu sikap dari para peserta/arahan dari para seoreang masyarakat.²⁵

Didalam penguasaan kitab – kitab kuning itu juga nnagtinya akan diasah melalui suatu forum yang biasanya disebut dengan *musyawarah*. Dalam hal ini, para santri – santri akan membahas atau mendiskusikan sautu kasus yang ada didalam kehidupan sehari – hari yang nantinya kemudian diacari akar pefrmasalahannya untuk memecahkan seacara *fiqh* (Yurisprudensi Islam). Dan juga metode *muthala'ah* yaitu meninjau kembali pemahaman – pemahaman dari teks, serta batshul masail dan juga pengkajian – pengkajian masalah.

2. Santri dan Karakteristik

a. Pengertian Santri

Menurut Hasan, Santri sebagai pencari ilmu dan juga sebagai orang pendamba bimbingan dari seorang kiai, dan juga sering sekali santri dating dengan tujuan untuk mengabdikan (berkhidmah) kepada Kiai.²⁶ Santri merupakan unsur penting dalam sebuah pesantren.²⁷

Didalam suatu daerah pedesaan di tanah Jawa, itu ada suatu kelompok kecil muslim yang mana itu biasanya disebut dengan santri. Santri ialah seorang individu yang melakukan sautu perintah agamanya, yaitu Islam. Asal usul dari perkataan seorang santri menurut Rizki pertama, santri yaitu berasal dari kata “Santri” yang dalam Bahasa sansekerta itu adalah melek huruf. Kedua, dalam

²⁵ H. A. Idhoh Anas, *Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren*. hlm 38.

²⁶ Muhammad Tholhah Hasan,. *Op.Cit*. Hlm 170

²⁷ Zamakhsyari Dhofier,. *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Edisi Revisi. Cet IX. (Jakarta: LP3ES, 2011) Hlm 88.

Bahasa Jawa santri itu disebut dengan “Cantrik” yang artinya yaitu seseorang individu yang mengikuti seorang gurunya kemanapun guru itu pergi atau juga bisa menetap agar mendapatkan banyak keilmuan dari guru tersebut. Didalam artian ini, secara umum Santri ialah seseorang yang sedang belajar suatu agama Islam di sebuah pesantren yang itu menjadikan suatu tempat belajar bagi para seorang santri.²⁸

Didalam tradisi pesantren itu ada dua kelompok santri, yaitu:

- a) Santri Mukim, santri mukim yaitu santri yang berasal dari luar daerah pondok pesantren yang jauh dan akan menetap di sebuah pondok pesantren tersebut. Banyak santri yang biasanya sudah lama akan tinggal di pondok pesantren maka santri akan ada suatu kelompok tersendiri dan sudah mempunyai suatu tanggung jawab yang ada untuk mengurus kepentingan dari pondok pesantren itu sendiri dan kesehariannya. Di masa lalu, keistimewaan untuk bisa menetap di pondok pesantren adalah suatu hal yang sangat bahagia yang itu jauh dari keluarga dan harus penuh untuk meraih banyak cita – cita, dan juga harus memiliki banyak keberanian yang cukup besar untuk harus siap menghadapi tantangan – tantangan itu sendiri yang akan dialaminya di pondok pesantren.

²⁸ Mansur Hidayat, *Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren*. Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Volume 2 Nomor 6, Januari 2016, hlm 385-395

- b) Santri Kalong, santri kaloang ialah seorang santri yang mereka berasal dari daerah sekitar lingkungan pondok pesantren, mereka biasanya hanya pergi kepesantren dalam waktu yang tertentu saja ketika belajar (sekolah dan mengaji), mereka pulang pergi dari rumah ke pondok pesantren karena memang jarak dari rumah ke pondoko pesantren itu tidak jauh, maka dari itu biasanya mereka di sebut dengan santri kalong.

Menurut Dhofier, ada tiga motif kenapa santri itu menetap sebagai santri mukim, yaitu : (1) seorang individu itu ingin banyak mempelajari kitab – kitab yang lain yang itu banyak membahas tentang keislaman seacra lebih mendalam lagi dengan bimbingan secara langsung dari seorang kyai atau pemimpin dari pondok pesantren, (2) seorang individu itu agar bisa memperoleh suatu pengalaman hidup di sebuah pondok pesantren, baik didalam bidang pengajaran, organisasi, ataupun dalam hal hubungan dengan banyak pesantren yang lainnya disekitar, (3) seorang individu itu memutuskan untuk bisa belajar di sebuah pondok pesantren tanpa diganggu oleh kesibukan sehari – hari di rumahnya dengan keluarga – keluarganya.²⁹

b. Karakteristik Santri

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan

²⁹ Zamakhsyari Dhofier, . *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Edisi Revisi. Cet IX. (Jakarta: LP3ES, 2011) Hlm 89-90.

hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sosial untuk membantu pembentukan karakter secara optimal). Terminologi dalam pendidikan karakter ini mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul bukunya, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*.³⁰ Melalui buku-buku itu, ia menyadarkan dunia Barat akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).³¹ Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

³⁰ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, ter. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

³¹ *Ibid.*, Hlm 69.

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behaviour*).³² Dari tiga komponen tersebut dapat dikatakan bahwa karakter yang baik itu didukung oleh pengetahuan – pengetahuan yang baik, berkeinginan untuk berbuat baik, dan juga melakukan kebaikan – kebaikan.

Adapun karakter – karakter utama yang ada dalam diri seorang santri, yaitu:

a) Karakteristik Utama Seorang Santri

Untuk lebih mudah, ini ada beberapa hal untuk menjadikan karakteristik utama di dalam diri seorang santri, yaitu:

1. Kepatuhan

Dalam hal seorang santri, kepatuhan kepada guru dan juga kyai itu adalah niscaya. Bagi seorang santri, kyai, dan guru itu ialah murabbi ruhihi atau yang bisa membina suatu banyak kewajiban dalam jiwanya. Dalam hal ini mereka berkedudukan diatas Bapak dan Ibunya, karena disini Bapak dan Ibu yaitu kedua orang tua yang bersifat biologis, akan tetapi seorang guru dan kyai beliau adalah orang tua yang bersifat ruhiyyah ataupun spiritual.

³² Zubaedi, *Desain....*, Hlm 29. Bandingkan dengan Thomas Lickona, *Educating for character*, Hlm 69.

Seorang guru ataupun kyai itu bukan hanya orang yang sebagai mediator atau sekedar mentrasfer ilmu – ilmu pengetahuan saja, akan tetapi beliau adalah seseorang yang sangat bisa membeimbing dalam kejiwaan dan memeberikan suatu akal bekal ilmu pengetahuan, ilmu keagamaan untuk para santrinya dan banyak memeberikan keteladanan contoh diadalam semua aspek dikehidupannya.

Didalam hal Kyai itu sebagai murabbi ruhihi santri itu harus memeberikan suatu ketaatan dan juga kepatuhan sepenuh hatinya untuk beliau: yang harus memeberikan penghormatan tanpa henti kepada beliau – beliau, dan juga harus melaksanakan tugas – tugas yang akan diperintahkan tanpa harus bertanya lagi untuk kedua kalinya ke beliau. Ini ada sebuah suatu bentuk dan juga pengejawatan maqalah dari Sahabat Ali ibn Abi Thalib :

“أنا عبدٌ مَنْ عَلَّمَنِي حَرْفًا وَاحِدًا”

(Saya adalah hamba sahaya dari orang yang telah mengajariku (meskipun) satu huruf saja).

2. Kemandirian

Sebagaimana dari pentingnya suatu ciri di lembaga pondok pesantren, yaitu kemandirian itu juga akan menjadi salah satu faktor yang uatrama bagi seorang santri. Karena, seorang santri di dalam pondok pesantren itu juga banyak diajarkan untuk bisa memanage waktu untuk dirinya sendiri.

Mulai dari pertama santri itu datang, seorang santri harus sudah bisa untuk mengurus dirinya sendiri dalam berbagai keperluannya.

Disuatu aspek pendidikan hal yang sangat penting yaitu dalam hal masalah kedewasaan, yang bagaimana seorang santri itu tidak terbiasa untuk menangis dan juga tidak mudah mengeluh dalam hal keadaan apapun itu, maupun dalam hal kesehariannya. Dalam aspek ini yang nantinya akan mendorong seorang santri akan berlaku jujur, kecerdasan juga, trampil, kreatif, dan juga bisa disiplin untuk hal segala sesuatunya sendiri.

3. Kesederhanaan

Dalam aspek kesederhanaan ini yaitu akan menjadi suatu aspek yang sangat penting bagi diri seorang santri. Karena, dalam lembaga suatu pondok pesantren yang biasanya dikelola oleh swasta – swadaya, itu tentu saja akan kekurangan fasilitas – fasilitas dan itu menjadi hal yang sudah biasa dan lumrah jika terjadi. Dalam hal aspek ini adalah untuk membiasakan diri seorang santri itu akan bersikap qona'ah dan juga tidak boleh bersikap yang nantinya akan berlebih – lebih.

Dalam hal kesederhaan ini ini juga bisa mengajarkan seorang santri itu supaya membiasakan dirinya untuk bisa bersikap sama dengan sesama teman – teman nya tanpa

adanya suatu perbedaan – perbedaan status sosialnya. Dan kemudian juga diajarkan tentang seorang santri itu harus membiasakan dirinya dalam keadaan apa adanya dan mengajari agar supaya bisa hidup dimana saja tanpa pamrih.

4. Kebersamaan dan Kekeluargaan

Didalam dua aspek ini yaitu kebersamaan dan juga kekeluargaan adalah salah satu juga dari ciri pembeda dari seorang santri dengan siswa pelajar yang lainnya. Sikap ini akan biasa muncul karena dari kehidupan seorang santri itu yang nantinya akan mengharuskan mereka saling bersama, berkumpul, bergaul, berinteraksi dan juga hidup bersama berdampingan dalam setiap harinya di banyak berbagai kegiatan – kegiatan.

Dalam hal pergaulan juga pasti banyak suka dan dukanya yang ada. Tetapi, hal itu yang nantinya akan menjadi suatu warna yang indah dalam kehidupan seorang santri, dan juga agar bisa tetap menjalin ukhuwwah diantara seorang santri satu dengan yang lainnya, agar menjadi sebuah keluarga. Dalam sikap ini nantinya akan menimbulkan banyak persatuan, kebersamaan, toleransi, gotong royong, tolong menolong, dan juga nantinya akan saling membantu satu sama lainnya dalam semua hal yang

mereka saling membutuhkannya, bahkan bisa nanti sampai dia akhir belajar di pondok pesantren.

Inti dari kejiwaan seorang santri ialah karakter – karakter yang sudah dijelaskan diatas tadi. Banyaknya karakter yang ada itu tadsinya nanti akan mejadikan seorang santri untuk menjadi seorang pribadi yang nantinya akan bisa selalu kuat dan juga tangguh, serta siap akan hidup bersama di tengah – tengah lingkungan masyarakat. Kareena itu, apabila seorang santri nantinya akan bisa mengajarkan banyak hal karakter dan kepribadiannya di tengah kehidupan masyarakat luas, tentunya seorang santri itu akan mampu memberikan banyak warna dalam hal karakter di kehidupan bangsa ini.

b) Karakter Pendidikan di Pesantren

Zamakhsyari Dhofier mengatakan, bahwa karakteristik dalam pendidikan disebuah lembaga pondok pesantren itu adalah banyak terlihat dari suatu bangunan – bangunan yang dibuatnya secara sederhana, dan juga banyak menekankan cara hidup sederhana kepada seorang santri – santrinya.³³ Oleh karena itu, didalam suatu kehidupan di pondok pesantren ialah dengan pola kehidupan yang mandiri, santri itu nantinya akan dituntut untuk dapat mengurus dirinya sendiri, didalam hal badaniyahnya

³³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Edisi Revisi. Cet IX. (Jakarta: LP3ES, 2011) Hlm 16-17.

ataupun tidak akan tergantung dirinya kepada orang lain selainhanya kepada Allah. Didalam pembelajaran kitab – kitab klasik itu, seorang kyai akan menuntut seorang santri untuk pembelajaran secara individual, yang nantinya seorang santri itu akan dituntut untuk mampu belajar secara individu atau mandiri agar supaya bisa berusaha dengan usahanya sendiri untuk bisa mempelajari banyak kitab – kitab yang levih besar lagi setreelah kyai itu memberikan dasar dari hal yang akan dipelajarinya nantinya. Dengan hal seperti itu, nantinya akan terlihat seorang santri yang benar – benar pintar karena belajar atau yang kurang pintar karena kurangnya mereka belajar.

Adapun gambaran dari suatu kakarakteristik pendidikan di lembaga pondok pesantren itu akan dikalsifikasikan dalam dua hal, yaitu pola umum dan juga sistem dalam pengajaran.

a. Pola Umum Pendidikan

Pola umum pendidikan islam yang tradisional di suatu lembaga – lembaga pengajian ataupun pesantren sangatlah berbeda – beda, dan pada umunya itu bertingkat sesuai dengan usia atau kebutuhannya yang akan lebih memilih kea rah mana mereka belajar. Dalam tingkat pengajaran yang paling rendah itu biasanya dimulai dari waktu sejak anak – anak itu berumur sekitar 5 – 7 tahun, ini menggunakan bentuk membaca dan juga menghafal surat – surat pendek dari Al – Qur’an yang dieknlal dengan nama, urutannya, yang nantinya kan

dilanjutkan lagi secara bertahap, dan cara membaca juga diperhatikan sampai anak itu benar – benar lancar, baik dalam hal pelafalan huruf – huruf ataupun tulisan – tulisan arab atau bisa juga di pengucapannya. Dalam hal ini biasanya memerlukan waktu sekitar 5 – 6 tahunan. Dan banyak proses atau seleksi terhadap seorang anak yang pandai dalam suatu banyak tingkatannya.³⁴

Dalam hal pusat pendidikan islam, didalam pesantren juga banyak mendidik guru – guru madrasah, guru – guru dalam lembaga pendidikan pengajian dan para khatib – khatib Jum'at. Suatu keberhasilan dari seorang pemimpin pondok pesantren itu dalam hal bisa menorehkan banyak sejumlah dari ulama – ulama besar yang itu berkualitas tinggi karena adanya pembelajaran pendidikan yang dikembangkan dari seorang kyai. Dengan tujuan pendidikan ini untuk memperbanyak tingkat prestasi siswa/santri dengan banyaknya penjelasan – penjelasan, akan tetapi untuk melatih suatu moral, dan juga mempertinggi semangat, menghargai nilai spiritualnya dan juga nilai kemanusiaan, itu mengajarkan sikap dan tingkah laku yang baik jujur dan juga bermoral, dan bisa menyiapkan para santri/siswa untuk bisa hidup lebih sederhana dan juga bersih hatinya.

³⁴ Ibid., hlm 20

Dalam hal tradisi di pesantren, ilmu pengetahuan seseorang itu akan diukur oleh banyaknya buku – buku yang telah dibaca ataupun dipelajarinya dan kemana dia belajar ke guru tersebut. Banyaknya jumlah buku – buku yang dibaca dalam standar Bahasa arab yang itu karangan para ulama yang terkenal yang ahrus siswa/santri itu baca dan telah ditentukan nantinya oleh lembaga pondok pesantren. setelah itu para kyai biasanya mengembangkan sendiri untuk memilih suatu keahlian dalam adanya canang ilmu pengetahuan tertentu, dimana dalam kitab – kitab itu yang dibaca juga cukup terkenal. Dengan itu, pandangan kehidupan di pondok pesantren akan terbina lebih baik lagi, tetapi disamping itu juga sifat kekhususan seorang kyai juga nantinya akan tersalurkan.

b. Sistem Pengajaran

Didalam sistem pengajaran pondok pesantren ini pada umumnya ada dua macam, yaitu sistem sorogan, pada sistem ini biasanya untuk para santri yang telah menguasai dalam pembacaan Al – Qur'an. Pada sistem ini biasanya dipergunakan untuk sistem pengajaran di rumah – rumah, di langgar atau mushollah, dan juga di masjid yang diberikan secara individual. Pada sistem ini seorang guru biasanya membacakan beberapa baris ayat Al – Qur'an atau kitab – kitab Bahasa arab dan diterjemahkan kedalam Bahasa jawa. Yang

setelah itu para santri akan mengulangnya dan menejremahkan kata demi kata seperti yang dicontohkan gurunya tadi. Karena dalam hal ini santri diaharapkan bisa untuk menguasai tata Bahasa Arab dengan beserta artinya secara benar.

Yang selanjutnya sistem bandongan yaitu meruapakan suatu sistem yang uatama dalam lingkungan pondok pesantren. pada sistem kali ini santri diharuskan mendengarkan apa yang dibaca oleh gurunya, diterjemahkan kata demi kata, dan akan diterangkan apa yang dimaksudnya. Para santri harus menyimak kitab nya masing – masing dan juga mendengarkan apa yang dijelaskan oleh para kyai atau gurunya. Setelah itu santri diharapkan bisa mengulang dan mempelajari kembali secara mandiri. Ketika, dalam tingkatan halaqah yang lebih tinggi, sebelum para santri mengikuti kajian dari para guru atau kyai, para santri itu harus bisa mempelajari terlebih dulu bagian – bagian yang nantinya akan dijelaskan oleh para guru ataupun kyai, sehingga para santri tinggal menyimak apa yang dibaca dan mencocokkan apa yang nantinya akan dibaca oleh para guru atau kyai.³⁵

Karena halaqah ini juga para santri nantinya bisa diharapkan untuk menjadikan ini semua menjadi suatu

³⁵ Mahmud Yunus,. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Hidrakarya Agung, 1985). Hlm 58

motivasi untuk belajar sendiri secara mandiri. Untuk para santri yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi nantinya akan lebih bisa cepat menguasai apa yang diajarkan.

Dalam kali ini Amin Rais menambahkan, bahwa dalam suatu sitem kerja yang ditampilkan pada pondoko pesantren dalam suatu pendidikan dan juga penagjaran mempunyai bnayak keunikan dibandingkan dengan sitem yang diamna diterapkan pada suatu pendidikan umum, yaitu:

1. Menggunakan sitem tradisional yang itu mempunyai suatu kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, karena itu terjadi suatu hubungan dari dua arah yaitu santri dan juga kyai,
2. Dalam kehidupan pondok pesantren itu mempunyai suatu semangat demokrasi, dikarenakan mereka banyak bekerjasama untuk mengatasi suatu masalah probematika nonkurikuler di lingkungan mereka,
3. Seorang santri juga tidak mengedepankan penyakit simbolis, yaitu untuk mendapatkan suatu gelar dan juga ijazah, dikarenakan sebagian besar pondok pesantren itu tidak mengeluarkan ijazah, karena salah satu juga dengan adanya seorang santri yang masuk dalama pondok pesantren itu tanpa adanya ijazah, karena dalam tujuan mereka itu hanya menginginkan untuk mencari keridhaan Allah SWT,

4. Didalam suatu sistem pondok pesantren itu banyak yang mengutamakan kesadaran, idealism, persaudaraan, percayaan, dan juga keberanian dalam kehidupan,
5. Sebagai alumni pondok pesantren itu juga tidak harus ingin menduduki suatu jabatan pemerintahan, karena hamper mereka tidak dapat dikuasai oleh suatu pemerintahan.³⁶

3. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap

Kata sikap dalam bahasa Inggris disebut dengan *attitude* yaitu cara bereaksi kepada suatu perangsangan. Dalam suatu kecendrungan itu untuk bereaksi dengan adanya cara tertentu yang terhadap suatu perangsangan atau situasi yang akan dihadapinya. Karena bagaimana pun reaksi seseorang jika dia terkena sesuatu rangsangan itu reaksinya mereka akan berbeda – beda, karena juga situasi yang berbeda. Jadi, Sikap yaitu perbuatan/tingkah laku yang itu nantinya sebagai reaksi/respons terhadap sesuatu rangsangan/stimulus, yang nantinya kan disertai dengan suatu pendirian atau perasaan orang tersebut.³⁷ Sikap itu didefinisikan oleh banyak para ahli. Gange yang mnegtakan bahwa : *we define attitude as an internal state that influences (moderates) the choices of personal action made by the individual. Attitude are generally*

³⁶ Amin Rais,. *Cakrawala Islam, Antara Cita dan Fakta*. (Bandung: Mizan, 1989). Hlm 162

³⁷ M. Ngalim Purwanto., *Psikologi Pendidikan*. (bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm 141

considered to have affective (emotional) componenst, cognitive aspects, and behavioral consequences.

Jadi, didalam pandangan Genge sikap yaitu dapat dimengerti sebagai suatu keadaan batiniah seseorang yang ada di mana itu dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu pilihan atau suatu tindakan. Sikap sendiri secara umum itu berkaitan di ranah kognitif dan ranah efektif dan juga bisa membawa konsekuensi pada suatu tingakh laku dalam diri seseorang.³⁸

Didalam fenomena suatu sikap itu yang timbul tidak hanya ditegukan dari suatu keadaan dalam objek yang sedang dihadapinya, tetapi iotu juga dikaitkan dari suatu pengalaman – pengalaman masa lalu dari situasi disaat sekarang dan juga banyak harapan – harapan yang harus ada di masa yang akan datang.³⁹

Sedangkan Trow dalam Djali yang mendefinisikan suatu sikap yang nantinya sebagai suatu banyak kesiapan mental atau emosional yang ada didalam hal beberapa jenis dari suatu tindakan di situasi yang sangat tepat. Yang setelahnya, Djali merangkum kembali pendapat dari Allport yang mengatakan bahwa Sikap yaitu sebuah kesiapan suatu mental dan juga saraf yang nantinya itu tersusun dari suatu pengalaman dan juga kan memberikan suatu pengaruh secara langsung kepada suatu respond dari seorang individu terhadap semua objek atau situasi yang nantinya kan

³⁸ Sutarjo Adisusilo., *Pembelajaran Nilai – Karakter*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). Hlm 67

³⁹ Saiful Azwar., *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannys*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010). Hlm 3

berhubungan dengan suatu objek. Maka dari itu, sikap tidak hanya muncul seketika saja, tetapi juga bisa disusun dan dibentuk lagi melalui suatu pengalaman yang itu banyak memberikan suatu pengaruh secara langsung kepada diri seseorang.⁴⁰

Allport mendefinisikan Sikap adalah yang mengandung suatu tiga dari komponen : (1) yang pertama yaitu komponen kognisi yang dalam hal itu banyak berhubungan dengan kehidupan, ide dan juga konsep. (2) yang kedua yaitu komponen afeksi dalam hal ini yang menyangkut dalam kehidupan emosional dalam diri seseorang. (3) yang terkahir yaitu komponen konasi yaitu yang merupakan suatu kecendrungan dalam bertingkah laku.

Menurut Saifudin Azwar Sikap dalam diri seseorang terhadap sesuatu objek psikologis yaitu dalam hal perasaan yang nantinya mendukung, memihak, ataupun dalam hal perasaan yang tidak hanya mendukung, tidak memihak, ataupun tidak setuju dengan adanya suatu objek sikap tersebut.⁴¹

b. Sikap Sosial

Telah dijabarkan diatas tentang sikap yaitu suatu kesadaran individual seseorang yang itu akan menentukan suatu perbuatan yang nantinya kan menjadi nyata didalam suatu kegaitan – kegiatan soial. Maka dari itu, sikap sosial ialah dari kesadaran seorang individu yang nantinya akan menemukan suatu perbutan yang nyata,

⁴⁰ Sutarjo Adisusilo,. 2007. Op.cit., hlm 68

⁴¹ Ibid.,

yang itu akan berulang lagi terhadap suatu objek sosial. Didalam hal tersebut akan terjadi bukan hanya saja pada orang – orang lain dalam suatu lingkungan masyarakat.⁴²

Dalam suatu objeknya yaitu dalam objek sosial (seorang dan juga banyak orang didalam kelompok) dan itu dinyatakan berkali – kali. Midal saja pada suatu sikap dsalam masyrakat terhadap bendera kita kebangdsaan, mereka tentu akan selalu menghormatinya dengan cara yang khidmat dan juga berkali – kali di hari – hari nasional di Negara Indonesia. Dalam hal contoh yang lain yaitu dalam suatu sikap di seluruh anggota dari kelompok karena meninggalnya seorang pahlwan.⁴³

Semua ini bisa di simpulkan , maka sikap soisla ialah sikap dari suatu kesadaran individu yang nantinya akan menentukan suatu perbuatan yang nyata untuk banyak bertingkah laku dengan banyak cara tertentu yang berhadapan dengan orang lain dan juga ada yang mentingkan dari suatu tujuan – tujuan sosial daripada tujuan pribadinya didalam kehidupang lingkungan masyarkatanya. Karena dalam hal ini, bisa menunjukkan sikap akan keterbukaan bersama dengan teman sendiri, membuat suatu pendapat dengan jelas, dan melakukan suatu pekerjaan secara bekerjasama, bisa menunjukkan sikap kepedulian kepada seseoreang temannya, merasakan apa yang dirasakan seorang temannya, membangun sesuatu yang

⁴² Abu Ahmadi., *Psikologi Sosial edisi revisi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). Hlm 149

⁴³ Ibid., hlm 152

komunikatif, melakukan suatu tanggung jawab, dan juga bisa menjadi pendengar yang baik bagi temannya, dan menghargai apa yang orang lain dan menunjukkan sikap saling tolong menolong terhadap sesama. Dalam hal sikap sosial itu tidak dibawa sejak lahir, tetapi bisa dipelajari dan juga dibentuk dari selama ketika kita berkembang hidup dalam seseorang secara langsung melalui suatu interaksi sosial baik didalam suatu kelompok ataupun diluar kelompok.

c. Sikap Sosial Dalam K13

Didalam konteks penelitian sikap, suatu indikator ialah merupakan suatu tanda – tanda yang nanti akan memunculkan oleh siswa yang dapat diamati atau diobservasi oleh guru nya. Dalam hal indikator, ada suatu indikator – indikator yang akan dapat dijadikan untuk penilaian dalam aspek sikap sosial yang berdasarkan Kurikulum 2013 yaitu disiplin, jujur, bertanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun, dan juga percaya diri.

Ada juga dalam jenis karakter dan indikator perilaku dari seorang peserta didik, yaitu:

1. Bertanggung Jawab, itu berarti bisa melakukan suatu kewajiban, melakukan tugas dengan apa yang sesuai dengan kemampuan, mentaati tata tertib di sekolah, dan juga bisa menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitar.

2. Percaya diri, yaitu pantang menyerah dan berani dalam menyatakan suatu pendapat, berani dalam bertanya, dan juga bisa mengutamakan usaha sendiri dari pada bantuan orang lain.
3. Saling menghargai, yaitu bisa menerima sesuatu keadaan dalam perbedaan suatu pendapat, bisa bekerjasama dengan baik, bisa membantu orang lain di sekitar, dan juga bisa memahami kekuarangan dari orang lain.
4. Bersikap yang santun, yaitu bisa menerima semua nasehat dari seorang yang lebih tua atau nasehat dari guru, bisa menjaga perasaan dari orang lain, dapat menjaga suatu ketertiban, dan juga bisa berbicara dengan baik dan tenang.
5. Kompetitif, yaitu mereka yang berani dalam bersaing, bisa berusaha untuk lebih maju, dapat menampilkan diri mereka dengan cara yang berbeda, dan juga bisa unggul dalam menunjukkan semangat berprestasi mereka.
6. Jujur, yaitu bisa mengatakan apa adanya yang telah terjadi, berbicara dengan secara terbuka, mengungkapkan fakta secara sederhana, dan juga dapat mengakui semua kesalahannya.⁴⁴

Penilaian dalam suatu sikap sosial itu disesuaikan dalam pendekatan suatu pembelajaran yang nantinya akan dilakukan pada saat pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. Adapun suatu

⁴⁴ Mulyasa, . *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2014). Hlm 147-148

prosedur pelaksanaan penilaian dari sikap sosial siswa yaitu meliputi:

1. Dapat bisa mengamati pembelajaran para peserta didik dalam pembelajaran berlangsung ataupun pembelajaran diluar jam.
2. Dapat juga bisa mencatat perilaku – perilaku pada peserta didik yang dapat menggunakan lembaran observasi.
3. Menindak lanjuti hasil dari suatu pengamatan tersebut

Pada Kurikulum 2013 tentang penilaian Kompetensi Sikao Sosial, menurut Fisbein dan Ajzen Sikap yaitu suatu prediksi posisi yang akan dipelajari untuk merespon sesuatu secara positif ataupun negative pada suatu objek, situasi, konsep, ataupun orang. Dalam sikap peserta didik terhadap suatu objek seperti contoh sikap itu terhadap sekolah maupun terhadap mata pelajaran. Dan sikap untuk peserta didik juga sangat penting untuk lebih ditingkatkan lagi.⁴⁵ Dalam suatu kegiatan pembelajaran siwa itu mempunyai suatu sikap atau peran yang nantinya itu cukup untuk menentukan suatu keberhasilan pembelajaran bagi siswa sendiri. Sikap yaitu sesuatu konsep psikologi yang sangat kompleks. Noeng Muhajir mangatakan bahwa suatu sikap itu mempunyai suatu kecendrungan yang afeksi suka ataupun tidak suka terhadap suatu objek sosial.⁴⁶

Kompetensi sikap sosial yaitu suatu penilaian yang dilakukan oleh guru untuk dapat mengukur kembali tingkat

⁴⁵ Abdul Majid,. *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*. (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2014). Hlm 49

⁴⁶ Eko Putro Widoyoko,. *Penilaian Hasi Pembelajaran Di Sekolah*. (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014). Hlm 37

pencapaian suatu kompetensi dari sikap sosial para peserta didik yang nantinya akan meliputi banyak aspek menerima atau memperhatikan (*receiving atau attending*) yaitu bisa menerima suatu rangsangan untuk memberikan suatu perhatian kepada rangsangan yang lain yang nantinya akan datang. Merespon atau menggapi (*responding*) yaitu suatu ketersediaan yang memberikan respon dengan cara berpartisipasi. Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*) yaitu untuk menentukan suatu pilihan dari sebuah nilai terhadap suatu rangsangan tersebut. Mengorganisasi atau mengelola (*organization*) yaitu untuk mengorganisasikan suatu nilai yang ada untuk tidak hanya menjadikan suatu pedoman dalam perilaku tetapi juga menjadikan bagian dari suatu diri yang pribadi dalam berperilaku sehari – hari.⁴⁷

Didalam kurikulum 2013 sikap sosial itu mengacu pada suatu kompetensi inti 2 (KI-2) yang mengatakan bahwa suatu sikap sosial itu terdiri dari sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, gotong royong, dan percaya diri dalam berlingkungan masyarakat, seperti dengan keluarga, teman, guru, dan juga tetangga dalam tingkat pergaulan dan keberdaannya.⁴⁸ Suatu informasi tentang ketercapaian suatu kompetensi dari sikap yang khususnya dalam sikap sosial untuk kurikulum 2013 yang sangat terbatas, maka dari itu, kita akan bahas sedikit.

⁴⁷ Purwanto, . *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet. VI, 2014). Hlm 52

⁴⁸ Eko Putro Widoyoko, . *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014). Hlm 44

Ranah sikap sosial yang dapat tercantumkan di kompetensi inti dari tingkatan paling rendah sampai ditingkatan paling atas yaitu di dua belas poni. Sebagai berikut:

- a. Jujur, didalam kamus besar Bahasa Indonesia jujur biasa diartikan dengan hati yang lurus, tidak dapat membohongi, selalu berucap dengan sesuai fakta, didalam suatu permainan itu tidak boleh ada kecurangan (mentaati peraturan yang sedang berlaku), tulus dan juga ikhlas,
- b. Disiplin, yaitu dapat menjalankan tata tertib dengan baik, taat pada peraturan – peraturan yang ada. Disiplin ialah suatu perealisasiian sikap menatal dan juga sikap dari suatu bangsa yang akan patuh dan taat kepada banyaknya kebijakan dan juga peraturaan akan hkum yang sedang berlaku,
- c. Tanggung jawab, yaitu memiliki suatu kewajiban untuk menaggung segala sesuatu dari apa yang telah dia katakana maupun apa yang telah dia perbuatnya,
- d. Santun, yaitu baik budi bekerti bahasanya, halus dalam perkataan, dan juga bertingkah laku, selalu sabar, tenang dan juga selalu sopan. Santun didalam kamus besar Bahasa Indonesia itu ialah prilaku dengan banyaknya penuh belas kasih dan suka menolong sesama,
- e. Peduli, yaitu dapat diartikan dengan menuruti, memperhatikan dan juga tidak menghiraukan. Dalam sikap peduli ini dibagi menjadi dua yaitu sikap peduli dalam lingkungan dan juga

sikap peduli dalam sosial. Sikap peduli lingkungan ialah sikap maupun perilaku yang selalu berusaha dalam mencegah kerusakan pada suatu lingkungan alam yang ada disekitarnya, dan juga bisa mengoptimalkan suatu upaya – upaya untuk membenahi banyaknya kerusakan alam yang telah terjadi. Sikap peduli sosial ialah suatu sikap ataupun tindakan yang nantinya kan selalu memberikan banyak bantuan kepada orang yang sedang membutuhkannya,

- f. Toleransi, yaitu suatu sikap atau sifat yang toleran. Toleransi yaitu suatu batas dari penambahan maupun pengurangan yang sedang diperbolehkan, atau masih bisa dapat diterima. Dalam arti operasionalnya, toleransi ialah suatu sikap atau tindakan yang itu akan menghargai suatu perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan juga banyak tindakan orang lain yang nantinya kan berbeda,
- g. Gotong ropyong, yaitu saling tolong menolong atau biasa dibilang saling bereksa secara bersama – sama. Gotong royong ini merupakan suatu kegiatan soial yang telah dituntut dari melalui suatu rasa dalam kebersamaan, dengan adanya sikap sosial yang tanpa adanya pamrih ini dari masing – masing individu untuk meringankan beban yang ada pada orang – orang yang lain,
- h. Kerjasama, yaitu suatu kegiatan yang itu dikerjakan oleh beberapa orang agar menacapai suatu tujuan bersama. Adanya

suatu kemampuan dalam bekerjasama ini harus dimiliki dari setiap peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik,

- i. Cinta damai, ialah menyukai kondisi yang baik, aman, tidak adanya kerusuhan, tidak adanya permusuhan, dan selalu bersikap yang rukun,
- j. Percaya diri, yaitu suatu kepercayaan pada kemampuan diri sendiri untuk selalu bisa mengerjakan sesuatu apa yang dikerjakan,
- k. Responsive, yaitu bisa dibilang sebagai sesuatu untukanggapi, yang itu bersifat memberi suatu tanggapan (tidak hanya masa bodoh). Responsive dalam arti istilah ialah suatu kesadaran yang ada di diri seseorang untuk selalu melakukan tugas – tugasnya secara bersungguh – sungguh,
- l. Proaktif, yaitu aktif didalam menjemput bola. Sikap ini bisa ditunjukkan dari suatu kemampuan seseorang agar dapat mengambil suatu keputusan secara bijaksana dan bertanggung jawab yang ada didalam untuk menyikapi sesuatu persoalan yang telah dihadapinya.⁴⁹

⁴⁹ Ahmad Yani., *Mindset Kurikulum 2013*. (Bandung: ALFABETA, 2014). Hlm86-88

4. Pendidikan Karakter

a. PPK (Penguatan Pendidikan Karakter)



Dalam suatu pemerintahan yang dahulupemerintah telah memberikan suatu perhatian secraa khusus dan serius kepada sautu pembangunan karakter bangsa. Di tahun 2010 misalnya, dalam

pemerintahan itu sudah merencanakan suatu gerakan nasional pendidikan karakter. Didalam suatu program pendidikan karakter tersebut telah dijalankan di suatu lingkungan pendidikan dengan memuat 18 nilai karakter, yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, ada semangat kebangsaan dan nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, suka membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli terhadap sosial, dan juga tanggung jawab. Maka dari itu, hasil dari para pihak pendidikan karakter di lingkungan belum sangat memadai, masih banyak seseorang dalam suatu kelompok pembelajaran masih di proses yang menyimpang.

Maka dari itu, Menteri Pendidikan dan juga Kebudayaan, Prof. Dr. Muhadjir effendi, MAP itu akan berniat lagi untuk

meneruskan dan juga bisa menguatkan dalam pendidikan karakter dalam satuan pendidikan tersebut. Dalam hal ini, ada satu upaya yang nantinya akan dilakukan ialah dengan memunculkan suatu program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan melalui suatu olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan banyaknya dukungan dari banyak publik dan juga banyak bekerjasama antar sekolah, keluarga, dan juga masyarakat. PPK ini yaitu merupakan suatu dasar dari agenda Nawa Cita 8 dalam pemerintahan Jokowi-Jk di tahun 2015 – 2019 yang itu merupakan suatu dasar dari penguatan revolusi dalam karakter suatu bangsa dengan melalui budi pekerti dan juga penguatan karakter dalam peserta didik sebagai revolusi dalam mental. Dengan berjalannya itu, dikeluarkan juga suatu peraturan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang Lima Hari Sekolah (LHS) dengan itu waktu kinerja guru diterapkan menjadi 8 jam dalam waktu sehari. LHS ini juga berfungsi double, karena dalam satu sisi dapat sebagai suatu upaya bagi para guru untuk bisa memenuhi kewajiban dalam pengajaran minimal 24 jam perminggunya, dalam sisi yang lain ini juga berfungsi untuk mendukung suatu penerapan dari PPK untuk para peserta didik.

Konsep dan pedoman PPK yang telah dikeluarkan oleh Kemendikbud itu mengatakan bahwa penyelenggaraan PPK itu memerlukan suatu keterlibatan dari banyaknya pihak – pihak yang nantinya akan terkaitkan dalam ekosistem pendidikan tersebut

dengan melalui suatu perwujudan di dalam peran nya masing – masing. Ada salah satu pihan didalam hal ini ialah seorang guru yang banyak dinilai karena guru banyak menjadi penentu dari suatu pencapaian visi dan juga misi dalam tujuan pendidikan, termasuk didalam hal membangun suatu karakter pendidikan bagi para peserta didik. Banyak suatu peran yang nantinya akan diwujudkan oleh seorang guru untuk berupaya menguatkan suatu pendidikan berkarakter tersebut, karena salah satunya yaitu seorang gurur menjadi fasilitator untuk para peserta didiknya. Adapun suatu tujuan untuk mengantarkan para peran fasilitator didalam penyelenggaran PPK tersebut, baik dalam sekolah maupun dalam luar sekolah. Tujuannya yaitu: 1) untuk memajukan pengertian dan juga makna yang penting didalam suatu pendidikan karakter terhadap seorang peserta didik; 2) untuk memajukan beberapa peran dari fasilitator yang nantinya akan dapat diwujudkan oleh seorang guru dalam suatu penyelenggaraan PPK ini; 3) untuk memajukan suatu pemikiran yang cepat dan tanggap untuk pola penerapan LHS yang itu akan terkaitkan dengan penyelenggaraan PPK tersebut.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), didalam suatu rencana kebijakan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter tahun 2010, itu adalah suatu dasar bagi suatu pihak dalam Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengimplementasikannya di dalam lapangan nanti. Tetapi, banyak dalam gerakan pendidikan karakter ini belum kokoh, dan masih sangat dilingkungan yang serba

terbatas. Maka dari itu, pendidikan karakter ini perlu dikuatkan lagi untuk menjadikan suatu gerakan nasional pendidikan karakter bangsa dengan melalui suatu program nasional tersebut yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Karena melalui PPK, suatu pembentukan dari karakter bangsa itu dilakukan secara massif, sistematis, dan juga integrative yang itu banyak meliputi dari keseluruhan suatu sistem pendidikan, budaya di sekolah, dan juga dalam bekerjasama dengan suatu komunitas – komunitas. Dalam program PPK ini banyak diharapkan agar bisa menumbuhkan semangat belajar dan juga bisa membuat para peserta didik itu bisa senang ketika berada di sekolah karena sekolah adalah sebagai suatu rumah yang baik dan juga tempat bertumbuh dan berkembang dengan baik pula.

Adapun nilai yang utama dalam suatu karakter yang itu saling berkaitan untuk bisa membentuk suatu nilai yang nantinya akan diperlukan dalam suatu perkembangan sebagai prioritas dalam Gerakan PPK. Ada lima nilai utama dalam karakter bangsa yang dimaksudnya, yaitu:⁵⁰

1. Religious

Dalam nilai karakter ini itu untuk mencerminkan suatu iman terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang nantinya akan diwujudkan kembali dalam suatu perilaku untuk melaksanakan suatu ajaran – ajaran agama dan apa yang di ikutinya, harus bisa

⁵⁰ Iskandar Agung., *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan* . Vol. 31 No. 2 Oktober 2017

menghargai perbedaan agama, bisa menjunjung tinggi suatu sikap toleransi terhadap para pelaksana agama dan kepercayaan yang lainnya, bisa hidup dengan rukun dan damai dengan para pemeluk agama yang lainnya.

Dalam nilai religious ini ada tiga dimensi, yaitu adanya hubungan individu itu dengan Tuhan, adanya hubungan individu itu dengan sesama individu, dan juga adanya hubungan individu itu dengan alam semesta (lingkungan).

Dalam suatu subnilai di religious ini ialah akan adanya cinta tanah air, cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, menghargai perbedaan suatu kepercayaan, teguh dalam suatu pendirian, percaya diri, anti buli, dan kekerasan, bisa saling merangkul atau persahabatan, tidak ada yang memaksakan kehendak, mincintai lingkungan, dan juga bisa saling melindungi.

2. Nasionalis

Dalam suatu nilai karakter nasionalis ini ialah dapat berfikir secara lebih baik, bersikap, dan juga berbuat yang itu bisa mencontohkan dalam hal kesetiaan, kepedulian, dan juga penghargaan yang tertinggi terhadap suatu Bahasa, lingkungan secara fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan juga dalam politik bangsa, dan juga bisa menempatkan suatu kepentingan bangsa dan juga negara diatas suatu kepentingan atas dirinya sendiri maupun atas banyaknya suatu kelompok.

Adapun subnilai didalam nasionalisme yaitu adanya suatu apresiasi dalam budaya bangsa sendiri, dapat menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, berprestasi, cinta terhadap tanah air, menjaga lingkungan, taat kepada hukum, disiplin, bisa menghormati bnayaknya keragaman budaya, suku, dan juga agama.

3. Mandiri

Dalam suatu nilai karakter mandiri yaitu suatu sikap dan prilaku yang itu tidak akan tergantung kepada orang lain dan bisa menggunakan segala waktu, tenaga, pikiran untuk mewujudkan suatu keinginan, harapan, dan juga cita – cita dengan sendiri.

Adapun subnilai dalam hal ini yaitu dapat bekerja keras, tangguh, daya saing sangat tinggi, professional, kreatif, ada keberanian, dan juga bisa menjadikan itu sebagai pembelajaran sampai kapanpun.

4. Gotong Royong

Dalam gotong royong ini yaitu sesuatu yang bisa mencerminkan suatu tindakan yang nantinya itu bisa menghargai dari semangat bekerja dan tolong menolong untuk menyelesaikan masalah secara bersama – sama, bisa menjalin suatu komunikasi dan juga persahabatan, dapat memberikan

suatu bantuan /pertolongan untuk orang – orang yang sedang membutuhkannya.

Subnilai dalam gotomng royong ialah dapat menghargai, bekerjasama, komitmen atas dasar suatu keputusan secara bersama, musyawarah mufakkad, saling tolong menolong, solidaritas yang tinggi, dan juga bersikap relawan.

5. Integritas

Dalam nilai karakter ini ialah sesuatu yang memberikan suatu nilai untuk dasar dalam prilaku yang nantinya akan didasarkan untuk suatu upaya yang telah menjadikan dirinya sebagai seseorang yang akan selalu bisa dipercaya dalam perkataannya, dalam suatu tindakannya, dan jug acara bekerjanya, yang itu dapat memiliki suatu komitmen pada nilai dari kemanusiaan dan juga moral.

Didalam aspek ini itu banyak meliputi sikap yang akan bisa bertanggung jawab sebagai warga negara, aktif dalam kehidupan sosial, yang itu bisa melalui dari suatu tindakan dan juga perkataan yang akan didasarkan dengan suatu kebenaran. Adapun subnilai dalam hal ini ialah meliputi dari hal kejujuran, komitmen moral, keadilan, anti dalam korupsi, adanya tanggung jawab, dan juga selallu menghargai seorang individu yang lainnya.

Dari banyaknya karakter diatas itu bukan hanya mereka bisa berdiri sendiri melainkan harus dengan suatu interaksi yang nantinya

akan saling membantu satu dengan yang lainnya. Dalam pengembangan dan juga implementasi PPK dalam gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) itu bisa juga dikembangkan dan dilaksanakan dengan menggunakan suatu prinsip – prinsip dari suatu nilai – nilai moral yang universal, holistic, integrase, partisipatif, kreatifitas, kecapaian dalam abad 21, adil dan inklusif, dan juga terstruktur. Gerakan dalam PPK itu bisanya dilakukan dengan secara terstruktur kurikulum yang sudah ada didalam suatu lembaga atau sekolah, ialah dalam suatu pendidikan karakter yang berbasis kelas, budaya sekolah, dan juga masyarakat.

b. Pendidikan Karakter

Ditjen Mandikdasmen Kementrian Pendidikan Nasional 2010, berpendapat bahwa, Karakter ialah *“Sesuatu cara untuk berfikir dan berperilaku untuk menjadikan suatu ciri khas di setiap individu agar dapat hidup dan bekerjasama, baik didalam lingkupan suatu keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Karakter yang baik dalam seorang diri individu ialah seorang individu yang mampu membuat suatu keputusan dan juga bisa siap mempertanggung jawabkan setiap dari suatu akibat yang itu dari suatu keputusan yang sudah dia perbuatnya”*.⁵¹

Didalam Kamus Bahasa Indonesia, menjelaskan tentang Karakter ialah suatu sifat – sifat yang itu sudah menjadi ciri khas

⁵¹ Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III., 11 November 2017, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

dari setiap seseorang yang itu membedakan dari orang yang lainnya. Menurut Kementerian Pendidikan nasional mengatakan tentang Karakter ialah suatu watak, akhlak, tabiat, atau suatu kepribadian dari seseorang yang itu biasa terbentuk dari seseorang dalam berbagai kebajikan yang banyak diyakini dan juga digunakan sebagai suatu landasan untuk menjadikan cara pandang, berfikir, bersikap, dan juga bertindak dari diri seseorang.

Agus Wibowo mengatakan Pendidikan Karakter ialah suatu pendidikan yang bisa dikatakan untuk menjadikan suatu diri seseorang untuk berperilaku dengan budi pekerti yang baik, didalam budi pekerti yang baik itu bisa meliputi aspek dalam hal pengetahuan, aspek perasaan, dan juga aspek dalam tindakan.⁵²

Ratna Megawangi mengatakan yang telah dikuti dari Amirullah Syarbini, bahwa Pendidikan Karakter yaitu suatu usaha yang bersifat mendidik para peserta didik supaya mereka bisa selalu mengambil suatu keputusan secara bijak, dan juga bisa mempraktikannya didalam hal kehidupan sehari – harinya, maka dari itu mereka akan bisa mengkasih suatu kontribusi secara positif kepada semua lingkungan masyarakat.⁵³

Majid dan Andayani yang mengatakan bahwa suatu pendidikan itu mempunyai beberapa pilar, antara lain :

1. Moral Knowing

⁵² Agus Wibowo., Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm 38.

⁵³ Amirulloh Syarbini., Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga, (Jakarta: Gramedia 2014) hlm 12.

Yaitu suatu aspek yang pertama yang mempunyai enam unsur, adalah:

- a. Kesadaran suatu moral (*moral awareness*),
- b. Suatu pengetahuan dari nilai – nilai moral (*knowing moral values*),
- c. Penentuan dalam sudut pandang (*perpective taking*),
- d. Suatu logika moral (*moral reasoning*),
- e. Suatu kebenaran untuk mengambil dalam suatu penentuan sikap (*dicision making*),
- f. Dan juga pengenalan dalam diri (*self knowledge*).

2. *Moral Loving* atau *Moral Feeling*

Yaitu suatu aspek dalam emosi peserta didik agar menjadikan seseorang yang berkarakter. Didalam hal penguatan ini yang nantinya akan berkaitan dengan suatu dalam banyak bentuk sikap yang nanti harus dirasakan oleh para peserta didik, ialah kesadran akan jati dirinya sendiri, adalah:

- a. Dapat percaya diri (*self estem*),
- b. Peka terhadap suatu hal dari orang lain (*emphaty*),
- c. Cinta akan suatu kebenaran (*loving the good*)
- d. Pengendalian dalam diri (*self control*),
- e. Rendah hati (*humality*).

3. *Moral Doing/Acting*

Yaitu sebagai suatu jalan keluar yang nantinya kan dengan mudah keluar dari para peserta didik setelah dua pilar

yang sudah ada diatas itu terwujud. Moral acting yaitu yang menunjukkan kesempurnaan suatu kompetensi yang telah dimiliki oleh para peserta didik yang telah melakukan suatu proses dalam pembelajaran. Banyak dari kemampuan seorang para siswa yang telah dimilikinya itu bukan hanya bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri yang itu bisa menjadikan kebermanfaatn bagi orang lain juga yang ada di sekitarnya.

Ketika didalam dunia pendidikan, tiga pilar diataslah yang tentunya harus dimiliki dari setiap peserta didik. Didalam pilar pendidikan itulah yang nantinya akan menjadikan kearah yang lebih efektif, kognitif, dan psikomotorik yang dalam ketiga pilar tersebut bisa saling melengkapi dan juga bisa menjadikan kesempurnaan didalam suatu pemikiran yang itu dimiliki para peserta didik, maka dari itu ketiganya dapat selalu berkaitan dengan seacra erat diantara satu dengan yang lainnya dan itu juga harus dimiliki secara bersamaan di selesainya suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah.

Dalam munculnya suatu pendidikan karakter tersebut itu bisa menjadikan suatu warna yang berbeda dalam dunia – dunia pendidikan khususnya di Indonesia sendiri, tetapi juga dalam hal kenyataannya suatu pendidikan karakter itu seharusnya selalu ada dengan seiring berjalannya waktu dari suatu sistem pendidikan agama Islam itu sendiri. Didalam pendidikan islam itu adalah sebuah sistem. Dalam definisi tradisional sistem yaitu

suatu komponen atau suatu unsur yang selalu saling berinteraksi satu dengan yang lainnya.

Ramaliyus mengatakan, dalam suatu tinjauan terminology dalam pengertian pendidikan islam ada empat istilah didalam *khazanah* Islam yang itu bisa jadi menjadikan suatu istilah dalam pendidikan Islam, yaitu:

a. Tarbiyah

Menurut Al-Abrasyi Tarbiyah yaitu yang mempersiapkan seseorang manusia untuk bisa hidup secara sempurna dan akan terus bahagia untuk mencintai tanah iar, sehat jasmaninya, sempurna dalam budi bekertinya, pintar dalam cara berfikirnya, lembut perasaannya, pandai dalam pekerjaan, manis dan lemah lembut dalam berkata dnegan lisan ataupun dnegan tulisan.

b. Ta'lim

Menurut Rasyid Ridhi Ta'lim yaitu suatu proses dalam transmisi untuk berbagai ilmu dalam suatu pengetahuan di jiwa para individu tanpa adanya suatu batasan – batasan dan juga tanpa adanya ketentuan tertentu. Hal ini berdasarkan dalam Q.S Al – Baqarah ayat 31 tentang ‘allama Tuhan untuk Adam A.S yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Dan dia ajarkan kepada Adam atas nama – nama (benda) semuanya, setelah itu dia perlihatkan ke para mailakat, seraya berfirman, “Sebutkan kapedaku nama semuanya (benda) ini, jika itu kamu yang benar!””

c. *Ta'dib*

Menurut An-Naquib Al-Attas, Al-Ta'dib mengatakan yaitu dari suatu pengenalan dan juga suatu pengakuan dari banyak tempat di segala hal dalam sesuatu yang itu didalamnya bertatanan banyak pencita, setelah itu bisa membimbing kebanyakan arah dalam hal pengenalaan dan juga suatu pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan yang didalamnyanya terdapat suatu wujud dalam tatanan dan juga keberadaannya.

d. *Al – Riadhah*

Menurut Al-Ghazali mengatakan yaitu suatu proses dalam latihan seseorang individu di masa kecil, dengan banyak fase – fase yang lain nya juga yang itu tidak tercangkup didalamnya.

c. Urgensi, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Karakter

Pesantren ini memiliki tiga corak ciri khas yang berbeda, yaitu corak tradisional, modern, dan juga salafi. Didalam pendidikan berkarakter itu ada suatu inti yang itu bertujuan untuk membentuk suatu bangsa yang bisa tangguh, kompetitif, berakhlakul karimah, mulia, suka gotong royong, berilmu pendidikan yang baik, pengetahuan dan

tknologi, yang itu semua akan didasi dari iman dan juga takwa terhadap Tuhan Ynag Maha Esa yang itu atas dasar Pancasila.⁵⁴

Adapun fungsi dari pendidikan Karakter yaitu: a) untuk bisa mengembangkan suatu potensi – potensi dasar supaya bisa menjadi seorang yang baik hati, berpikiran baik, dan juga berperilaku baik, b) dapat memperkuat dan bisa membangun suatu prilaku dalam bangsa yang multikultural, c) dapat meningkatkan suatu peradaban bangsa yang kompetitif dalam suatu pergaulan dunia. Dalam pendidikan karakter itu juga banyak dilakukan atas dasar sebagai suatu media yang itu bisa mencangkup dalam keluarga, pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia massa, dan juga dalam dunia usaha.

Dalam suatu perkembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, adapun pengertian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2002 yang menjelaskan tentang suatu Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang telah merumuskan suatu fungsi dan juga tujuan pendidikan nasional yang itu harus digunakan didalam suatu pengembangan dalam upaya pendidikan di Indonesia. Dalam Pasal 3 UU Sisdiknas mengatakan bahwa “Pendidikan Nasional ini berfungsi untuk mengembangkan dan dan mebentuk suatu watak dari suatu peradaban bangsa yang nantinya akan bermanfaat untuk

⁵⁴ Rodlimakmun., “Pembentukan Karakter Berbasis Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modrrn di Kabupaten Ponorogo”,. (STAIN Ponorogo Press, 2014): 30.

dapat mecerdaskan kehidupan suatu bangsa, yang bertujuan untuk bisa memperkembangkan suatu potensi – potensi para pessenger didik supaya mejadi seseorang yang nantinya akan selalu beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakuk karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bisa menjdi seseorang warga Negara yang demokratis dan juga bertanggung jawab”.

d. Prinsip – Prinsip Pendidikan Karakter

Dalam Kemendiknas 2010, memberikan suatu beberapa rekomendasi dalam prinsip – prinsip yang bisa mewujudkan suatu pendidikan karakter yang efektif, yaitu:

- a. Memberikan suatu nilai – nilai dasar dalam etika sebagai dalam suatu karakter.
- b. Mengidentifikasikan suatu karakter secara komprehensif untuk mencangkup suatu pemikiran, perasaan, dan juga untuk satu prilaku.
- c. Dengan menggunakan pendekatan yang proaktif, dan juga efektif untuk bisa membangun suatu karakter.
- d. Dapat meciptakan suatu komunitas dalam sekolah yang akan memiliki suatu kepedulian.
- e. Memberikan suatu kesempatan pada seorang peserta didik untuk bisa menunjukkan dalam prilaku yang baik.
- f. Dapat memiliki suatu cakapan untuk bisa menjadikan suatu kurikulum yang bisa bermakna dan dalam menentang untuk bisa menghargai semua para peserta didik, dan bisa membangun

suatu karakter mereka agar mereka bisa menjadi sukses di kedepannya.

- g. Untuk bisa memberikan banyak suatu motivasi diri seorang peserta didik.
 - h. Dapat mengfungsikan semua staff sekolah untuk suatu komunitas dalam moral yang bisa dapat berbagi banyak tanggung jawab untuk kemajuan dalam pendidikan karakter dan juga dapat setia kepada suatu nilai – nilai dasar yang sama.
 - i. Dengan adanya suatu pembagian kepemimpinan moral dan juga dukungan yang luas untuk bisa membangun suatu inisiatif dalam pendidikan karakter.
 - j. Dapat memfungsikan anggota keluarga dan anggota msyarakat dengan sebagai mitra didalam suatu usaha yang akan membangun suatu karakter.
 - k. Dapat mengevaluasi suatu karakter dalam sekolah, fungsi staff sekolah dengan sebagai guru dalam suatu karakter, dan juga bisa manifestasikan suatu karakter yang positif didalam suatu kehidupan sehari – hari.⁵⁵
- e. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Didalam semua sesuatu ada yang memiliki ciri dari suatu dasar yang itu bisa mebedakan anatar satu dengan yang lainnya.

⁵⁵ Dapip Sahroni., *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Vol. 1, No. 1, 2017 hlm 115-124

Forester yaitu mengemukakan bahwa pendidikan karakter ada empat ciri dasar.

1. Keteraturan dalam interior, yang itu dimana pada setiap suatu tindakan itu biasa diukur dengan berdasarkan suatu nilai, dalam suatu nilai tersebut bisa menjadikan suatu acuan normative didalam setiap tindakan yang ada.
2. Koheresi yang bisa memberikan keberanian, itu yang bisa membuat seseorang teguh dalam suatu perinsip nya, dan juga tidak mudah terbawa arus yang lain dalam situasi yang baru.
3. Otonomi, disini itu seseorang bisa menginternalisasikan suatu aturan dari luar juga sampai dengan menjadikan nilai – nilai bagi seorang pribadi.
4. Kesetiaan dan keteguhan, disini keteguhan ialah suatu daya tahan dari seseorang untuk dapat menginginkan apa yang telah dipandang baik, dan dalam kesetiaan itu bisa merupakan suatu dasar yang baik untuk suatu penghormatan dan juga komitmen yang dipilihnya.⁵⁶

Forester dalam He bahwa suatu ciri dasar didalam suatu pendidikan karakter ialah suatu pendidikan karakter yang lebih menitik beratkan dalam suatu tindakan yang nantinya akan berpedoman dari suatu nilai normative.⁵⁷ Pasa seorang peserta didik itu biasa didorong untuk bisa memahami dan juga menghormati

⁵⁶ Cut Zahri Harun., Manajemen Pendidikan Karakter, hlm 304

⁵⁷ Renata., dkk., (2017), Perbincangan Pendidikan Karakter, hlm 328

dalam suatu norma – norma yang telah ada, dan juga berpedoman pada suatu norma itu sendiri, dan juga mengharuskan akan mampu dapat membangun suatu keberanian dan kepercayaan diri, karena para peserta didik itu bisa mampu untuk berkembang menjadi seorang pribadi yang selalu berpegang teguh, dan tidak mudah keluar dari zona karena banyaknya gelombang keadaan.

Penanam pendidikan berkarakter terhadap para peserta didik itu diharuskan untuk bisa melibatkan dalam semua pihak baik itu biasa didalam lingkungan sekolah, keluarga, ataupun dilingkungan masyarakatnya sendiri. Karena, disetiap seorang peserta didik akan dapat mempunyai suatu latar belakang yang berbeda – beda dan tidak akan sama. Oleh karenanya, guru maupun kedua orang tua ataupun lingkungan masyarakat yang ada disekitarnya harus dapat terlibat didalamnya, baik itu secara langsung ataupun tidak secara langsung.

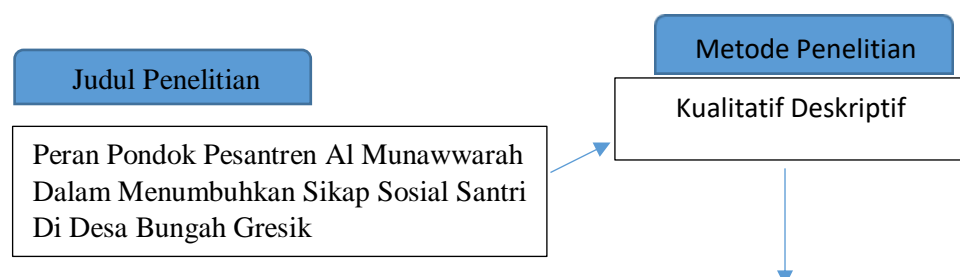
B. Kerangka Berpikir

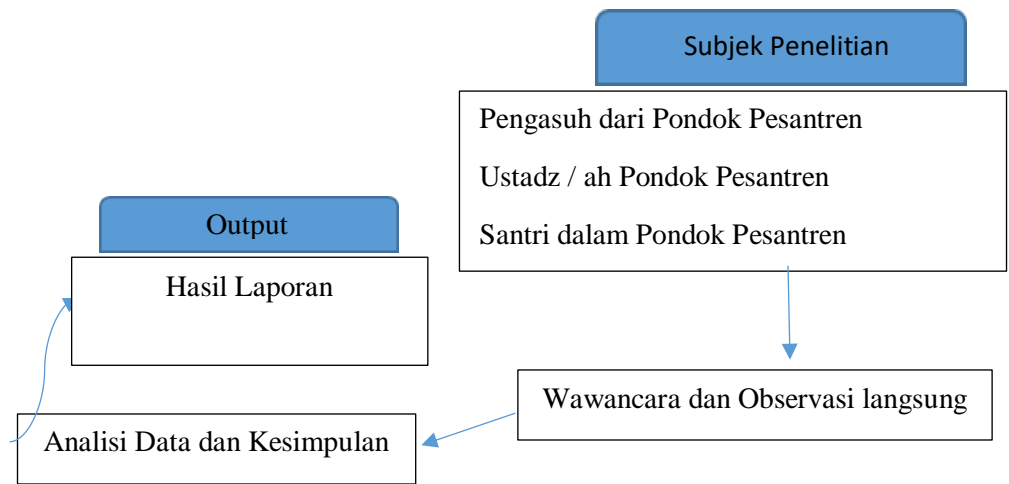
Focus pada penelitian ini terletak dari bagaimana pendidikan pesantren itu dalam membentuk karakter sosial santrinya. Karena pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang memberikan tugas untuk menciptakan para sumber daya manusia (SDM) yang nantinya akan selalu berkualitas, yang dimana mereka memiliki suatu kepribadian dan karakter yang berakhlakul karimah juga mulia yang bisa berguna untuk lingkungan masyarakat. Karena itu, suatu pendidikan dalam pondok pesantren itu sedikit banyaknya mempunyai suatu peran yang sangat penting untuk

membentuk suatu karakter dari setiap seorang santri. Didalam sini, yang dimaksud dengan karakter yaitu dalam karakter lingkup sosial yang dalam suatu perwujudan kepribadiannya dalam seseorang itu mempunyai sikap toleransi, menghormati, gotong royong, suka dalam kebersamaan, dan juga selalu peduli terhadap sesama seseorang. Karena dari itu, peran dari suatu pendidikan dalam pondok pesantren itu sangatlah penting untuk dapat mengatasi dalam banyak macam suatu persoalan pada diri santri.

Didalam penjelasan tersebut yang berkaitan dengan suatu kajian teori dan focus dengan juga tujuan dalam suatu penelitian ini, maka dari itu terbuatlah kerangka berpikir yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini yang berjudul “*Peran Pondok Pesantren Al – Munawwarah Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Santri di Desa Bungah Gresik*”. Dalam hal penelitian ini yaitu merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif ialah suatu penelitian yang dapat dilakukan dengan cara menggunakan suatu analisis data – data yang diperolehnya dengan melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Dan setelah itu, suatu hasil dari analisis data – data itu dapat menghasilkan suatu kesimpulan akhir yang biasa disebut dengan hasil penelitian.

Menurut Sugiono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif ini ialah suatu metode penelitian yang berfokus pada suatu filsafat post positivism, yang itu digunakan untuk suatu penelitian pada suatu kondisi dimana objek itu alamiah, (sebagai suatu dalam eksperimen) yang ada dimana seorang peneliti ialah sebagai suatu instrument kunci, untuk mengambil sumber dari suatu data yang itu dilakukan dengan purposive dan juga snowball, dalam suatu teknik pengumpulan dengan metode triangulasi (gabungan), dalam analisis suatu data nya itu bersifat induktif atau kualitatif, dan dari hasil penelitian tersebut itu lebih menekankan pada suatu arti yang daripada generalisasi. Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ini mempelajari suatu subjek yang nantinya akan dikaji dan untuk berupaya memahami dan juga menafsirkan

fenomena dari suatu subjek tersebut yang ditelitinya. Subjek tersebut bisa berupa studi kasus, pengalaman pribadi, wawancara terhadap narasumber dan juga dokumentasi – dokumentasi penunjang yang lainnya. Di dalam pendekatannya ini penelitian dimulai dengan observasi untuk mengumpulkan informasi – informasi yang ada, setelah itu diperdalam melalui wawancara dan juga dokumen – dokumen yang mendukung penelitian ini.

Dari pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang merupakan suatu penelitian dengan memberikan suatu hasil akhir yang berupa suatu kejadian yang nyata secara langsung berdasarkan suatu data yang sudah didapatkan yaitu dari suatu hasil sebuah wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Karenanya, peneliti menginginkan untuk dapat suatu gambaran yang tepat, jelas dan juga terstruktur.

B. Kehadiran Peneliti

Didalam kehadiran peneliti suatu kehadiran seorang peneliti ini sangatlah dibutuhkan, karena dalam hal ini peneliti akan terjun secara langsung sebagai instrument penelitian, karena seorang peneliti memiliki peran utama di dalam penelitian itu sendiri. Dan tugas peneliti itu juga agar bisa dapat merencanakan, melaksanakan, dan juga dapat mengumpulkan suatu data, untuk menafsirkan suatu penelitian tersebut, dan juga pada tahap terakhir peneliti itu sebagai pelapor penelitiannya.

Peneliti disini sebagai pengamat penuh penelitian yaitu sebagai pengamat yang terlibat secara langsung, hal ini dikarenakan sebagai upaya

untuk mengetahui alur – alur masalah yang timbul yang di hadapi oleh para santri di pondok pesantren tersebut.

Dalam perannya di sebuah instrument kunci, seorang peneliti itu juga akan melakukan suatu wawancara kepada seorang pengasuh dari pondok pesantren, masyarakat, dan juga dari beberapa santri. Karena seorang peneliti itu sebagai seorang pengamat juga (observer), maka dari itu seorang peneliti itu akan secara langsung untuk mengamati suatu proses dalam pelaksanaan di beberapa kegiatan dalam aktivitas dari para santri yang berada di pondok pesantren Al Munawwarah yang itu berada di Desa Bungah Kabupaten Gresik.

Setelah itu, seorang peneliti juga akan bisa memanfaatkan suatu jadwal pembelajaran yang sudah ada di pondok pesantren, dan seorang peneliti juga dapat menggunakan alat hadhphone, ataupun buku tulis yang nantinya akan dibuat untuk merekam dan juga mencatat suatu data dari beberapa narasumber yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi nya berada disalah satu Pondok Pesantren yang terletak di Desa Bungah Kecamatan Gresik. Pondok Pesantren itu bernama Pondok Pesantren Tartirul Qur'an Al-Munawwarah yang ber alamat di Jl. Masjid Jami' Kyai Gede No. 9, Desa Bungah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61152. Telepon: 0823-3539-4823. Situs Web: el-munawwaroh.blogspot.com.

D. Data dan Sumber Data

Data ini yang akan diperoleh dari suatu penelitian yaitu dari seorang pengasuh di Pondok pesantren, masyarakat, dan juga beberapa santri dari Pondok Pesantren Al Munawwarah, Bungah, Gresik. Agar seorang peneliti ini mendapat data – data yang ada, seorang peneliti akan melakukan sebuah observasi, wawancara, dan juga dokumentasi untuk dapat memperoleh hasil data pada penelitian tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dibutuhkan suatu data yang benar dan juga jelas, itu membutuhkan suatu teknik dalam pengumpulan data yang sangat terstruktur dan juga sistematis yang nantinya bisa sesuai dengan suatu jenis penelitian yang telah digunakan. Adapun tiga teknik data yang digunakan didalam penelitian ini, yaitu:

1. Teknik Wawancara

Teknik ini yaitu suatu pertemuan antara seseorang dengan seseorang yang lainnya, atau dua orang lebih untuk bisa saling bertukar suatu informasi, dan juga bisa untuk menggali sebuah data dan ide dengan sebuah Tanya jawab, maka dari itu bisa dikonstruksikan untuk sesuai dengan data yang akan dicarinya oleh seorang peneliti.⁵⁸

Dalam teknik wawancara ini biasanya di lakukan dengan saling berhadapan dengan orang lain, tetapi wawancara juga bisa dengan melalui via telephone ataupun chat group, karena teknik wawancara yang penting itu untuk merekam semua informasi yang di dapat dari para

⁵⁸ Sugiyono (2016),. Op. Cit., hlm 231

narasumber dengan menggunakan catatan tangan ataupun merekam langsung.

Didalam penelitian ini, seorang peneliti akan melakukan suatu wawancara secara mendalam dan terstruktur dengan beberapa orang narasumber, yaitu ialah : 1) Gus Iqbal Abadi Munawwir selaku pengasuh dari Pondok Pesantren Al-Munawwarah; 2) Ustadz/ah Pondok Pesantren Al-Mmunawwarah; dan 3) beberapa dari santri pondok pesantren Al-Munawwarah.

2. Teknik Observasi

Didalam observasi ini, seorang peneliti itu menggunakan sebuah observasi partisipasi yang lengkap. Dalam suatu pengumpulan data seorang peneliti disini akan terlibat secara penuh dalam pengambilan suatu data. Artinya disini seorang peneliti harus mengikuti suatu rangkaian dalam suatu kegiatan yang telah diagendakan oleh pondok pesantren tersebut dan juga mengikuti dalam kegiatan – kegiatan dari para santri di lingkungan pondok pesantren.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh sumber data dengan bentuk catatan, ataupun peristiwa yang sudah dilalui, bisa juga berupa dokumentasi foto – foto yang ada, laporan, rekaman, atau hasil dari karya – karya yang ada. Dokumentasi ini digunakan sebagai alat pelengkap data yang dapat diperoleh melalui wawancara ataupun observasi. Metode ini bisa digunakan untuk memperoleh data sejarah,

visi dan misi, dan juga sarana prasarana yang telah ada di pondok pesantren Al Munawwarah tersebut.

Tabel 2.2 Ringkasan Teknik Pengumpulan Data

No	Fokus & Tujuan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Materi
1	Nilai dan indikator sikap sosial pada santri	Wawancara <ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh Pondok Pesantren (1 Orang) • Santri (3 Orang) Observasi	1. Implementasi nilai dan indikator sikap sosial santri 2. Sikap sosial yang harus dimiliki santri
2	Peran pondok pesantren Al Munawwarah dalam menumbuhkan sikap sosial	Wawancara <ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh Pondok Pesantren (1 Orang) Observasi Dokumentasi	1. Peran santri terhadap sikap sosial masyarakat 2. Penilaian sikap sosial 3. Pelaksanaan sikap sosial di lingkungan masyarakat

3	Hambatan implementasi sikap sosial dan cara mengatasinya	Wawancara <ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh Pondok Pesantren (1 Orang) • Ustadz/Ustadzah (1 Orang) Observasi	1. Hambatan implementasi dan cara mengatasinya 2. Mengatasi sikap sosial dalam diri santri 3. Menilai sikap sosial santri
---	--	--	---

F. Analisis Data

Analisis data yaitu bagaimana dari suatu data tersebut diatur, mengatur dalam suatu pola yang ada, dan juga dalam suatu urutan dasar dari sebuah penelitian, untuk di analisis secara keseluruhan, baik dalam data tersebut berupa gambar ataupun teks tulisan.⁵⁹

Dalam suatu proses analisis data didalam penelitian ini yaitu dapat dikatakan seacara stimulant dengan cara pengumpulan suatu data. Miles dan Huberman mengatakan bahwa analisis data ialah ada tiga alur kegiatan, ialah reduksi data, penyajian data, dan juga penarikan suatu kesimpulan atau verikasai. Dalam suatu analisis data yang dilakakukan yaitu dengan metode deskriptif analis, ialah suatu deskripsi data yang dikumpulkan yang itu nantinya akan berupa suatu kata – kata, gambar, tetapi itu bukan sebuah

⁵⁹ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, hlm.250

angka. Akan tetapi, data – data itu ada dari sebuah naskah, wawancara, catatan di lapangan, dokumentasi, dan juga lain sebagainya yang nantinya akan dideskripsikan. Sehingga akan mendapatkan atau menjelaskan suatu kejelasan untuk suatu kenyataan atau realita yang ada.⁶⁰

Dari penjelasan diatas, maka dijelaskan kembali bahawa suatu analisis data dalam suatu penelitian berdasarkan dari Miles dan Huberman ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data ialah bisa dikatakan sebagai suatu pemilihan, pemutusan suatu perhatian dalam penyederhanaan, pengagstrakan, dan transformasi data yang itu bisakeluar dari adanya suatu catatan dalam lapangan. Reduksi data ini akan dilakukan dari mulai pengumpulan data, dimulai dari membuat suatu ringkasan, menelusuri sebuah tema, menulis atau mencatat, dan lain nya. Karena untuk dapat menyaring sebuah data atau suatu informasi yang tidak benar atau tidak relevan, dan kemudian data – data itu akan diverivikasikan.

2. Penyajian data

Penyajian data ialah suatu yang mendeskripsikan tentang sebuah kumpulan – kumpulan dari banyak nya informasi yang sudah ada yang itu banyak membetikan suatu kemungkinan dengan adanya suatu penarikan kesimpulan dan dlam suatu pengambilan tindakan tersebut. Dalam hal ini penyajian yang dusajikan oleh data kualitatif ialah dalam bentuk teks naratif, dengan adanya suatu tujuan yang

⁶⁰ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997),

dirancang untuk bisa menggabungkan banyaknya informasi – informasi yang telah tersusun dalam suatu bentuk yang baik dan mudah untuk dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi ini ialah seorang peneliti harus bisa sampai pada suatu tahap ini karena untuk sebuah data yang terverifikasi atau dapat disimpulkan dengan baik dan jelas, baik itu dari segi makna ataupun dari suatu kebenaran yang telah disepakati oleh suatu tempat penelitian itu dilakukan.

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan prosedur, ialah:

1. Tahap Pra Lapangan

Di dalam suatu tahapan awal ini, seorang peneliti akan melakukan beberapa suatu hal kegiatan, seperti mengurus surat izin untuk penelitian, mencari objek dari penelitian, dan juga hal lain sebagainya. Kemudian, seorang peneliti itu akan menentukan siapa saja yang nantinya akan diwawancarai dan juga dapat menyusun dengan sistematis pedoman – pedoman dari suatu wawancara yang nantinya akan ditanyakan ke seseorang informan.

Sebelumnya, disini seorang peneliti itu juga akan melakukan sebuah observasi di tempat yang nantinya akan dijadikan sebagai objek penelitian dengan tujuan supaya peneliti lebih mengetahui dari suatu latar belakang permasalahan dari penelitian tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahapan kedua ini, seorang peneliti nantinya akan melakukan wawancara dengan seorang pengasuh dari sebuah pondok pesantren tersebut, masyarakat lingkungan di pondok pesantren, dan juga ada beberapa dari para santri di pondok pesantren Al Munawwarah Bungah Gresik. Kemudian, seorang peneliti itu akan dfapat ,emcari dan mengumpulkan sutau data – data yang itu bisa mendukung akan suatu penelitian tersebut, seperti dokumen, sejarah pondok pesantren, dan lain sebagainya. Semua itu dilakukan peneliti untuk bertujuan mendapatkan banyak informasi da juga data –data yang kemudian itu di analisis untuk dijadikan laporan penelitian.

3. Tahap Akhir Penelitian

Dalam tahap akhir dalam penelitian ini, yaitu analisis sebuah data dan juga penafsiran yang anantinya akan dilakukan peneliti terhadap suatu data – data yang telah terkumpul senbelumnya. Selain itu, seorang peneliti juga dapat melakuykan sebuah verifikasi mengenai tentang suatu keaslian dari data – data yang sudah didapatkan agar penelitian yang telah dilakukan ini menjadi valid dan absah.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Pondok Pesantren Al Munawwarah

a. Sejarah Pondok Pesantren Al Munawwarah

Pada awalnya dahulu pondok pesantren Al Munawwarah bukanlah sebuah pondok pesantren yang seperti saat ini. Akan tetapi, pada awalnya ini adalah sebuah TPQ yang pada saat itu banyak anak mengaji disini, dan lain sebagainya, dan setelah itu ada salah satu orang tua dari santri tersebut menginginkan mondok di sini, dan pada waktu itu masih ada Yai Munawwar dan BuNyai Alfiah Zubair.

Kemudian setelah berjalannya waktu beberapa tahun pada saat itu semua santri hanya tinggal didalam rumah, karena belum ada tempat untuk santri tersendiri, setelah berjalan beberapa tahun dimulailah sedikit demi sedikit membangun sebuah gedung untuk para santri, untuk pertama hanya membangun satu geudng untuk pondok putra saja, dan pada waktu itupun santri masih 4 orang saja, sedangkan santri putri masih tinggal didalam rumah dan masih sedikit tidak sampai 10 orang, setelah waktu lama berjalan setelah Yai Munawwir meninggal, BuNyai menikah lagi dengan Yai Nur Hasan Alhamdulillah pembangunan pun semakin pesat, meskipun pada saat itu juga santrinya belum seberapa banyak, pada saat itu Gus Iqbal Abadi

Munawwir diminta BuNyai Alfiah Zubair untuk disuruh kuliah di PTIQ Jakarta karena keinginan BuNyai sendiri agar beliau Gus Iqbal Abadi Munawwir bisa nantinya memimpin Pondok Pesantren ini dengan ajaran – ajaran sebagaimana mestinya dalam Pondok Pesantren.

Gus Iqbal Abadi Munawwirpun akhirnya kuliah di tingkatan Universitas di Jakarta yang itu lebih banyak berfokus pada Al – Qur’an juga salah satunya yaitu di PTIQ Jakarta selama 4 tahun, setelah beliau lulus dari PTIQ Jakarta beliau melanjutkan pendidikannya di sebuah pondok pesantren di Bogor dengan melanjutkan S2-nya selama 6 tahun, dan juga pernah pengabdian di Palembang selama 1 tahun. Dan setelah hamper 10 tahun beliau mondok akhirnya beliau pulang ke rumah, dan ketika beliau pulang kerumah itu akhirnya beliau bisa menata bagaimana seharusnya pondok pesantren itu, di awal dalam menata pondok memang menjadi tantangan tersendiri untuk Gus Iqbal Abadi Munawwir ini untuk menjadikan pondok pesantren yang benar – benar seperti pondok pesantren karena beliaupun baru datang juga dari belajar ilmu Al – Qur’an di luar Desa Bungah dan belum banyak mengenal para santri – santrinya di rumah, pada saat itu santri sudah semakin banyak ada sekitar 30 santri pada saat itu, dan setelah itu perlahan beliau kembangkan dan beliaupun juga masih dengan belajar untuk bagaimana mendidik santri – santri yang baik, memanajemen keuangan,

dan juga sebagainya. Dan Alhamdulillah sampai sekarang semakin berkembang dengan pesat.⁶¹

Tidak hanya sebagai Pondok Pesantren biasa, tetapi pondok pesantren Al Munawwarah ini juga banyak mencetak generasi seorang santri yang banyak sekali prestasinya dalam bidang MTQ terutama di tingkat Jawa Timur maupun di tingkat Nasional, tetapi juga tidak hanya berfokus sebagai lembaga pendidikan islam yang berfokus pada pembinaan Al Qur'an saja, tetapi juga sebagai pondok yang selalu peduli dengan lingkungan sekitarnya.

b. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al Munawwarah ini terletak di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, tepatnya di Jl. Masjid Jami' Kyai Gede No. 9, Desa Bungah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61152.

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren

Visi :

“Mencetak generasi Qur'ani yang fasih, peduli, dan berkarakter”

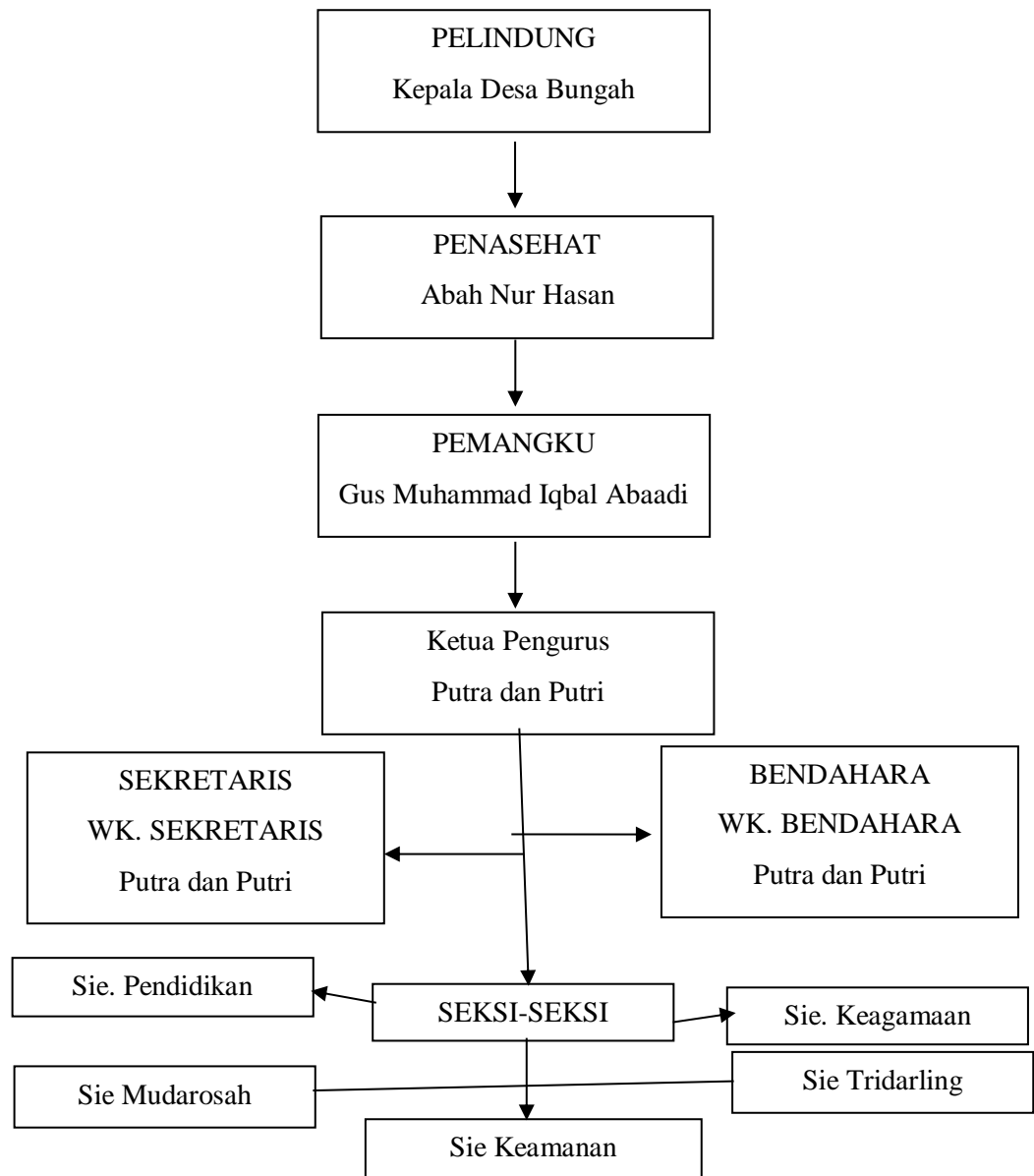
Misi :

1. Mendidik santri agar mampu membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan Al – Qur'an dengan baik,

⁶¹ Wawancara dengan Gus Iqbal Abadi, Pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwarah, 2022

2. Mengarahkan santri menjadi pribadi yang peduli terhadap sesama dan lingkungan,
3. Menggambarkan santri untuk menggali potensi dan minatnya masing – masing sehingga menjadi pribadi yang berguna dan berkarakter.

d. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren



Gambar 4.1 Bagan Kepengurusan Pondok Pesantren Al Munawwarah

e. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

Dalam mencapai tujuan dari adanya pondok pesantren adalah suatu program kerja dan juga rutinitas supaya bias berjalan dengan lancar tentunya juga tidak akan terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren itu sendiri yang mendukung. Dalam hal sarana dan prasarana yang dimaksud yaitu hal yang bias mendukung untuk berjalannya setiap apapun kegiatan yang ada di pondok pesantren ini.

Adapun sarana dan prasarana yang menunjang dalam suatu keberhasilan dari pondok pesantren ini yaitu :

a. Sarana

Table 4.1 Sarana Di Pondok Pesantren Al Munawwarah

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Kamar Putra	11
2	Kamar Putri	12
3	Musholla	2
4	Ruang tamu	1
5	Ruang Sembang	1
6	Dapur Umum	1
7	Kantin	1
8	Kamar Kecil/Wc Guru	1
9	Kamar Mandi Santri Putra	4
10	Kamar Mandi Santri Putri	8
11	Tempat Wudlu	3
12	Taman	3
13	Tempat Penampungan Sampah	1
14	Bank Sampah	1

15	Ruang Baca	1
----	------------	---

b. Prasarana

Table 4.2 Prasarana Di Pondok Pesantren Al Munawwarah

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Meja Belajar	15
3	Printer	1
4	Lemari Piala	2
5	Soundsystem	3
6	Papan Tulis	4
7	Almari Berkas	1

B. Hasil Penelitian

1. Sikap Sosial dan Indikatornya Pada Santri Pondok Pesantren

Di dalam suatu kehidupan, tidak di pungkiri kita semua adalah makhluk sosial yang kita tidak akan pernah hidup sendiri, melainkan pasti membutuhkan orang lain di kehidupan kita, dan itu banyak sekali nanti hubungannya kita dengan lingkungan masyarakat juga. Kehidupan sikap sosial untuk berinteraksi sosial itu sangat dibutuhkan di kehidupan setiap orang individu. Karenanya nantinya kita juga banyak manfaat dan timbal balik yang baik yang kita dapatkan dari kehidupan sosial itu. Seperti pada nilai dan indikator terhadap sikap sosial santri di pondok pesantren yaitu dari banyaknya suatu kegiatan – kegiatan yang di buat oleh pondok pesantren Al Munawwarah itu sendiri yang itu menekankan untuk melatih sikap pada diri seorang santri – santri yang sedang nyantri di pondok pesantren ini.

Pondok Al Munawwarah ini adalah sebuah pondok yang awalnya hanya sebuah TPQ yang tidak banyak santrinya, tetapi karena kegigihan dan kemajuan pondok pesantren Al Munawwarah ini sampai sekarang sudah berkembang pesat, banyak anak dari berbagai daerah yang menginginkan nyantri di Pondok Al Munawwarah ini, pondok ini sedikit berbeda dengan pondok yang lain, Pondok ini lebih banyak berfokus ke hafalan dan memperbaiki bacaan Al – Qur'an saja, tetapi pondok pesantren ini juga peduli dengan lingkungan.

Didalam nilai dan indikator sikap sosial santri di pondok pesantren Al Munawwarah ini diwujudkan dalam banyaknya program dan juga rutinitas kesehariannya yaitu disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, gotong royong, dan juga kerjasama. Karena sikap sosial bagi santri itu juga sangat penting adanya, sebagaimana telah disampaikan oleh Gus Iqbal Abadi Munawwir kepada peneliti :

“Sikap sosial pastinya ya kita kembali lagi ke akhlakul karimah, bagaimana kita bertutur kata yang baik kepada orang lain, kita menghormati orang yang lebih tua, kalau disini juga saya ajarkan anak – anak terbiasanya untuk boso, karena buat saya kalau misalkan kamu tidak bisa boso pakai Bahasa Indonesia, jangan pakai Bahasa jowo biasa, itu sama dengan kayak teman kamu, karena kalau ngomong Bahasa Indonesia itu jauh lebih halus di banding dengan boso ngoko, terus kemudian kita sering nyapa orang – orang, dan lain sebagainya, balik lagi ke akhlakul karimah ya, yang diajarkan oleh Rasulullah, bersikap baik terhadap orang – orang, kalau ada orang lain yang membutuhkan ya kita bisa membantu. Dan juga mereka setiap harinya selalu disiplin, dan santun dalam berbicara, karena itu mereka juga bertanggung jawab, dan peduli dalam semua keadaan dengan cara bekerjasama...”⁶²

⁶² Wawancara dengan Gus Iqbal Abadi Munawwir, Pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwarah, pada tanggal 10 Mei 2022 pukul 09.00 WIB

Hal ini juga diungkapkan oleh Ustadzah Fadlilah salah satu ustadzah yang mengajar di pondok pesantren, bahwasannya:

“... sikap sosial yang pertama dimiliki seorang santri itu akhlakul karimah yang baik, peduli, bekerjasama, santun, dan bertanggung jawab, dan juga bias saling toleransi dan bersikap baik kepada siapapun teman, ataupun orang – orang yang lebih tua yang bertemu dengan mereka, karena seorang snatri nantinya akan menjadi sebuah contoh untuk masyarakat, apalagi ketika dia anak pertama nantinya akan bias dibuat contoh untuk adik – adiknya dengan bersikap yang baik dan juga sopan”⁶³

Memang, akhlakul karimah itu juga sangat penting apalagi di diri seorang santri agar mereka juga nantinya bisa secara langsung mempraktikkan apa yang mereka pelajari ketika di pondok pesantren saat itu, tidak hanya itu peduli terhadap sesama juga merupakan hal penting yang harus tertanamkan pada diri seorang santri di pondok pesantren, karena itu adalah mungkin bagi orang lain sepele tetapi itu adalah salah satu sikap kecil yang baik, santun, terhadap sesama teman, maupun orang yang lebih tua untuk bias bersikap baik saat bertemu dan atau ketika orang lain membutuhkan kita bias membantunya.

Dalam pondok pesantren ini juga selalu menerapkan tentang kedisiplinan dan juga bertanggung jawab dalam semua kegiatan atau program – program yang berada di lingkungan pondok pesantren Al Munawwarah, dalam hal ini para santri – santri itu juga selalu berperan aktif dalam segalanya, karena mereka juga dituntut untuk selalu tepat waktu dalam segala hal tentunya di jama' ah sholat juga, mereka

⁶³ Wawancara dengan Bu Fadlilah, Ustadzah Pondok Pesantren, pada tanggal 10 Mei pukul 19.00 WIB

diwajibkan selalu sholat berjama'ah di mushollah dan harus datang di tepat waktu, karena itu merupakan suatu kedisiplinan dan juga tanggung jawab yang mereka pegang, hal ini disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren beliau Gus Iqbal, bahwa:

“...anak – anak itu saya haruskan untuk selalu sholat berjama'ah di mushollah dis setiap sholat, kenapa begitu? Karena kalau dibiarkan nanti takutnya ada yang berbohong dan tidak sholat beneran, makanya saya sholat itu saya wajibkan jam'ah disetiap hari, kalau dhuhur biasanya juga mereka berjama'ah di sekolah masing – masing...”⁶⁴

Dan itu juga diperkuat oleh Khoridatul Luthfiah Santri putri ponpes Al Munawwarah, bahwasannya:

“...iya mbak, disini setiap sholat kita berjama'ah di mushollah dengan gus Iqbal, setelah itu dhuhur kita biasanya jama'ah di sekolah, karena sekolah juga mewajibkan jama'ah sholat dhuhur, setelah itu di pondok sholat asar, magrib dan isya' pun kita berjama'ah, sampai muroja'ah juga biasanya gitu...”⁶⁵

Jadi, mereka bisa dikatakan disiplin dalam hal waktu dan juga itu merupakan suatu tanggung jawab yang ada pada diri seorang santri, karena santri biasanya untuk memanager waktu itu sedikit susah, karena kegiatan mereka yang sangat banyak, tidak hanya belajar di pondok tetapi juga harus sekolah formal juga, dan karakter setiap santri – santri itu pasti berbeda – beda, karena mereka juga dari keluarga dan kehidupan yang berbeda.

Seperti halnya yang di katakana oleh Reza Zahdid santri putra ponpes Al Muanwwarah ini, bahwasannya:

⁶⁴ Wawancara dengan Gus Iqbal Abadi Munawwir, Pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwarah, Pada tanggal 10 Mei 2022 pukul 09.00 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Khoridatul Luthfiah, Santri Pondok Pesantren Al Munawwarah, Pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 09.30 WIB

“....sikap yang baik yang harus dimiliki seorang santri adalah etittud yang baik bagaimana cara kita berbicara kepada orang lain bagaimana kita berbicara kepada orang yang lebih dewasa maupun orang yang lebih muda dari pada kita, bagaimana kita harus bias disiplin dante pat waktu, kita sebagai santri tentunya harus mempunyai sesuatu atau something yang menurut kita menurut orang lain itu berbeda dari kebanyakan remaja yang lainnya...”⁶⁶

Dari hasil observasi peneliti juga melihat bahwasannya ketika mereka ada kegiatan – kegiatan atau ketika mereka melakukan tugas – tugas atau program – program yang ada di pondok pesantren ini mereka para snatri itu melakukannya dengan sebaik mungkin, mereka melakukannya dengan dating di tepat waktu, tidak ada yang saling tunggu temannya, mereka ketika siapa yang selesai di kamar dulu mereka yang langsung keluar untuk membantu kegiatan – kegiatan yang ada di pondok pesantren, dan juga ketika waktu itu ada temennya yang sakit mereka senantiasa mendampingi dan merawat temannya dengan baik, di ambilkannya obat – obatan, dan di rawat sebaik mungkin oleh teman – teman kamarnya.⁶⁷

Seperti halnya yang peduli terhadap sesama, mereka hidup bukan di lingkungan keluarga mereka sendiri, mereka hidup dengan berbagai macam teman – teman nya yang mungkin sifat dan karakter mereka yang saling bertolak belakang atau bahkan berbeda, tetapi disini mereka disatukan karena tentang menuntut ilmu agama yang baik, maka dari itu sedikit demi sedikit mereka yang awalnya bertolak belakang lama – lama mereka akan luluh dengan sendirinya karena adanya pembelajaran

⁶⁶ Wawancara dengan Reza Zahid Ahmad, santri Pondok Pesantren Al Munawwarah, Pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 14.30 WIB

⁶⁷ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al Munawwarah

dari pondok pesantren tersebut, mereka akan mempelajari yang namanya sikap sosial yang baik dengan sesama teman, ataupun orang lain, yang ketika siapapun membutuhkan bantuan kita, sebisa mungkin kita bantu ketika kita bias, kalau tidak bias mungkin untuk mengasih solusi kepada orang tersebut, itu adalah hal kecil sebagai bentuk kepedulian kita terhadap sesama makhluk hidup.

Tidak hanya dalam hal itu, di pondok pesantren ini juga tidak hanya befokus pada mengaji saja, tetapi juga dengan lingkungan sekitar pondok pesantren, yang dimana pondok pesantren ini juga sebagai Eco Pesantren yang itu adalah tentang penghijauan lingkungan pondok, dalam hal ini para snatri sangat berperan aktif dalam gotong royong yang dilakukan pondok pesantren dan juga dengan lingkungan masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren , mereka selalu ikut bergotong royong dengan warga sekitar pondok, untuk membersihkan seluruh jalan dan juga membersihkan sampah – sampah yang berserakan, hal ini dikatakan secara langsung oleh Gus Iqbal selaku pengasuh ponpes, bahawasannya:

“...Peduli itu kan banyak, tidak hanya kepada lingkungan tetapi juga dengan sekitar, maksudanya dengan masyarakat, atau dengan teman sendiri, dan sebagainya, itu kita latih anak – anak memang untuk cerdas, cerdas secara emosional, dan itu yang selalu saya tanamkan ke anak – anak dan memang setiap ketika saya ngimami, biasanya kan selalu ada tausiah, nah itu selalu saya ingatkan, bahwa mereka harus tanggap, ketika seperti hal – hal kecil misalkan ketika ada sampah di depan kita langsung kita ambil, jadi kepedulian itu lah nanti anak – anak akan terbiasa di masyarakat seperti itu, dan tidak hanya terhadap lingkungan sih, tetapi juga terhadap orang lain, ketika ada orang lain butuh bantuan selagi kita bias bantu harus kita bantu...”⁶⁸

⁶⁸ Wawancara dengan Gus Iqbal Abadi Munawwir, Pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwarah, Pada tanggal 09 Mei 2022 pukul 09.00 WIB

Karena hal seperti itu biasanya yang mudah mereka ingat sampai kapanpun, karena sebenarnya sesimple itu kita melakukan kebaikan terhadap orang lain, yaitu dengan cara bergotong royong, maupun bekerjasama dengan semua santri – santri dan juga masyarakat sekitar lingkungan pondok pondok pesantren. Dengan hal itu, mereka bias dikatakan saling bekerjasama dengan teman – teman nya maupun dengan masyarakat sekitar, karena ketika ada kegiatan dalam masyarakat pengasuh pondok pasti mendelegasikan beberapa snatri santri untuk ikut serta terjun secara langsung dengan masyarkat, seperti yang dikatakan Gus Iqbal pengasuh ponpes, bahwasannya:

“...Terus misalkan ada kerja bakti untuk yang secara umum RT saya selalu mengirimkan santri – santri minimal 10 orang, jadi ada mengirimkan delegasi santri untuk kerja bakti umum bersama dengan warga setempat, tapi kalau kita mandiri itu ada, inisiatif sendiri, dan programpun juga ada yang sebulan 2 kali itu tadi, tapi untuk yang nanti kemasyarakat bareng – bareng itu ada sendiri, disitu kita pasti mengirimkan...”⁶⁹

Dalam hasil observasi peneliti bahsawannya di pondok pesantren ini memang sangat begitu baik tidak hanya para santri saja, tetapi para santri – santri dengan masyarakat lingkungan pondok pesantren Al Munawwarah tersebut, karena ketika mereka masyarakat itu kerjabakti di lingkungan sekitar, para santri pun ikut terjun secara langsung ke lingkungan tersebut, mereka saling bekerjasama dengan baik, tanpa membedakan ini msyarakat dan juga santri, mereka seperti sudah akrab dalam hal berkumpul – kumpul, karena sudah terbiasa untuk para santri – santri itu ikut secara langsung bekerjasama dan gotong royong dalam lingkungan masyarakat sekitar.⁷⁰

Dalam hal itu, santri santri bias terjun secara langsung untuk belajar bekerjasama dan gotong royong dengan lingkungan masyarakat sekitar pondok,

⁶⁹ Wawancara dengan Gus Iqbal Abadi Munawwir, Pengasuh Pondok Pesantren Ak Munawwarah, Pada tanggal 10 Mei 2022 pukul 09.00 WIB

⁷⁰ Hasil Observasi di Lingkungan Pondok Pesantren Al Munawwarah

karena sikap sikap itu yang yang sekarang sudah jarang ada pada di diri seorang santri, karena mungkin biasanya santri hanya belajar di pondok hanya untuk belajar agama, tetapi dalam hal pondok pesantren ini sedikit berbeda mereka selalu mengajarkan sikap sikap yang sepatutnya kita teladani dalam sehari – hari untuk diri seorang santri, karena santri juga seorang yang hidup dengan banyak orang jadi mereka harus bias saling menghargai, saling peduli, dan juga bekerjasama dengan lingkungan masyarakat sekitar pondok pesantren.

Dari hasil pemaparan narasumber diatas, disebutkan bahwa sikap sosial yang terdapat pada pondok pesantren Al Munawwarah yaitu:

Tabel 4.3 Sikap Sosial Santri

Sikap Sosial	Indikator
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu; • Patuh dan taat tata tertib atau aturan yang ada di ponpes; • Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang dikasihkan;
Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalankan tugas dengan sesuai apa yang ia kerjakan; • Tanggung jawab dengan apa yang ia katakana; • Memiliki komitmen pada tugas tersebut;
Santun	<ul style="list-style-type: none"> • Baik dalam perkataan; • Baik dalam perbuatan; • Menghormati yang lebih tua;
Peduli	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu temannya yang sedang membutuhkan; • Menolong siapapun ketika orang itu kesusahan; • Saling toleransi;
Gotong royong	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat aktif dalam kegiatan; • Bersedia membantu siapapun dengan tanpa imbalan; • Aktif dalam apapun kegiatan yang dilakukan; • Bersedia melakukan kegiatan – kegiatan;
Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> • Siap membantu apa yang temannya butuhkan;

	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika ada pekerjaan kelompok atau teamwork, dikerjakan dengan baik; • Menghargai pendapat orang lain;
--	---

2. Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Sosial Santri

Didalam suatu peran dari pondok pesantren Al Munawwarah sendiri ini terlihat dari berbagai macam kegiatan dan juga program kerja yang rutin maupun mingguan dari para santri. Karena para santri juga berdampingan dengan banyak nya masyarakat sekitar dilingkungan pondok pesantren, maka kita sebagai makhluk hidup tentunya banyak peran dalam suatu kehidupan yang tinggal secara bersama – sama, seperti halnya para santri – santri yang tinggal dan menetap di pondok pesantren, mereka dituntut untuk terus berperan aktif dalam semua kegiatan yang di jadwalkan oleh pondok pesantren itu sendiri, karena setiap pondok pesantren pasti mempunyai banyak kegiatan – kegiatan yang terus menunjang para santri untuk menjadi santri yang benar – benar bias bermanfaat tidak untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk masyarakat sekiat dan kelak ketika mereka sudah tidak lagi berada di pondok pesantren.

Pondok pesantren Al Munawwarah ini sedikit berbeda dengan pondok – pondok yang lain di daerah Bungah Gresik ini, pondok pesantren ini yang awal mulanya hanya sebuah TPQ saja, dan setelah Gus Iqbal terjun langsung ke para santri untuk pembinaan Al – Qur’an dan telah mencetak banyak santri yang menjuarai di bidang MTQ

tentunya, maupun di bidang – bidang yang lainnya, baik itu di tingkat Jawa Timur maupun di tingkat Nasional. Tidak hanya itu tetapi pondok pesantren ini juga adalah sebagai satu – satunya Pondok Pesantren di Gresik yang lolos di 10 besar calon penerima penghargaan Eco Pesantren Provinsi Jawa Timur di tahun 2021.

Berikut ini merupakan hasil pemaparan dari keterangan yang akan diberikan oleh narasumber kepada peneliti di pondok pesantren Al Munawwarah mengenai sikap sosial:

a. Disiplin

Disiplin adalah sebuah salah satu upaya dalam meningkatkan karakter sikap sosial santri, supaya mereka lebih mampu untuk bertanggung jawab yang tentunya membuat anak lebih teratur lagi dengan semua keseharian. Oleh karena itu, sikap disiplin di setiap diri seorang individu sangatlah penting dalam kehidupan sehari – hari, Dalam pondok pesantren Al Munawwarah ini sangat menerapkan kedisiplinan ke semua santri, dengan adanya banyak program – program atau kegiatan yang berada di pondok pesantren mereka para santri selalu ikut serta dalam kegiatan yang mereka dengan itu pasti selalu menerapkan kedisiplinan.

Kedisiplinan ini diterapkan pada semua kegiatan tidak terkecuali dalam pondok pesantren Al Munawwarah. Seperti ketika berjama'ah sholat wajib mereka selalu tepat waktu tanpa adanya pengurus yang harus ekstra untuk mengajak para santri lagi, karena sholat juga wajib, dan tidak semua santri itu bisa

dengan berjama'ah di teapt waktu, terkadang masih ada yang telat itu juga mungkin karena antri kamar mandi, tetapi dalam hal ini tanpa di suruh lagi santri – santri itu secara langsung ketika mendengar adzan sudah langsung bergegas ke kamar mandi dan ke mushollah untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Selanjutnya, mengenai kedisiplinan dalam membentuk sikap sosial santri di ungkapkan oleh gus Iqbal Abadi dalam pernyataan sebagai berikut:

“...memang anak – anak itu ketika apapun kegiatannya selalu saya tekankan dengan kedisiplinan, apalagi setiap sholat akan lebih benar – benar saya control kembali dengan secara langsung, saya tidak mau ketika mereka tidak berjama'ah ketika mereka berda di pondok, semua saya wajibkan sholat jama'ah, kecuali dhuhur biasanya mereka juga berjama'ah di sekolah masing – masing, dengan kedisiplinan itu mereka akan mengerti dan menjadi kebiasaan yang terus di gunakan, apalagi itu wajib, tidak hanya sholat, dalam hal pembelajaran seperti diniyah, dan juga ketika mengaji mereka sebisa mungkin harus datang ketika guru nya belum datang...”⁷¹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, memang kedisiplinan seorang santri – santri di jaga ketat oleh semua pengurus maupun pengasuh secara langsung, karena kedisiplinan merupakan hal sederhana yang harus ada pada diri seorang santri yang nantinya supaya mereka akan terus gunakan sampai kapanpun itu. Untuk mengetahui santri itu ikut kegiatan atau tidak, ikut jama'ah atau tidak, nanti biasanya pengurus secara langsung yang mengecek keberadaan snatri tersebut dan ketika

⁷¹ Wawancara dengan Gus Iqbal Abadi Munawwir, Pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwarah, Pada tanggal 09 Mei 2022

benar santri itu tidak mengikutinya akan ada point atau biasanya disebut takziran untuk para santri yang melanggar.⁷²

Seperti halnya yang di katakan oleh Reza Zahid Ahmad seorang santri putri pondok pesantren Al Munawwarah:

“...iya mbak, biasanya itu kalau ada yang melanggar kegiatan, seperti ada yang tidak ikut itu ada takziran biasanya di denda, kalau ada yang pasrah saja biasanya itu langsung dihukum di tengah lapangan sambil baca Al Qu’an...”⁷³

Diperkuat lagi oleh Ahmad Zuhul Fanani selaku pengurus pondok pesantren Al Munawwarah:

“... iya mbak, disini ketika ada santri yang itu mereka melanggar peraturan – peraturan yang ada, biasanya dikenakan denda, tetapi ada juga yang langsung dihukum di tengah lapangan untuk membaca Al – Qur’an biasanya, itu bukan apa – apa biar mereka tau kalau sebenarnya hidup seorang santri itu mudah dengan tidak melanggar peraturan – peraturan yang ada...”⁷⁴

Maka dari itu, kedisiplinan seorang santri sangat penting untuk membentuk suatu karakter sikap sosial yang ada pada diri seorang individu setiap santri. Dan kedisiplinan ini sudah di jalankan di pondok pesantren Al Munawwarah, meskipun tidak begitu mudah untuk membentuk kedisiplinan seorang santri dalam pondok pesantren tersebut. Pada dasarnya para santri itu sangat sulit untuk melaksanakan tata tertib yang ada, tetapi dengan adanya hukuman maka santri itu setidaknya bisa patuh dengan apa yang sudah ada dalam peraturan yang dibuat oleh pondok pesantren, dengan ini

⁷² Hasil observasi di Pondok Pesantren Al Munawwarah

⁷³ Wawancara dengan Reza Zahid Ahmad, Santri Pondok Pesantren Al Munawwarah, Pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 09.00 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan Zuhul Ahmad Fanani, Pengurus Pondok Pesantren Al Munawwarah, Pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 10.30 WIB

santri bisa berfikir dua kali agar tidak terkena hukuman, maka dari itu dengan adanya hukuman para santri bisa menahan keegoisannya sedikit demi sedikit untuk bisa membentuk kedisiplinan tersebut.

b. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk menjalankan suatu kewajiban dan tugasnya, yang itu bisa meliputi diri sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan juga Tuhan Yang Maha Esa.

Santri merupakan suatu identitas yang sangat baik dan ternama, maka dari itu santri biasanya diyakini sebagai seorang yang memiliki konsep dalam ilmu – ilmu keagamaan tentunya yang lebih baik di pondok pesantren. dan dalam hal ini santri juga banyak yang mengetahui kalau seorang santri itu memiliki ketaatan – ketaatan pada ajaran – ajaran dan juga nilai – nilai keagamaan.

Tetapi, sekarang mungkin santri lebih banyak juga mempelajari literature – literature modern, karena tidak dipungkiri zaman semakin berkembang, dan santri sampai kapanpun akan dipandang sebagai orang yang berilmu agama dengan baik. Maka dari itu tanggung jawab dalam diri seorang santri itu sangat penting, karena itu adalah segala sesuatu dari apa yang telah dia katakan atau dari apa yang mereka buatnya.

Seperti halnya dalam pondok pesantren Al Munawwarah ini semua santri dituntut untuk selalu bertanggung jawab dengan perkataan atau apa yang mereka buatnya, karena pertanggung jawaban itu sebagai hal yang tidak hanya di dunia saja dipertanggung jawabkan tetapi kelak ketika di akhirat juga akan ditagih tentang pertanggung jawaban dari apa yang seorang santri – santri itu perbuat.

Tanggung jawab ini mereka lakukan dengan sungguh – sungguh, karena pengasuh sendiri juga langsung mengontrol apa yang telah snatri – santri perbut, misalnya ketika piket, dalam pondok pesantren Al Munawwarah ini berbeda dengan pondok – pondok pesantren yang lainnya, ketika pondok pesantren yang lain itu piket sudah di atur setiap harinya ada beberepa anak, tetapi di pondok pesantren Al Munawwarah ini tidak, untuk piket tidak ada jadwal, jadi semua santri setiap hari itu piket bersama tanpa kecuali.

Seperti yang di katakana Gus Iqbal Abadi Munawwarir sebagai pengasuh Pondok pesantren Al Munawwarah bahwasannya:

“...kalau penanaman kita terhadap kebersihan itu memang kita itu yang beda dengan pondok – pondok yang lain, kita di pondok sini itu anak – anak itu diajarkan untuk bersih – bersih setiap hari. Jadi tidak ada piket yang missal hari sabtu anak ini, hari ahad anak ini bukan, jadi setiap pagi anak – anak harus beraktifitas, habis sholat subuh, kemudian ngaji, muroja’ah bersama, setelah itu terus bareng – bareng bersih – bersih, jadi kita bagi, makanya itu saking mungkin sudah banyaknya santri pembagiannya itu udda kayak sampai butuh pekerjaan apa ya kira – kira gitu loh, ada yang bagian nyuci tempat sampah

sendiri, nyuci keset sendiri, jadi piketnya itu sampai sedetail itu gitu, ngge terus yang nanti depan pondok sini sampai sini itu siapa, yang bagian nyiram tanaman siapa, yang ngerawat, saya kan ada iguana siapa, yang bagian ngerawat ayam siapa, yang ngerawat kucing – kucing saya diatas itu ada sendiri 4 orang, jadi semua kebagian, pokoknya harus ada di kasih pekerjaan semua anak – anak, tujuannya biar tidak tidur di pagi hari...”⁷⁵

Dan dalam hal ini diperkuat lagi oleh Reza Zahid Ahmad

seorang santri putra Pondok Pesantren Al Munawwarah:

“...jam 6 kita melakukan kita ke tugas kita masing-masing yaitu pembagian piket seluruh anak SMP/MTS maupun SMA/MA ataupun MAN itu semua sudah ada tugas piket masing-masing mulai dari kucing menyapu asrama, itu semua ada piketnya bahkan dari hal terkecil kayak hewan-hewan itu sudah ada piketnya jadi di pondok kita tidak ada kata-kata nganggur apalagi mas Iqbal sangat menekankan sekali kalau pagi kita dilarang keras untuk tidur pagi dengan alasan Rasulullah tidak menyukai tiga hal yaitu kehidupan pagi tidur sore dan tidur habis magrib...”⁷⁶

Dalam hasil observasi seorang peneliti juga menemukan hal tersebut, mereka setiap pagi setelah jama’ah subuh mereka muroja’ah bersama – sama setelah mereka muroja’ah, mereka dilarang keras untuk tidur pagi, maka dari itu pengasuh membuat sebuah sistem piket pagi untuk seluruh santri – snatri tanpa terkecuali, dari situ tanggung jawab seorang snatri terlihat, karena itupun sudah kesepakatan bersama dengan pengasuh juga, santri harus benar – benar menegrjakan tanggung jawab yang telah diberikan, ternyata sebaik itu para santri melakukan

⁷⁵ Wawancara dengan Gus Iqbal Abadi Munawwir, Pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwarah, Pada tanggal 09 Mei 2022 pukul 09.00 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan Reza Zahid Ahmad, Santri Pondok Pesantren Al Munawwarah, Pada tanggal 11 Mei pukul 14.30 WIB

tanggung jawab piket paginya tanpa bermalas – malasan mereka mengerjakan piket dengan sesenang mungkin.⁷⁷

Jadi, dari hal tersebut seorang santri bisa mempunyai suatu tanggung jawab untuk dilaksanakan dengan baik di pondok pesantren tanpa tidak bersemangat, karena itu sudah menjadi tanggung jawab kebiasaan mereka di setiap harinya di pondok pesantren Al Munawwarah tersebut.

c. Santun

Dalam diri seorang santri bisanya dikenal dengan seseorang yang santun, baik itu dalam perkataan maupun perbuatannya, karena santri adalah penuntut ilmu – ilmu agama yang lebih banyak dari seorang anak yang missal berada di sekolah saja. Maka dari itu santri lebih dikenal dengan seorang yang santun dalam perkataan, baik bahasanya, maupun tingkah lakunya.

Di pondok pesantren Al Munawwarah ini sopan santun menjadi hal utama untuk para santri, karena sejatinya santri adalah penuntut ilmu – ilmu agama dengan baik yang berada di pondok pesantren, seperti halnya ketika berbicara dengan orang yang lebih tua itu harus menggunakan Bahasa yang baik, cara menjamu tamu dengan baik, dan masih banyak lagi yang diterapkan di pondok pesantren Al Munawwarah ini.

Seperti halnya yang disampaikan oleh pengasuh Gus Iqbal Abadi Munawwir, bahwasannya:

⁷⁷ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al Munawwarah

“...bagaimana kita bertutur kata yang baik kepada orang lain, kita menghormati orang yang lebih tua, kalau disini juga saya ajarkan anak – anak terbiasanya untuk bosu, karena buat saya kalau misalkan kamu tidak bisa bosu pakai Bahasa Indonesia, jangan pakai Bahasa jowo biasa, itu sama dengan kayak teman kamu, karena kalau ngomong Bahasa Indonesia itu jauh lebih halus di banding dengan bosu ngoko...”⁷⁸

Dan dalam hal menyambut tamu pu mereka di haruskan untuk sopan santun dengan menyambut tamu sebaik mungkin, itu juga dikatakan oleh beliau Gus Iqbal Abadi sebagai pengasuh pondok pesantren Al Munawwarah bahwasannya:

“...kemudian gini, akhlak – akhlak santri yang harus diterapkan disini, kan misalkan disini kalau ada acara tahlilan ya, itu saya ajarkan mereka bagaimana menyambut tamu yang baik, kemudian Insya Allah Alhamdulillah disini saya ajarkan anak – anak sellau kalau ada tamu, dan kalau mereka tau harus noto sandale, itu kan menandakan kita itu menghormati, hal – hal kecil seperti itu lah sebenarnya, tetapi itu sudah jarang dimiliki oleh orang lain, oleh santri itu juga jarang sekali sikap social seperti itu tuh, itu kan sikap social, bagaimana menghormati tamu kita, jadi kalau ada tamu disini sandale yo dijujur kabeh, dan itu saya wajibkan...”⁷⁹

Hal ini diperkuat lagi dengan Reza Zahid Ahmad sebagai seorang santri putra di pondok pesantren Al Munawwarah, bahwasanya:

“...bagaimana kita berbicara kepada orang yang lebih dewasa maupun orang yang lebih muda dari pada kita, kita sebagai santri tentunya harus mempunyai sesuatu atau something yang menurut kita menurut orang lain itu berbeda dari kebanyakan remaja yang lainnya, semisal kalau kita Santri pemuda itu tidak baik di luar masyarakat contohnya kalau kita sedang di rumah ada guru kita atau seorang bertamu kepada kita yang lebih tua kita harus ber attitude yang baik bersikap yang baik berbicara dengan sopan apa terlebih kalau di pondok kita kalau di Pondok Al Munawwaroh kita diajarkan contoh sedikit itu kayak membalik sandal-sandal tamu maupun orang tua terus

⁷⁸ Wawancara dengan Gus Iqbal Abadi Munawwir, Pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwarah, Pada tanggal 10 Mei 2022 pukul 09.00

⁷⁹ Wawancara dengan Gus Iqbal Abadi Munawwir, Pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwarah, Pada tanggal 10 Mei pukul 09.00 WIB

mencium kedua orang mencium kedua tangan orang tua dan lain sebagainya, jika kita terjun di dunia masyarakat kita juga diperlukan attitude yang baik...”⁸⁰

Dari hasil observasi peneliti juga sudah melihat secara langsung bagaimana peran seorang santri – santri di pondok pesantren Al Munawwarah ini dengan memperlakukan tamu sebaik itu, dan juga ketika bercibacara dengan teman ataupun orang yang lebih tua mereka tidak berbicara yang dengan kasar begitu, tetapi pembicaraan mereka sesuai dengan siapa mereka itu berbicara. Apalagi ketika ada orang tua yang ketika menyambang putra – putrinya yang berada di pondok mereka para santri selalu menyambutnya dengan senyuman, selalu hormat dan berkata dengan bahasa yang baik dengan para orang yang lebih tua.⁸¹

Maka dari itu sikap santun harus ada pada diri seorang santri, karena itu hal utama yang harus dimiliki seorang santri, tidak dipungkiri mungkin awal masuk pondok masih beracak – acak Bahasa mereka, karena mereka juga mungkin dari lingkungan keluarga yang berbeda – beda, tetapi dalam pondok pesantren Al Munawwarah ini mereka di ajarkan untuk bersopan santun dengan siapapun itu, karena itu hal utama yang menjadi ciri dari seorang santri yang baik.

d. Peduli

⁸⁰ Wawancara dengan Reza Zahid Ahmad, Santri Pondok Pesantren Al Munawwarah, Pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 14.30 WIB

⁸¹ Hasil Observasi di Pondol Pesantren Al Munawwarah

Sikap peduli sosial sangatlah penting bagi kehidupan manusia, apalagi bagi seorang santri yang notabene kehidupan seorang santri gambaran kehidupan di masyarakat yang sangat erat kaitannya dengan kepedulian antar sesama, karena hidup di pondok pesantren santri harus bisa hidup bersama-sama dengan baik, yang kelak kebiasaan hidup bersama ini dibawah sampai santri keluar dari pondok, dan hidup secara bermasyarakat yang sesungguhnya.

Di pondok pesantren Al Munawwarah santri di ajarkan sikap peduli antar sesama dengan memberikan pembiasaan seperti, saat ada temannya yang sedang sakit, maka teman di satu kamarnya membantunya untuk merawat, ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu santri yang bernama Reza Zahid Ahmad :

“...kalau ada teman yang kesusahan akan saya tolong kak, kerena setiap ngaji sama pak kyai, beliau selalu mendawuhkan kepada santri-santrinya supaya menolong temannya yang sedang kesusahan apalagi sedang sakit...”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa melalui penyampaian dan adanya rasa peduli yang di contohkan oleh kyai pada santri dengan konsep kekeluargaan itu menjadikan santri tergerak dalam hal tolong-menolong.

e. Gotong royong

⁸² Wawancara dengan Reza ZAHid Ahmad, Santri Pondok Pesantren Al Munawwarah, Pada tanggal 11 Mei pukul 14.30 WIB

a. Ro'an

Selain kegiatan pembelajaran di dalam kelas, implementasi pendidikan pesantren dalam menumbuhkan sikap sosial santri, juga bias dilakukan di luar kelas, yaitu melalui kegiatan ro'an. Ro'an adalah kegiatan wajib bagi para santri yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap gotong royong dan solidaritas. Selain itu juga bisa melatih skill santri dalam berbagai hal.

Ro'an merupakan kegiatan praktik secara langsung untuk memperkuat rasa solidaritas, kebersamaan serta gotong royong. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pengasuh ponpes yaitu Gus Iqbal, berikut adalah pernyataan beliau:

“...saya tanamkan kepada mereka (santri) kalau disini semua adalah keluarga, kalau satu susah, maka yang lain ikut susah, supaya mereka terbiasa untuk saling bergotong royong agar pekerjaan apapun itu, apabila dilakukan bersama-sama akan terasa ringan.”⁸³

Dari penjelasan di atas, bahwa melalui pembiasaan kegiatan seperti ro'an akan menumbuhkan sikap saling gotong royong dalam melakukan kegiatan apapun itu dengan suka rela dan ikhlas dalam berbuat sesuatu.

b. Tridarling

Tridarling ini yaitu suatu kegiatan yang melibatkan para santri dan juga lingkungan masyarakat sekitar pondok pesantren Al Munawwarah, karena pondok pesantren ini bukan hanya pondok pesantren yang berfokus pada Al Qur'an tetapi juga

⁸³ Wawancara dengan Gus Iqbal Abadi Munawwir, Pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwarah, Pada tanggal 09 Mei 2022 pukul 09.00 WIB

berfokus dengan lingkungan penghijauan. Seperti yang dikatakan beliau pengasuh ponpesa Gus Iqbal, bahwasannya:

“...Ada program bakti masyarakat yang kita laksanakan sebulan 2 kali, setiap minggu ke 2 dan minggu ke 4. Dan itu kita gilir putra dan putri, biasanya kalau untuk yang putra kita konsentrasikan disekitar makam, sambal berziarah di makam mbah sholeh, dan ketika sambal jalan itu kita minta untuk membawa kantong plastik untuk mengambil sampah yang berserakan di jalan, untuk yang putri biasanya hanya di sekitar sepanjang jalan RT 16, mulai perempatan sampai masjid biasanya...”⁸⁴

Maka dari itu, disini secara langsung mengajarkan mereka untuk selalu bersikap gotong royong dengan sesama tanpa melihat mereka itu siapa. Di pondok pesantren ini juga sudah memiliki suatu kepengurusan untuk lingkungan tersendiri yaitu bernama “Tridarling, santri sadar lingkungan”. Seperti yang dikatakan beliau Gus Iqbal Abadi, bahwasannya:

“...Kalau untuk di pondok sendiri itu ada kepengurusan lingkungan itu ada sendiri namanya “tridarling, santri sadar lingkungan”. Itu ada kepengurusannya sendiri, jadi kepengurusan di pondok itu ada 2, yaitu ada kepengurusan utama dan ada kepengurusan tridarling itu tadi, kalau tridarling lebih konsen ke pemeliharaan lingkungan, ngatur jadwal piketnya anak – anak, dan lain sebagainya...”⁸⁵

Dari hasil observasi peneliti juga mengatakan sikap gotong royong dalam pondok pesantren ini sangat bagus dan berjalan dengan baik, karena mereka selalu di didik dengan sungguh – sungguh oleh pengasuh secara langsung, dan beliau langsung terjun untuk selalu mengecek para santri dalam hal kepada lingkungan sekitar, karena santri – santri hidup di lingkungan sekitar pondok pesantren maka

⁸⁴ Wawancara dengan Gus Iqbal Abadi Munawwir, Pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwarah, Pada tanggal 10 Mei 2022 pukul 10.00 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan Gus Iqbal Abadi Munawwir, Pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwarah, Pada tanggal 09 Mei 2022 pukul 09.00 WIB

mereka juga adalah sudah termasuk sebagai bagian dari masyarakat yang ada di lingkungan pondok pesantren Al Munawwarah itu.⁸⁶

Maka dari itu, peran gotong royong dalam pondok pesantren sangatlah penting bagi kehidupan santri – santri, karena di dalam pondok pesantren mereka semua hidup secara bersama – sama, mereka pasti membutuhkan teman – teman nya, karena manusia sejatinya tidak akan pernah bias hidup sendiri, maka itu gotong royong harus tertanamkan di sikap sosial setiap seorang snatri karena itu kelas bias mereka pergunkan sampai kapanpun dan dimanapun mereka berada.

f. Kerjasama

Selain melatih kesadaran santri agar saling bertoleransi antar sesama, pondok pesantren juga memberikan pemahaman tentang pentingnya kerjasama dan kekeluargaan di dalam lingkungan pesantren. Berdasarkan pengamatan peneliti, hampir setiap kegiatan di pesantren menuntut santri untuk saling bekerja sama (teamwork), hal ini dimaksudkan supaya santri memiliki sikap kerjasama yang baik guna menjadikan bekal kehidupan bermasyarakat.

Harapan pesantren dengan menumbuhkan sikap kerjasama dapat menjadikan santri yang memiliki sifat tenggang rasa karena dapat memahami perbedaan di dalam berkehidupan bermasyarakat. Hal tersebut sesuai dengan data wawancara peneliti dengan pengasuh ponpes:

⁸⁶ Hasil Observasi di Lingkungan Pondok Pesantren Al Munawwarah

“...melalui hal kecil tersebut, saya harap santri tidak lagi memandang temannya untuk tidak saling bekerjasama, entah karena ekonominya ataupun status sosialnya.”⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada internalisasi sikap yang dilakukan oleh pengasuh dalam hal ini kyai, gus, dan ustadz dapat menumbuhkan sikap kerjasama juga dengan kekeluargaan dan menyelesaikan sebuah permasalahan secara bersama-sama.

3. Hambatan Pondok Pesantren Al Munawwarah Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Santri dan Solusinya

Tidak mudah melakukan suatu peran dalam sikap seseorang, apalagi dalam diri seorang santri karena karakter disetiap anak akan selalu berbeda – beda. Setiap memiliki pemikiran dan semangat belajar yang berbeda – beda dengan satu dan yang lainnya, karena itu para pengasuh ataupun guru untuk biasanya selalu memberikan suatu energi yang positif di setiap diri seorang santri – santrinya karena itu juga adalah suatu pendorong agar santri – santri itu bias selalu semangat dalam kegiatan ataupun ketika menjalankan suatu program – program yang sedang mereka kerjakan.

Dengan adanya suatu kegiatan – kegiatan atau program yang ada di Pondok Pesantren Al Munawwarah ini adalah suatu peran dalam hambatan dalam sikap sosial santri, yaitu dalam hal Gotong royong.

⁸⁷ Wawancara dengan Gus Iqbal Abaadi Munawwir, Pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwarah, Pada tanggal 09 Mei 2022 pukul 09.00 WIB

Dalam pondok pesantren Al Munawwarah ini para santri sudah banyak berperan aktif dalam lingkup masyarakat sekitar pondok pesantren, karena itu mereka pun dengan otomatis sudah banyak yang menganggap mereka adalah suatu dari bagian pondok pesantren juga, dengan itu mereka bias banyak berkomunikasi dengan baik dengan para masyarakat sekitar pondok pesantren, karena mereka sudah diajarkan untuk terbiasa saling tolong menolong dan sellau gotong royong dengan siapapun, ada di tahun 2018 Desa mengadakan suatu perlombangan lingkungan, dengan itu lokasi pondok pesantren Al Munawwarah ini di lingkungan banyak masyarakat yang tentunya juga mengikuti lomba lingkungan tidak heran beliau Gus Iqbal Abadi selalu mengirimkan para santrinya untuk ikut serta bekerjasama di lingkungan masyarakat karena dengan itu para santri juga bias secara langsung belajar dengan mereka para masyarakat untuk bisa saling membantu dalam hal apapun yang masyarakat butuhkan, karena mereka juga tinggal di pondok pesantren Al Munawwarah berarti juga mereka adalah menjadi bagian dari masyarakat RT setempat, seperti yang di katakana Gus Iqbal Abadi bahwasannya :

“...misalkan ada kerja bakti untuk yang secara umum RT saya selalu mengirimkan santri – santri minimal 10 orang, jadi ada mengirimkan delegasi santri untuk kerja bakti umum bersama dengan warga setempat, tapi kalau kita mandiri itu ada, inisiatif sendiri, dan programpun juga ada yang sebulan 2 kali itu tadi, tapi untuk yang nanti kemasyarakatan bareng – bareng itu ada sendiri, disitu kita pasti ngirim, karena kulo ngge kadang mboten saget nderek. Terus kalau untuk prestasi sendiri kemaren kan juga ada lomba – lomba itu kan sampai tingkat Nasional juga sudah, anak –

anak selalu saya terjunkan untuk ikut berperan penting terhadap hidup dan juga lingkungan..”⁸⁸

Dalam hal ini, para santri bukan berniat untuk memenangkan lomba lingkungan tersebut, tetapi mereka para santri hanya belajar secara langsung agar mereka kelas ketika sudah keluar dari pondok pesantren Al Munawwarah ini mereka akan ingat bahwa kita sebagai masyarakat harus bias saling tolong menolong dan juga gotong royong dengan sesama, tanpa memandang mereka itu siapa, karena kita tidak akan pernah bias hidup sendirian, kita makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain ketika kita sedang sendiri, karena itu di perkuat lagi oleh Gus Iqbal Abadi bahwa :

“...sampai ngge ngapunten, jarene tiyang – tiyang RT 16 iku gak onok arek pondok yo gak dadi, seng ngecet – ngecet dalam ngelusu – ngelusu sopo, karena waktu itu kader – kader lingkungan kami itu paling hanya 10 orang yang aktif, hanya sedikit, tapi tenaga kerjanya itu loh, ya dibantu juga sama masyarakat sih, tapi yang nelatani setiap hari, kemudian ya ng detail – detail itu tuh santri semua, tapi ngge Alhamdulillah akhirnya itu bermanfaat gitu untuk mereka juga. Pokok intinya memang motto nya pondok sini itu kan “Khoirunnas Anfaum Linnas” jadi poko keopo carane kamu tuh jadi orang yang paling bermanfaat lah, apapun yang bisa kita lakukan, itu kita lakukan, shodaqah tenaga maupun shodaqah apa saja gitu...”⁸⁹

Banyak macam dorongan yang terbaik untuk mereka para santri – santri yang sedang mengabdikan di pondok pesantren, mereka harus menjadi santri yang benar – benar santri, bukan hanya santri yang sekedar mondok saja, tetapi santri yang bias mengamalkan banyak

⁸⁸ Wawancara dengan Gus Iqbal Abadi Munawwir, Pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwarah, Pada tanggal 10 Mei 2022 pukul 09.00 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan Gus Iqbal Abadi Munawwir, Pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwarah, Pada tanggal 10 Mei 2022 pukul 09.00 WIB

pelajaran yang telah diajarkan para pengasuh dan juga para guru – guru yang berada di pondok pesantren mauoun guru – guru mereka ketika di sekolah, itu merupakan hal kecil yang banyak sekali anak – anak hilangkan dari diri mereka, padahal se mudah itu kita melakukan suatu kebaikan.

Tetapi, dalam berproses di banyak kebaikan atau apapun halnya itu pasti banyak godaan yang ada pada diri seorang santri, karena menjadi santri itu tidak mudah, dan pasti berat, waktu mereka yang biasanya anak – anak di rumahan di jam tertentu mereka bermain, tetapi tidak halnya dengan mereka anak – anak di pondok pesantren tugas mereka hanya belajar, belajar, dan juga belajar agar mereka bisa menjadi contoh yang baik untuk siapapun dan dimanapun. Mungkin terkadang menjadi tantangan tersendiri untuk para ustadz/ah yang sedang mengajar mereka ketika di pondok karena banyaknya perpedaan karakter dari setiap individu seorang santri, tetapi ketika dari awal di pondok sudah di manage waktunya untuk sebaik mungkin pasti para santri lama – lama juga akan terbiasa dengan hal – hal yang mereka lakukan, seperti yang dikatakan oleh Gus Iqbal Abadi bahwa :

“...untuk hambatan sejauh ini sih paling ke anak – anak nya saja ya, kan disini kan anak nya banyak dan karakternya juga pasti berbeda – beda, ada yang gampang, ada yang sulit untuk dibentuk karakternya, diajarin seperti itu agak kadang – kadang males , dan sebgainya, namanya juga anak – anak, tapi kalau untuk dimasyarkat nya Alhamdulillah nya sih tidak ada, malah dengan sikap social kita yang seperti ini manfaat yang saya rasakan itu masyarakat makin cinta dengan kita, dan makin cinta dengan pondok gitu, dan itu memang kita harus lakukan, kalau kita punya sebuah lembaga, apalgi mereka tinggal disini dan lain sebagainya, kita juga harus

berbuat baik kepada lingkungan sekitar, biar mereka juga baik kepada kita. itu yang penting harus dijaga. Karena anak – anak disini juga termasuk tetangga – tetangga nya mereka...”⁹⁰

Hal ini diperkuat dengan ungkapan Bu Fadlilah selaku ustadzah di pondok pesantren, bahwasannya:

“...untuk hambatan mungkin karena dari perbedaan karakter setiap santri saja, itu wajar karena mereka juga pasti memiliki kepribadian dan pemikiran yang berbeda – beda, makanya saya sebagai guru di pondok ataupun di sekolah saya sangat tau kalau mengajar itu sebenarnya tidak mudah kita di pertemukan dengan para santri atau murid yang berbeda – beda sifat dan karakternya...”⁹¹

Maka dari itu, para guru atau pengasuh harus lebih sabar dalam menghadapi sifat dan juga karkater seorang santri, karena sifat dan juga kepribadian karakter di setiap orang memang berbeda – beda. Karena santri juga memiliki masa – masa yang itu seharusnya mereka sering bermain di rumahnya, tapi seorang santri lebih dituntut untuk banyak belajar dalam pondok pesantren. Selain itu juga pesantren mempunyai solusi untuk mengatasi hambatan dan proses menumbuhkan sikap sosial yaitu dengan membuat kebijakan peratusan tertulis. Berdasarkan pengamatan dan observasi peneliti pesantren mempunyai aturan seperti saat ro’an santri wajib membersihkan kamar dan lingkungan sekitarnya, apabila ada kamar yang belum bersih maka akan di kenakan ta’ziran (hukuman), hal ini semacam dorongan agar santri bisa saling bekerjasama, bergotong royong, dan peduli antar sesama dalam berkehidupan bermasyarakat dimasa yang

⁹⁰ Wawancara dengan Gus Iqbal Abadi Munawwir, Pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwarah, Pada tanggal 10 Mei pukul 09.00 WIB

⁹¹ Wawancara dengan Ustadzah Fadlilah, Ustadzah di Pondok Pesantren Al Munawwarah, Pada tanggal 10 Mei pukul 19.00 WIB

akan mendatang. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama seorang santri yang bernama Reza Zahid Ahmad:

“...walau pun tanpa adanya kebijakan peraturan pesantren kami sudah bisa saling menumbuhkan sikap sosial kami antar sesama, akan tetapi ada beberapa teman kami yang masih mengutamakan egonya dalam bersikap sosial, ya mungkin karena kami semua berasal dari latar belakang yang berbeda, jadi perlu adanya adaptasi di antara kami semua, namun dengan adanya kebijakan dan peraturan pesantren kami yang tadinya masih ego dalam bersikap lama-lama kami mau gamau kami harus terlibat dalam segala kegiatan pesantren seperti ro'an yang harus kompak untuk membersihkan kamar kami, sehingga lama-lama dengan adanya kebijakan peraturan pesantren sikap sosial kami tumbuh dengan sendirinya karena pembiasaan...”⁹²

Pernyataan diatas diperkuat dengan dawuh pengasuh gus Iqbal, beliau mengatakan bahwasanya adanya peraturan pesantren bukan sekedar aturan untuk ditaati, akan tetapi bagian dari cara pondok pesantren Al Munawwarah dalam menumbuhkan sikap sosial santrinya, supaya santri bukan hanya memiliki bekal ilmu akan tetapi menjadikan santri yang berakhlak karimah, yang bisa berguna di masyarakat.

Dari hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa tidak ada banyak hambatan yang ada di pondok pesantren ini, karena di pondok pesantren ini para santri selalu di didik dengan di ajarkan secara langsung oleh pengasuh dan juga guru –guru nya, supaya nanyinya para santri itu menjadi terbiasa dengan apa yang mereka lakukan, tanpa mengharapkan imbalan ataupun yang lainnya, dan juga dalam karakter para santri mungkin dari situ tantangan para pengasuh dan juga guru – guru karena tidak sedikit santri yang berada di pondok dan setiap santri juga pastinya memiliki

⁹² Wawancara dengan Reza Zahid Ahmad, Santri Pondok Pesantren Al Munawwarah, Pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 09.00 WIB

karakter dan sifat yang berbeda – beda mungkin itu yang menjadi sedikit tantangan untuk pengasuh dan guru – guru dalam memperbaiki lagi dan juga lebih sabra dalam mendidik para santri – santri di pondok pesantren.⁹³

⁹³ Hasil observasi di Lapangan Pondok Pesantren Al Munawwarah

BAB V

PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Al Munawwarah adalah salah satu Pondok Pesantren yang berfokus ke ilmu Al – Qur’annya, tetapi juga pondok pesantren berfokus pada lingkungan juga, karena pondok pesantren ini juga dijuluki dengan Eco Pesantren dan merupakan satu – satunya pondok pesantren di gresik yang menerima penghargaan sebagai Eco Pesantren tahun 2021. Pondok pesantren ini banyak dari santri – santri berbagai kalangan mulai dari santri – santri Madrasah Ibtidaiyah, MTs/SMP, dan juga SMA/MA/SMK dan juga MAN.

Dulunya Pondok Pesaantren ini bukanlah Pondok Pesantren yang seperti tahun 2022 ini, dulunya pondok pesantren ini hanya sebuah TPQ yang banyak orang desa – desa mengaji ke TPQ Al Munawwarah ini, tetapi ketika adalah salah satu orang tua wali santri yang waktu itu bertemapt tinggal agak jauh dengan lingkungan Al Munawwarah, akhirnya orang trua tersebut menitipkan anak nya untuk tinggal di TPQ Al Munawwarah itu, dan tidak lama kemudikan ada beberpa anak juga yang wali santrinya ingin memondokkan anaknya di Al Munawwarah ini, dan semakin lama Pondok Pesantren Al Munawwarah ini dibanjiri para santri yang tidak hanya dari daerah asal saja, tetapi dari luar daerah pondok pesantren juga banyak.

Jadi, di Pondok Pesantren ini ada 2 macam santri yaitu kalong atau yang biasanya di sebut hanya belajar di pondok saat jam pelajaran saja setelah itu mereka pulang ke rumah karena rumah mereka dekat dengan pondok pesantren, dan ada juga santri tetap ini biasanya santri dari luar daerah podok pesantren yang akan menetap dan tidur di pondok pesantren. Tetapi dalam hal ini mereka juga tidak ada

perebedaan yang lebih untuk mereka santri kalong dan santri tetap karena bagaimanapun mereka juga sedang menuntut ilmu di suatu pondok pesantren, maka dari itu peran Pondok Pesantren Al Munawwarah ini juga sangat penting karena didalamnya terdapat banyak aspek dan juga pelajaran – pelajaran yang baik untuk meningkatkan sikap sosial para santri dengan sesama temannya dan juga dengan masyarakat tentunya yang itu harus diperhatikan dengan sebaik mungkin.

Sebagaimana yang dijelaskan di bab 1 bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai, indikator, peran dan juga faktor didalam sikap sosial pada seorang santri di Pondok Pesantren Al Munawwarah Bungah Gresik. Setelah peneliti memaparkan hasil dari wawancara kepada para informan yang bersangkutan di dalam bab 4 dan selalu memahami bagaimana peran dari Pondok Pesantren Al Munawwarah ini dalam meningkatkan sikap dan juga karakter sosial santri, dalam pengamatan atau observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti itu akan memaparkan temuan penelitian secara deskriptif untuk mengenai peran dari Pondok Pesantren Al Munawwarah dalam meningkatkan sikap dan karakter sosial para santri Pondok Pesantren Al Munawwarah. Di bab ini akan dibahas lebih lanjut mengenai focus- focus yang telah peneliti pilih. Pembahasannya sebagai berikut:

A. Sikap Sosial dan Indikatornya pada Santri Pondok Pesantren Al Munawwarah

Dalam sebuah nilai dan juga indikator sikap sosial pada seorang santri di pondok pesantren itu sangat banyak berbagai macam, karena di setiap kegiatan dan juga program disitu pasti ada sisi nilai dan juga indikator didalamnya, karena sejatinya seorang santri adalah untuk mengabdikan di sebuah lembaga pendidikan yaitu pondok pesantren yang didalamnya

banyak sekali berbagai pembelajaran yang diterapkan dalam suatu pondok pesantren itu.

Didalam hasil observasi dan juga wawancara peneliti menemukan beberapa nilai sikap sosial yang ada di pondok pesantren Al Munawwarah ini yaitu sikap disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, gotong royong, dan juga bekerjasama, karena di Pondok Pesantren Al Munawwarah ini adalah sebuah pondok pesantren yang benar – benar bisa mendidik para santrinya dengan baik, dan juga secara langsung memberikan contoh yang baik kepada para santri – santri yang sedang belajar di pondok pesantren ini, karena tidak hanya mempelajari tentang ilmu Al – Qur'an saja, tetapi pondok pesantren ini juga berkiprah di lingkungan masyarakat, setiap santri pasti ikut serta terjun langsung ke lapangan di dalam masyarakat sekitar lingkungan pondok pesantren, karena mereka para santri itu di didik sebaik mungkin oleh pengasuh secara langsung dan juga para guru ustadz/ah yang berada di pondok pesantren, karena lingkungan pondok pesantren ini berada di dalam desa yang lingkungan masyarakatnya guyup dan rukun, maka para santri itu bias terus berperan aktif dalam suatu masyarakat tersebut karena bagaimanapun santri adalah salah satu bagian dari masyarakat sekitar lingkungan pondok pesantren.

Pada sikap sosial yang di ajarkan dalam pondok pesantren ini itu sangat baik sekali, karena pengasuh dengan secara langsung mengajari para santri untuk bisa bersikap sosial dengan baik kepada teman, guru, atau siapapun tanpa membeda – bedakan mereka siapa, karena manusia itu tidak bisa hidup sendirian manusia membutuhkan manusia yang lainnya untuk

saling membantu, peduli, gotong royong, disiplin, bertanggung jawab, dan juga bekerjasama. Terlebih sikap sosial itu dari akhlakul karimah seorang santri, yang bisa menghormati orang yang lebih tua, dan juga kalau berbicara dengan sopan, santun, dan di pondok pesantren Al Munawwarah ini selalu diajarkan untuk berbicara “boso” ketika dengan orang yang lebih tua, terlebih kalau tidak bisa menggunakan nya mereka lebih baik berbicara dengan Bahasa Indonesia saja karena itu jauh lebih sopan. Karena itu sikap akhlakul karimah sangat penting bagi para santri.

Didalam nilai dan indikator sikap sosial santri di pondok pesantren Al Munawwarah ini diwujudkan dalam banyaknya program dan juga rutinitas kesehariannya yaitu disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, gotong royong, dan juga kerjasama. Karena sikap sosial bagi santri itu juga sangat penting adanya, ketika mereka sedang melakukan sesuatu yang harus mereka lakukan, disitu mereka selalu dengan disiplinnya para santri mereka datang dengan tepat waktu untuk melakukan kegiatan yang akan mereka lakukan dan itu juga termasuk tanggung jawab dari seorang santri yang sedang berada di pondok pesantren.

Dalam hal sikap sosial seorang santri juga mereka ketika bertemu dengan siapapun orang mereka selalu menyapanya dengan sopan dan santun, meskipun itu mereka tidak mengenalnya secara lebih, tetapi dalam hal di lingkungan masyarakat pondok pesantren itu sudah terbiasa dengan mereka selalu menyapa para tetangga ketika mereka sedang bertemu atau sedang bekerjasama di lingkungan sekitar guna untuk membersihkan lingkungan yang berada di sekitar halaman depan pondok pesantren, dengan adanya

kegiatan bersih – bersih dengan para masyarakat tersebut para santri pun selalu ikut berpartisipasi secara langsung didalam kegiatan itu, mereka selalu slaing bergotong royong untuk membangun suatu kinerja yang mereka lakukan agar menjadikan lingkungan masyarakat yang lebih baik lagi. Dari hal itu, mereka selalu belajar bagaimana caranya menolong sesama dengan cara yang ikhlas dan tidak mengharapkan imbalan karena semua bekerja dengan cara bersama – sama, meskipun di pondok pesantren ini tidak menerapkan Kurikulum 13, tetapi mereka bisa menciptakan generasi – generasi penerus yang mempunyai jiwa sikap sosial yang baik dalam hal sopan santunnya, kedisiplinanya, tanggung jawabnya, kepeduliannya dengan sesama teman ataupun dengan masyarakat lingkungan sekitar pondok pesantren.

Dari hal tentang sikap sosial pengasuh sendiri susah selalu mengajarkan kepada para santrinya itu secara langsung, dan bahkan pengasuh itu setiap harinya mempratikan di depan para santri – santrinya supaya snatri – santri itu nantinya bisa mencobtoh apa yang dilakukan oleh pengasuh nya tersebut, di pondok ini sikap sosial santri yang banyak dimiliki santri ialah sikap dalam peduli dan juga kerjasama dalam gotong royong, karena mereka santri – santri itu selalu peduli dalam hal kecil apapun yang utama kepada teman kamarnya, ketika ada teman kamarnya sakit, mereka selalu merawat dengan baik, hal sekecil itu merupakan sikap yang baik untuk diri seorang snatri karena santri juga hidup bersama – sama dengan banyak teman – temannya, dan juga ketika ada kegiatan yang ada di pondok pesantren mereka selalu turun tangan dengan cara bekerjasama dan

gotong royong ini selalu di terapkan dalam pondok pesantren Al Munawwarah ini, karena kita hidup itu pasti membutuhkan orang lain, jadi tidak dipungkiri ketika di pondok pesantren sedang melakukan acara, maka santri – santri semua ikut serta dalam mensukseskan acara tersebut, hal kecil seperti piket, di pondok pesantren ini tidak ada piket untuk beberapa santri di setiap harinya, tetapi mereka seluruh santri – santri itu bekerjasama dan bergotong royong setiap pagi setelah jama'ah dan muroja'ah bersama mereka semua melakukan piket secara serentak tanpa terkecuali. Dalam hal ini, mereka akan selalu saling mempunyai rasa kebersamaan dan kebahagiaan yang besar yang ada di diri setiap santri.

B. Peran Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Karakter Sosial Santri

Pondok pesantren mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter social santri. Hal ini dikarenakan kegiatan- kegiatan yang terdapat di pesantren akan menjadi kebiasaan santri sehingga secara tidak langsung akan membentuk karakter soial santri. Di pondok pesantren Al Munawwarah karakter santri dibentuk untuk mempunyai jiwa social yang tinggi.

Pembentukan dari karakter social yang ada di pondok pesantren Al Munawwarah sudah dirancang sedemikian rupa agar santrinya mempunyai rasa peduli dengan sesama dan juga lingkungan sekitarnya. Karenanya santri tidak hanya berperan di dalam lingkungan pesantren tetapi juga di lingkungan masyarakat sekitarnya. Ada beberapa kegiatan yang menunjang terbentuknya karakter social santri di pondok pesantren al munawwarah tidak hanya mengaji saja, ada bercocok tanam dan pengolahan sampah.

Pada saat mengaji santri akan mengerti kandungan makna dalam al qur'an, sehingga secara perlahan akan membentuk santri berakhlakul karimah seperti al al qur'an. Sehingga membentuk sopan santun dan saling menghargai sesama santri. Dan juga banyak di tanamkan sifat disiplin, bertanggung jawab, peduli dengan semua tanpa melihat mereka siapa, dan juga selalu bekerjasama dengan teman ataupun masyarakat sekitar.

Seperti halnya beberapa sikap sosial tersebut, yaitu:

1. Disiplin

Di pesantren al munawwarah ini juga berbeda dengan pondok pesantren yang lain, karena di sini tidak ada jadwal piket, tetapi semua bekerja sama untuk gotong royong membersihkan lingkungan sekitar pondok bersama-sama. Jadi, tidak ada yang tidur setelah subuh sementara yang lain mendapat jadwal piket. Hal ini akan membentuk sikap social santri untuk saling membantu dan saling menghargai yang nantinya sangat berguna ketika mereka sudah terjun langsung ke lingkungan masyarakat sekitar pada saat mereka sudah boyong. Hal ini merupakan suatu kedisiplinan dalam hal diri seorang santri untuk menjalankan piket sebagaimana mestinya. Karena dalam hal piket ini mereka sama sekali tidak ada pembagian hari mereka bekerja secara seluruhnya di pagi hari karena pengasuh melarang keras untuk tidur di pagi mahri, maka dari itu pagi hari di gunakan seluruh mahasantri untuk piket bersama dengan sudah ada bagian nya masing – masing, sampai hal sekecil mencuci kesetpun sudah ada sendiri.

Di pondok pesantren ini sangat kedisiplinan baik, karena pengasuh pun secara langsung selalu mengontrol santrinya dengan sebaik mungkin, karena beliau tidak mau kalau santrinya itu menyelenah dari apa yang sudah diajarkan di pondok maupun sekolahnya, untuk pulang setelah sekolah juga begitu mereka diharuskan langsung balik ke pondok, kecuali yang ada bimbingan atau ekstra, karena siang hari bias digunakan untuk istirahat buat aktifitas kembali disore sampai malam harinya.

2. Tanggung jawab

Rasa tanggung jawab tidak hanya perlu diajarkan secara materi, tetapi juga perlu untuk ditanamkan dalam diri santri itu sendiri. Karena nantinya akan berpengaruh terhadap kehidupannya. Dengan mempunyai rasa tanggung jawab, santri akan bersungguh-sungguh dalam menjalani segala aktifitasnya.

Di pondok pesantren al munawwarah juga ditanamkan rasa tanggung jawab terhadap santrinya sebagai pembentukan karakter sosial santri. Bahkan pengamalan rasa tanggung jawab itu sendiri juga dikontrol oleh pengasuh pondok pesantren al- munawwarah. Misalnya dalam hal piket yang berbeda dengan pondok pesantren lain, karena tidak ada jadwal piket santri, tetapi semua santri wajib melakukan piket setiap harinya sehingga tidak ada yang tidur setelah sholat subuh. Tidak hanya itu mereka juga bertanggung jawab terhadap hafalan mereka. Setiap pagi setelah sholat subuh berjamaah mereka harus menyetorkan hafalan mereka kepada ustadz dan ustadzah yang bertugas. Dua hal ini sudah menunjukkan tanggung jawab santri terhadap diri sendiri, kepada Allah, teman, dan lingkungannya.

Jadi, peran pondok pesantren dalam menanamkan sikap tanggung jawab kepada santri sangat penting dengan aktifitas- aktifitas yang harus dijalankannya hingga membuat mereka terbiasa dengan aktifitas tersebut.

3. Santun

Sudah melekat dalam diri seorang santri menurut pandangan masyarakat ialah bersifar santun, bukan hanya tingkah lakunya, tetapi juga tutur katanya yang santun dan meyejukkan hati. Kesantunan santri nantinya akan membawa nama baik tempatnya menuntut ilmu di mata masyarakat luas.

Di pondok pesantren al munawwarah sikap santun menjadi hal yang utama yang ditanamkan dalam diri santri oleh pengasuhnya. Sebagai penuntut ilmu agama yang telah mempelajari banyak ilmu, tentunya ketika berbicara harus menggunakan Bahasa yang santun terlebih kepada orang yang lebih tua.

Di Pondok Pesantren Al Munawwarah mengajarkan santrinya untuk menjamu tamu dengan baik dan penuh senyum, menata sandal tamu agar rapi, ketika ada acara tahlilan maka santri membalik sandal para tamu yang tahlilan agar tertata rapi. Diwajibkan kepada santri menggunakan bahasa jawa krama ketika berbicara dengan tamu atau warga sekitar, apabila tidak bisa menggunakan bahasa jawa krama lebih baik menggunakan Bahasa Indonesia agar terlihat lebih sopan. Menyapa tamu dan juga masyarakat salah satu implementasi dari kesantunan yang ada di pondok pesantren al munawwarah.

Jadi, dari pengamalan sikap santun tersebut diharapkan santri ketika sudah pulang ke rumah dan bermasyarakat dapat terus menerapkan sikap santun. Dari yang awal datang dengan sikap dan tutur kata seadanya, semasa di pondok digembleng agar menjadi manusia yang lebuah baik lagi dalam berperilaku dan bertutur kata.

4. Peduli

Sikap peduli ini bisa dibilang sikap sangat penting dalam kehidupan manusia, apalagi bagi diri seorang santri yang mereka itu bias dibilang seorang yang tinggal di lingkungan masyarakat yang besar atau dari berbagai macam daerah yang sangat erat sekali kaitannya dengan kepedulian antar sesama, karena hidup dalam pondok pesantren itu tidak secara langsung bisa mempunyai sikap peduli karena para santri – santri juga pastinya mempunyai suatu sifat dan karakter yang pastinya berbeda – beda.

Hal kecil peduli dalam pondok pesantren Al Munawwarah ini ini yaitu ketika ada salah satu temannya yang sakit, maka teman sekamarnya lah yang membantu merawatnya dengan sebaik mungkin, karena dari sikap peduli ini lah yang awalnya masih acuh tak acuh dengan antar teman, ketika ada salah satu teman yang peduli pasti nantinya juga teman itu akan sadar bahwa sikap peduli itu penting bagi sesama, apalagi di dalam pondok pesantren seperti ini, mereka tidak ada orang tua ataupun keluarga yang merawatnya, maka ketika salah satu teman kita yang sakit atau meminta bantuan, sebaiknya kita bantu,

membantunya pun dengan harus seikhlas mungkin tanpa mengharapkan imbalan.

Dan juga kyai atau pengasuh selalu mengatakan ketika sedang tausiah atau ceramah di pondok, untuk saling terus peduli terhadap sesama, bahkan tidak hanya kepada teman pondok saja, tetapi juga dengan lingkungan masyarakat, atau semua orang yang kita temui dan ketika mereka meminta bantuan kepada kita, karena pengasuh sendiri secara tidak langsung selalu mencontohkan di kehidupan sehari – harinya, ini juga untuk masa depan para santri – santri agar nantinya bisa terus dilakukan ketika mereka juga sudah tidak lagi di pondok pesantren.

5. Gotong royong

Selain pembelajaran di sekolah maupun di pondok secara langsung seperti diniayah, mengaji, dan lain sebagainya. Implementasi dalam pendidikan pondok pesantren dalam menumbuhkan sikap sosial santri itu juga bisa dilakukan diluar kegiatan kelas seperti ro'an dan tridarling.

a. Ro'an

Dalam dalm ro'an ini secara tidak langsung mereka akan memperkuat rasa kebersamaan atau solidaritas serta gotong royong. Karena mereka akan selalu bekerjasama dengan baik tidak hanya ketika di dalam kamar atau didalam kelas saja, tetapi mereka akan terus bekerjasama dalam kebersihan juga.

Karena di pondok pesantren ini sangat mementingkan yang namanya kebersihan, jadi, untuk ro'an biasanya dilaksanakan

seminggu sekali, kenapa seminggu sekali, karena di pondok pesantren ini sudah ada piket yang itu dilakukan setiap pagi hari oleh seluruh santri putra dan putri. Untuk ro'an sendiri seperti halnya pada piket tetapi ro'an ini juga untuk pengurus, terkadang pengasuh pun ikut serta memantau bahkan ikut berpartisipasi dalam ro'an yang di adakan seminggu sekali itu. Karena kebersihan adalah sebagian dari iman, maka dari itu pengasuh selalu mengharapkan kebersihan itu dimanapun, ketika ada santri yang keluar di halaman pondok dan itu ada sampah mereka secara langsung mengambil sampah itu dan membuangnya ditempat sampah, karena para santri – santri sudah diajarkan untuk kebersihan dengan baik oleh pengasuh secara langsung tentunya.

b. Tridarling

Tridarling ini mungkin sedikit asing bagi yang tidak tau, di pondok pesantren Al Munawwarah ini mempunyai dua kepengurusan, yaitu kepengurusan utama dan kepengurusan tridarling. Untuk kepengurusan utama ini seperti pondok yang lainnya, dan untuk tridarling ini adalah santri sadar lingkungan yaitu kepengurusan khusus yang menangani tentang lingkungan saja yang terkonsep ke pemeliharaan – pemeliharaan lingkungan yang itu biasanya yang mengatur jadwal piket para santri – santri.

Ada juga kegiatan bercocok tanam dan pengolahan sampah. Kegiatan pengolahan sampah ini direalisasikan dalam kegiatan bakti social yang dilaksanakan sebulan dua kali, yakni minggu kedua dan

minggu keempat pada bulan tersebut. Kegiatannya digilir antara putra dan putri. Untuk putra lebih difokuskan ke makam, pada saat berjalan menuju makam untuk berziarah ke makam mbah sholeh apabila menemukan sampah maka diambil. Untuk mereka para santri – santri perempuan yaitu di sepanjang jalan RT 16 sampai depan Masjid Jami' Kyai Gede. Dan juga mereka ketika ada masyarakat kerjabakti, beberapa santri akan langsung ikut serta terjudn didalam kerjabakti tersebut, dengan ini mereka secara tidak langsung mengimplementasikan sikap sosial bergotong royong dengan sesama tanpa ada imbalan apapun.

6. Kerjasama

Selain melatih para santri untuk saling bertoleransi antar sesama teman atau siapapun, pondok pesantren juga memberikan pemahaman tentang pentingnya bekerjasama dan juga kekeluargaan dalam pondok pesantren. Dalam pengamatan yang peneliti lihat hamper setiap kegiatan – kegiatan yang ada di pondok pesantren ini selalu melibatkan untuk slaing bekerjasama dalam semua kegiatan – kegiatan atau program – program yang ada di pondok pesantren Al Munawwarah ini. Dalam hal ini, santri agar selalu memiliki sikap kerjasama dengan baik dengan siapaun ketika para santri itu sedang dimanapun untuk menjadikan bekal nantinya di kehidupan bermasyarakat.

Dalam hal kerjama ini, pengasuh sudah selalu menyampaikan, ketika kita bekerjasama dengan sebuah tim kita tidak boleh yang namanya memilah memilih teman yang nantinya akan bersama kita, karena itu juga

sikap tidak baik, jadi ketika dalam hal kerjasama mereka tidak boleh memilah memilih, entah itu dari sifatnya, atau ekonominya ataupun status sosialnya, karena setiap manusia juga pasti mempunyai kekurangan, maka dari itu kita ketika bekerjasama harus lapang dada dan selalu melakukannya dengan ikhlas.

Dalam hal ini peran pondok pesantren sangat penting juga selain untuk mempelajari ilmu – ilmu agama, tetapi juga ilmu – ilmu umum seperti ilmu sosial yang diterapkan dengan melalui cara – cara suatu kebiasaan yang ada pada diri seorang santri – santri dalam sehari – hari. Karena itu pendidikan dalam karakter itu sangat penting, tidak untuk mengajarkan mana yang benar dan juga mana yang salah, tetapi pendidikan karakter juga untuk selalu menanamkan kebiasaan – kebiasaan yang ada pada diri seorang santri dalam kesehariannya terutama di pondok pesantren, dengan padatnya jadwal para santri dari pagi sampai malam hari, dan itu terjadi setiap hari, itu merupakan suatu kebiasaan yang sudah tertanam dalam diri seorang santri. Seperti halnya setiap pagi mereka mempunyai suatu jadwal tetap yaitu piket pagi dan itu semua santri – santri di pondok pesantren Al Munawwarah sangat terlibat dalam hal piket tersebut, karena hal itu merupakan untuk melakukan suatu kebaikan yang nantinya mengajarkan mereka akan kebersihan lingkungan sekitarnya dimanapun mereka berada, dan juga menjadi kebiasaan yang baik untuk para santri agar mereka tidak tidur di pagi hari dengan adanya kegiatan piket ini, dan juga untuk peduli terhadap sesama para santri biasanya ketika ada teman yang sakit, dengan otomatis mereka akan selalu merawat teman tersebut, karena apa mereka tau

karena saling peduli terhadap sesama teman itu sangat penting dan santri juga tau bahwa peduli itu merupakan hal kebaikan yang nantinya itu akan menjadi kebiasaan jug yang ada dalam diri seorang santri untuk terus melakukan kebaikan yang sesuai dengan teorinya Thomas Lickona bahwasannya pendidikan karakter itu mengandung tiga pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), melakukan kebaikan (*doing the good*).⁹⁴

Tidak hanya dalam sisi kebaikan tetapi dalam moral di pondok pesantren ini juga selalu mengajarkan para snatri – santrinya supaya bisa bersikap yang baik kepada teman, maupun orang lain yang tidak mereka kenal atau bisa jadi orang tua para santri yang sedang berkunjung ke pondok pesantren mereka para santri harus menghormatinya dan menjamu dengan cara yang baik dan juga santun, setiap anak memang tidak memiliki sikap dan juga karakter yang sama, maka dari itu kebiasaan – kebiasaan yang diajarkan di pondok pesantren inilah snagat penting bagi karakter diri seorang santri dan juga mereka bisa bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat atau lakukan, karena itu sudah menjadi tanggung jawab mereka maka mereka selalu melakukan apa yang suda di aturkan dalam pondok pesantren Al Munawwarah tersebut, dengan hal tersebut mereka juga akan terbiasa seperti halnya dalam pondok pesantren mempunyai lingkungan yang sangat baik dengan masyarakat yang biasanya ada kerjabakti dengan masyarakat setempat mereka selalu ikut serta untuk

⁹⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, ter. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

bergotong royong dalam hal tersebut, itu juga sudah sangat menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri seorang santri pondok pesantren Al Munawwarah seperti halnya teori dari Thomas Lickona bahwasannya, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behaviour*).⁹⁵

Maka dari itu, dari kebiasaan – kebiasaan yang ada dalam pondok pesantren Al Munawwarah yang itu menjadikan para santri – snatri bisa dapat menumbuhkan sikap – sikap sosial yang baik dan melakukan kebaikan ketika siapapun sedang meminta pertolongan dengan senang hati, karena mereka selalu diajarkan untuk peduli dengan siapaun tanpa memandang orang itu dari segala sisi yang ada, dan juga mereka selalu diajarkan untuk mempunyai sifat atau karakter yang baik, meskipun ini mulai di bentuk di pondok pesantren karena tidak semua sifat dan karakter setiap santri itu sama, jadi pondok pesantren juga selalu mengajarkan sikap moral yang baik ke para santri – santri nya.

C. Hambatan Pondok Pesantren Al Munawwarah dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Santri dan Solusinya

Memang tidak mudah merubah karakter santri yang sudah terbentuk dari rumah masing- masing. tetapi sekeras apapun batu apabila setiap harinya ditetesi air, maka kan berlubang. begitupun manusia sekeras apapun sikapnya apabila setiap hari disiram oleh ilmu dan teladan yang baik dari ustadz dan ustadzahnya maka akan luluh dan berubah menjadi lebih baik.

⁹⁵ Zubaedi, *Desain....*, Hlm 29. Bandingkan dengan Thomas Lickona, *Educating for character*, Hlm 69.

hanya butuh kesabaran dan ketelatenan untuk mengubah sikap yang kurang baik menjadi lebih baik. tentunya hal ini tidak luput dari pendorong dan penghambat terbentuknya karakter akhlakul karimah dari santri.

Dalam pondok pesantren Al Munawwarah ini para santri sudah banyak berperan aktif dalam lingkup masyarakat sekitat pondok pesantren, karena itu mereka pun dengan otomatis sudah banyak yang menganggap mereka adalah suatu dari bagian pondok pesantren juga, dengan itu mereka bias banyak berkomunikasi dengan baik dengan para masyarakat sekitar pondok pesantren, karena mereka sudah diajarkan untuk terbiasa saling tolong menolong dan selalu gotong royong dengan siapapun, ada di tahun 2018 Desa mengadakan suatu perlombangan lingkungan, dengan itu lokasi pondok pesantren Al Munawwarah ini di lingkupan banyak masyarakat yang tentunya juga mengikuti lomba lingkungan tidak heran beliau Gus Iqbal Abadi selalu mengirimkan para santrinya untuk ikut serta bekerjasama di lingkungan masyarakat karena dengan itu para santri juga bias secara langsung belajar dengan mereka para masyarakat untuk bisa saling membantu dalam hal apapun yang masyarakat butuhkan, karena mereka juga tinggal di pondok pesantren Al Munawwarah berarti juga mereka adalah menjadi bagian dari masyarakat Rt setempat. Karena mereka para santri secara tidak langsung bisa belajar secara langsung agar mereka kelak ketika sudah keluar dari pondok pesantren Al Munawwarah ini mereka akan ingat bahwa kita sebagai masyarakat harus bisa saling tolong menolong dan juga gotong royong dengan sesama, tanpa memandang mereka itu siapa, karena kita tidak akan pernah bisa hidup sendirian, kita makhluk sosial yang

selalu membutuhkan orang lain ketika kita sedang sendiri, dan perbedaan di setiap sifat atau karakter para santri – santri itu sudah biasa terjadi, karena mereka juga dari keluarga dan juga lingkungan yang berbeda yang disatukan di pondok pesantren.

Banyak macam dorongan yang terbaik untuk mereka para santri – santri yang sedang mengabdikan di pondok pesantren, mereka harus menjadi santri yang benar – benar santri, bukan hanya santri yang sekedar mondok saja, tetapi santri yang bias mengamalkan banyak pelajaran yang telah diajarkan para pengasuh dan juga para guru – guru yang berada di pondok pesantren maupun guru – guru mereka ketika di sekolah, itu merupakan hal kecil yang banyak sekali anak – anak hilangkan dari diri mereka, padahal se mudah itu kita melakukan suatu kebaikan.

Tetapi, dalam berproses di banyak kebaikan atau apapun halnya itu pasti banyak godaan yang ada pada diri seorang santri, karena menjadi santri itu tidak mudah, dan pasti berat, waktu mereka yang biasanya anak – anak di rumah di jam tertentu mereka bermain, tetapi tidak halnya dengan mereka anak – anak di pondok pesantren tugas mereka hanya belajar, belajar, dan juga belajar agar mereka bisa menjadi contoh yang baik untuk siapapun dan dimanapun. Mungkin terkadang menjadi tantangan tersendiri untuk para ustadz/ah yang sedang mengajar mereka ketika di pondok karena banyaknya perbedaan karakter dari setiap individu seorang santri, tetapi ketika dari awal di pondok sudah di manage waktunya untuk sebaik mungkin pasti para santri lama – lama juga akan terbiasa dengan hal – hal yang mereka lakukan. Dan juga tujuan dibuatnya peraturan – peraturan di

pondok pesantren ini juga nantinya untuk bukan sekedar hanya aturan saja, tetapi untuk ditaati, karena ini bagian dari pondok pesantren Al Munawwarah untuk menumbuhkan sikap sosial para santri – santrinya yang nantinya untuk para santri – santri bisa berguna bagi masyarakat.

Dalam hal ini, hambatan di pondok pesantren itu berada pada karakter yang ada di diri setiap individu santri – santri karena sejatinya mereka dari lingkungan dan juga keluarga yang berbeda – beda, maka tidak dipungkiri karakter mereka satu dengan yang lainnya pun ada yang berbeda – beda, karena nantinya dengan seiring berjalannya waktu para santri itu di pondok pesantren mereka akan sedikit demi sedikit membentuk karakter secara sendirinya dalam diri setiap seorang santri, karakter tersebut yang itu sesuai dengan teori Zamakhsyari Dhofier bahwa karakteristik dalam pendidikan di sebuah lembaga pondok pesantren itu ada banyak terlihat dari suatu bangunan – bangunan yang dibuatnya secara sederhana, dan juga banyak menekankan cara hidup sederhana kepada seorang santri – santrinya.⁹⁶

Maka dari itu, kehidupan di pondok pesantren ialah dengan pola hidup yang mandiri, karena nanti para santri juga dituntut untuk mengurus dirinya sendiri dalam hal badaniyah ataupun tidak tergantung dirinya kepada orang lain selain kepada Allah, tetapi tidak dipungkiri juga karena santri hidup berdampingan dengan banyak teman. Sehingga, mereka juga

⁹⁶ Zamakhsyari Dhofier, . Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Edisi REvisi. Cet IX. (Jakarta: LP3ES, 2011) Hlm 16-17.

harus dengan saling toleransi, peduli, dan juga selalu bekerjasama dalam hal apapun dengan teman maupun lingkungan sekitarnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran pondok pesantren Al Munawwarah didalam menumbuhkan sikap sosial santri di desa Bungah Gresik yaitu :

1. Nilai dan Indikator Sikap Sosial Pada Santri Pondok Pesantren Al Munawwarah

Dalam pondok pesantren ini banyak memiliki nilai dan juga indikator didalam sikap sosial dalam diri santri tersebut karena dengan adanya banyak nya kegiatan sehari – hari dan juga adanya suatu program – program yang ada di pondok pesantren tersebut, maka dari itu para santri nantinya akan sudah terbiasa dengan nilai nilai yang telah diajarkan oleh pengasuh dan juga guru – guru nya di pondok pesantren. Maka dari itu yang utama di dalam nilai dan indikator sikap sosial santri ialah akhlak yang mulia, bagaimana caranya para santri itu bertutur kata dengan baik, selalu menghormati yang lebih tua, maupun teman sebayanya, dan juga saling tolong menolong itu sangat penting bagi semua santri yang itu diharapkan bias di terapkan tidak hanya di dalam pondok pesantren saja tetapi juga di lingkungan masyarakat yang dimana ketika mereka para santri berada. Didalam diri seorang santri juga dibutuhkan attitude yang baik dengan bagaimana caranya agar para santri itu bisa terlihat

berbeda ketika di depan semua orang, karena santri dipandang lebih sopan tentunya ketika di lingkungan masyarakat nantinya.

Maka dari itu sangat penting sikap sosial santri yang harus mereka miliki, karena itu bias bermanfaat dan juga para santri juga bias langsung menerapkan banyak kebiasaan – kebiasaan yang sudah diajarkan di pondok pesantren tersebut.

2. Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Sosial Santri

Dalam suatu peran pondok pesantren Al Munawwarah ini sangat penting sekali karena dengan adanya program – program dan juga kebiasaan yang sudah dijalankan itu membuat para santri bias sangat banyak berperan aktif dalam lingkungan sosialnya. Karena di pondok Al Munawwarah ini setiap santri semua harus dituntut untuk saling berperan aktif dalam semua kegiatan maupun program – program yang telah ada di pondok pesantren itu, seperti yang sudah umum untuk pondok pesantren ini selalu ikut serta didalam ajang perlombaan MTQ dari mulai tingkat provinsi samapai nasional, tidak hanya itu mereka para santri juga banyak berperan aktif di lingkungan masyarakat pondok pesantren karena lingkungan pondok pesantren Al Munawwarah berada di perkampungan, maka itu para pengasuh langsung bias menugaskan mereka para santri agar bias selalu

ikut serta bergotong royong bersama dengan masyarakat di lingkungan pondok pesantren Al Munawwarah itu.

Di pondok pesantren Al Munawwarah ini juga memiliki dua program khusus setiap dua minggu sekali yaitu “Bakti Masyarakat” yang diadakan setiap minggu ke 2 dan minggu ke 4 setiap bulannya. Dan dalam pondok pesantren ini juga memiliki 2 kepengurusan yaitu kepengurusan utama dan juga kepengurusan tridarling “santri sadar lingkungan”, kepengurusan tridarling ini ialah kepengurusan yang menangani tentang lingkungan sendiri.

3. Peran mengatasi hambatan dalam menumbuhkan Karakter Sosial Santri

Didalam hal ini sudah bisa dikatakan sudah lebih baik, karena di setiap santri sudah ada peran – peran tersendiri yang itu membuat santri sadar akan tanggung jawabnya, karena di pondok pesantren ini memang benar – benar semua santri itu harus berperan aktif dalam semua kegiatan maupun program – program yang telah dibuat pondok pesantren. Maka dari itu mereka akan sadar dengan apa yang sudah ada didalam diri mereka, bias lebih banyak berkomunikasi dengan siapapun tentunya juga dengan para masyarakat yang ada lingkungan sekitar pondok pesantren, kesopanan mereka tidak perlu diragukan lagi, karena dari pengasuh itu tidak hanya melalui

omongan saja tetapi beliau pengasuh secara langsung mencontohkan untuk mereka para santri – santri yang berada di pondok pesantren. Maka dari itu mereka selalu berperan aktif dalam semuanya, dari mulai saling tolong menolong, gotong royong maupun yang lainnya ketika ada orang meminta tolong ketika santri bias menolong dia pasti menolongnya, tanpa memandang mereka itu siapa.

Banyak berbagai peran yang dilakukan untuk para santrinya yang sedang mengabdikan di pondok pesantren, mereka diharuskan menjadi santri yang baik bukan dari pikirannya saja, tetapi baik di akhlak dan juga perbuatannya agar mereka nantinya bias selalu diamalkan tidak hanya ketika di pondok saja, tetapi kelak ketika para santri sudah keluar dari pondok dan berada di lingkungannya.

B. Saran

1. Untuk pihak pondok pesantren Al Munawwarah diharapkan untuk bisa memaksimalkan lagi sikap sosial yang telah ada dengan adanya hukuman ketika santri itu melanggar aturan yang sudah dibuat pondok pesantren.
2. Untuk para ustadz/ustadzah semoga bisa lebih di perhatikan lagi dalam membimbing sikap dari para santri untuk bisa lebih taat dengan aturan – aturan yang telah dibuat dengan mengajarkan pelajaran yang diajarkan.

3. Untuk para santri diharapkan bisa selalu menjaga nama baik pondok pesantren Al Munawwarah dan terus menjalin hubungan yang baik dengan pengasuh maupun para ustadz/ustadzah dengan selalu berkomunikasi baik ataupun membuat bangga seperti mengikuti lomba ataupun yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Anas, A Idhoh. 2012. *Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren*. Vol. 10. No. 1
- Agung, Iskandar. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan* . Vol. 31 No. 2 Oktober 2017
- Azwar, Saifudin. 2010. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset)
- Dapip Sahroni. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Vol. 1. No. 1 (2017)
- Dhofier, Zamakhsyari,. *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Edisi Revisi. Cet IX. (Jakarta: LP3ES, 2011)
- Haendri, HM Amin. dkk. 2006. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. (Jakarta: IRD Press)
- Harun, Cut Zahri. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Vol. 4. No. 3 (2013)
- Hidayat, Mansur. Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Volume 2 Nomor 6, Januari 2016
- Hmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial edisi Revisi*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Kusdiana, Ading. 2014. *Sejarah Pesantren*. (Penerbit: Humaniora)
- Kemendikbud, “Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)” (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), www.kemendikbud.go.id.
- Latipah, Neng. “Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Nurrahman Al-Burhany Purwakarta.” *IKIP SILIWANGI*. Vol 2. No. 3 (2019)
- Majid, Abdul. *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*. (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2014)
- Mahdi, Adnan., dkk. 2013. *Jurnal Islamic Review “J.I.E” JUrnal Riset dan Kajian Keislaman*.
- Ma’arif, M Anas., dkk. *Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter (Studi Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto)*. Vol. 13. No. 1 (2018)
- M. Faisol. “Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagaman Santri”. *Universitas Nurul Jadid*. Vol. 1. No. 2 (2017)

- Mulyasa, . 2014. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT RemajaRosdakarya)
- Nafi', Dian M. dkk. 2007. *Prakis Pembelajaran Pesantren*. (Penerti: Yogyakarta)
- NS, Suwito. 2019. *Manajemen Mutu Pesantren*. (Yogyakarta: CV Budi Utama)
- Purwanto, M. Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Purwanto, . 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet. VI)
- Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III., 11 November 2017, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
- Rais, Amin. 1989. *Cakrawala Islam, Antara Cita dan Fakta*. (Bandung: Mizan)
- Patton, Michael Quinn. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III., 11 November 2017, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren Dari Transformasi metodologi menuju demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga)
- Rofiq, dkk. 2005. *Pemberdayaan Pesantren (Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan metode daurah Kebudayaan)*. (Penerbit: Pustaka Pesantren kerjasama dengan Yayasan Kantata Bangsa)
- Rodlimakmun., "*Pembentukan Karakter Berbasis Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modrrn di Kabupaten Ponorogo*". (STAIN Ponorogo Press, 2014)
- Renata., dkk. 2017. *Perbincangan Pendidikan Karakter*. Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 25 November 2017
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997)
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. (Jakarta: Gramedia)
- Tetep. 2016. "*Penanaman Nilai – Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS Dalam Konteks Prespektif Global*". *Pendidikan Teknologoi Informasi STKIP Garut, Jurnal PETIK*, 2 (2016)
- Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, ter. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

- Umar, Abdul Mun'im. 2008. *Khadijah Ummul Mu'minin; Nazharat fi Isyraqi Fajril Islam = Khadijah : The True Love Story Of Muhammad Saw*. (Jakarta: Pena Pundi Aksara)
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasi Pembelajaran Di Sekolah*. (Yogyakarta: PustakaPelajar)
- Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. (Bandung: ALFABETA)
- Yunus, Mahmud. 1985. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Hidrakarya Agung)
- Zubaedi, *Desain....*, Hlm 29. Bandingkan dengan Thomas Lickona, *Educating for character*, Hlm 69.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Wawancara

1. Bagaimana sikap sosial yang harus dimiliki seorang santri?
Informan: Pengasuh, Ustadzah, dan Santri
2. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai dan juga indikator terhadap sikap sosial santri?
Informan: Pengasuh
3. Apa saja kegiatan yang biasanya dilakukan di setiap harinya apakah ada piket harian?
Informan: Santri
4. Program apa saja yang ada di pondok pesantren al munawwarah dalam upaya untuk mengembangkan sikap sosial santri?
Informan: Pengasuh dan Santri
5. Tentu ada anggota yang ikut berpartisipasi, apakah ada struktur keanggotaannya? Dan kalau ada apa saja divisinya dan siapa saja yang menjadi penanggung jawab di setiap divisinya?
Informan: Pengasuh dan Pengurus
6. Bagaimana peran santri pondok terhadap sosial masyarakat sekitar?
Informan: Pengasuh dan Ustadzah
7. Dan bagaimana penilaian sikap sosial yang baik menurut njenengan?
Informan: Pengasuh dan ustadzah
8. Dan gimana sikap sosial yang baik yang biasanya njenengan terapkan itu bisa dilakukan di lingkungan masyarakat?
Informan: Pengasuh
9. Terus apakah ada suatu hambatan didalam mengimplementasikan sikap sosial tersebut?
Informan: Pengasuh
10. Dan njenengan pripon untuk cara mengatasi hambatan itu?
Informan: Pengasuh
11. Lahh, njenengan pripon untuk mengatasi sikap sosial yang ada dalam diri seorang santri untuk bisa lebih bersosialisasi lagi ke masyarakat?
Informan: Pengasuh

Lampiran II

Dokumentasi

Kegiatan Lingkungan







Penghargaan Lomba – Lomba



PPTQ Al Munawwarah mendapat Penghargaan sebagai Eco Pesantren





Peneliti dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwarah
Gus Iqbal Abadi Munawwir, S.H.I

Lampiran III

Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 375/Un.03.1/TL.00.1/03/2022	08 Maret 2022
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwarah Bungah
di
Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Intan Firdaus Luthfianti
NIM	: 18130153
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022
Judul Skripsi	: Peran Pondok Pesantren Al Munawwarah dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Santri di Desa Bungah Gresik
Lama Penelitian	: Maret 2022 sampai dengan Mei 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Drs. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran IV

BIODATA PENULIS

- Nama : Intan Firdaus Luthfianti
- NIM : 18130153
- Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 05 Februari 2000
- Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS
- Tahun Masuk : 2018
- Alamat Rumah : Jl. Matahari I, RT 021/RW 008 Dusun Dukuh, Desa Bungah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
- Alamat Email : intanfirdausluthfianti@gmail.com
- Riwayat Pendidikan :
- 1) TK Muslimat NU 03 Ma'arif Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik
 - 2) MI Ma'arif NU Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik
 - 3) MTs Ma'arif NU Assa'adah II Sampurnan Bungah Gresik
 - 4) MA Ma'arif NU Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik